

PENGUNAAN MEDIA BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI  
DAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
(Studi pada SMP Negeri di Kecamatan Soreang Kota Parepare)



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Syarat Perolehan Gelar Magister  
Pendidik (M.Pd) pada Program Pascasarjana STAIN Parepare

TESIS

Oleh

MASDIYAH NURIS  
NIM. 15.0211.030

PASCASARJANA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PAREPARE  
TAHUN 2018

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Masdiyah Nuris  
NIM : 15.0211.030  
Program Studi : PAI berbasis IT  
Judul Tesis : Penggunaan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi pada SMP Negeri di Kecamatan Soreang Kota Parepare)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil penyusunan sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 26 Januari 2018 M  
9 Jumadil Awal 1439 H

Mahasiswa,

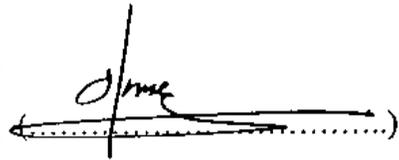
Masdiyah Nuris  
NIM. 15.0211.030

### PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Tesis dengan judul Penggunaan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi pada SMP Negeri di Kecamatan Soreang Kota Parepare) yang disusun oleh saudari Masdiyah Nuris, Nim: 15.0211.030, telah diujikan dan dipertahankan dalam sidang ujian tutup/munaqasah yang diselenggarakan pada hari senin, 22 Januari 2018 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana STAIN Parepare.

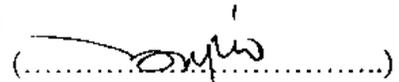
Ketua/Pembimbing Utama/Penguji

1. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si



Sekretaris/Pembimbing Pendamping/Penguji

1. Dr. H. Mukhtar Yunus, M.Th.I

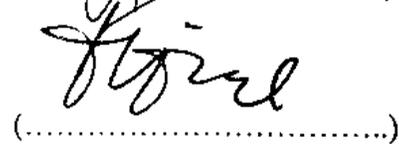


Penguji Utama

1. Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si

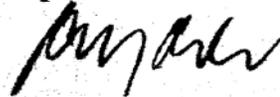


2. Dr. Firman, M.Pd



Parepare, 26 Januari 2018 M  
9 Jumadil Awal 1439 H

Diketahui Oleh  
Direktur Pascasarjana  
STAIN Parepare



Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A  
Nip: 19650717 199003 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي ارسل رسوله رحمة للعالمين والصلاة والسلام على خاتم الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه اجمعين، اما بعد:

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah Swt, atas berkah, nikmat iman, ilmu, hidayat dan inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat tersusun Tesis ini sebagaimana yang ada dihadapan pembaca. Salam dan Salawat atas Baginda Rasulullah Saw., sebagai suri tauladan sejadi bagi umat manusia dalam melakoni hidup yang lebih sempurna dan menggulung permadani kemungkarannya dan membentangkan permadani keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. serta mejadi referensi spiritualitas dalam mengemban misi khalifah di dalam persada.

Penulis menyadari dengan keterbatasan dan akses penulis, naskah Tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, refleksi syukur dan terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda tercinta M. Rizal Fatwi, SH dan Ibunda yang tersayang Nurhayati, Saudara-saudaraku (Dr. Bustanul Iman RN, S.H.I.,M.H.I, Rachmat RN, MA, Ihfah Nuris, S.Ag.,M.Pd, Muhammad Faruq RN, S.Pd.I), dan anakku Zahra Ramadhan yang senantiasa menyayangi, mencintai, mengasihi serta tak pernah bosan mengirimkan do'a yang tulus buat penulis sehingga tugas akademik dapat selesai tepat pada waktunya, selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si., selaku Ketua STAIN Parepare, Drs. Muh. Djunaidi, M.Ag., Dr. H. Sudirman L.,M.H., dan Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd., masing-masing sebagai Wakil Ketua dalam lingkup STAIN Parepare, yang telah memberikan kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana STAIN Parepare; .

2. Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A., selaku Direktur PPs STAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses penyelesaian studi.
3. Dr. Hj. Hamdanah Said., dan Dr. H. Mukhtar Yunus, M.Th.I., masing-masing sebagai Pembimbing I dan II, dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.
4. Dr. Ahmad Yani, M.Pd., dan Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si., dan Dr. Firman, M.Pd., masing-masing sebagai penguji I dan II, dan tulus membimbing dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses seminar penelitian sehingga dapat menyelesaikan tahap-tahap memperoleh gelar magister.
5. Dra. Hj. Sri Eny Ludfiah, M.Pd., sebagai Kepala SMPN 2 Parepare, Harapi Salam, S.Pd., sebagai Kepala SMPN 6 Parepare, dan Jalaluddin, S.Pd., sebagai Kepala SMPN 12 Parepare, yang telah memberikan izin dan rekomendasi untuk melaksanakan penelitian pada sekolah yang dipimpin.
6. Pimpinan dan Pustakawan STAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam mencari referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penulisan Tesis
7. Kepada seluruh guru, teman, saudara, dan seperjuangan penulis yang tidak sempat disebut namanya satu persatu yang memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian studi penulis.

Semoga Allah swt senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam menyelesaikan studi Program Magister pada Pascasarjana STAIN Parepare, dan semoga naskah Tesis ini bermanfaat.

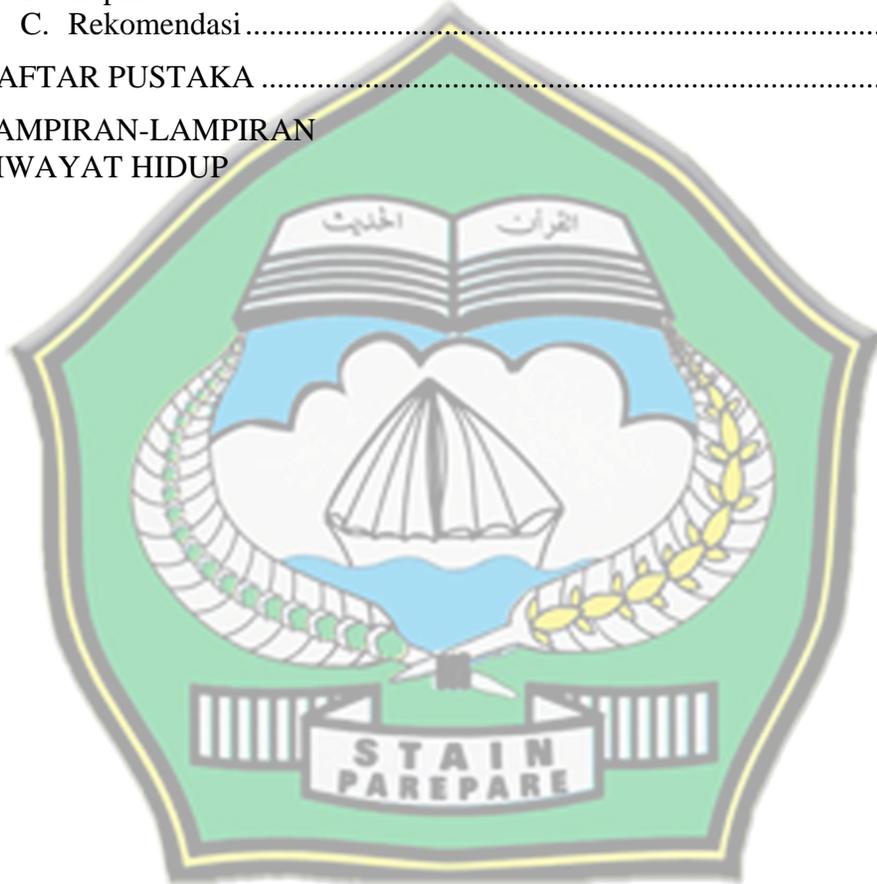
Parepare, 26 Januari 2018 M  
9 Jumadil Awal 1439 H  
Penulis,

Masdiyah Nuris  
NIM. 15.0211.030

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBNG.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TRANSLITERASI.....	viii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRCT.....	xv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	8
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
E. Garis Besar Isi Tesis.....	13
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian yang Relevan.....	14
B. Analisis Teoretis Subjek.....	18
1. Media Pembelajaran.....	18
2. Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	24
3. Guru Pendidikan Agama Islam.....	31
4. Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	46
C. Kerangka Teoretis Penelitian.....	54
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	57
B. Paradigma Penelitian.....	57
C. Sumber Data.....	58
D. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	59
E. Instrumen Penelitian.....	59
F. Tahap Pengumpulan Data.....	61
G. Teknik Pengumpulan Data.....	61
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	63
I. Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	65
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	69
1. Upaya yang Dilakukan oleh Guru PAI dalam Menggunakan Media pembelajaran TIK.....	69
2. Penggunaan Media Pembelajaran TIK di SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 di Kecamatan Soreang Kota	

Parepare .....	92
3. Kualitas Pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 di Kecamatan Soreang Kota Parepare .....	103
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	115
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	122
B. Implikasi.....	123
C. Rekomendasi.....	124
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	126
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
هـ	ha	h	Ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>fathah</i>	a	A
إِ	<i>kasrah</i>	i	I
أُ	<i>dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>fathahdanyá'</i>	a	a dan i
أُو	<i>fathahdan wau</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*  
هَوَّلَ : *haulá*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ ...   آ ...	<i>fathahdan alifdanyá'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ ...	<i>kasrahdan yá'</i>	î	i dan garis di atas
أُ ...	<i>dammahdan wau</i>	û	u dan garis di atas

Contoh :

قِيلَ : *qîla*  
يَمُوتُ : *yamûtu*

#### 4. *Tā' marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu: *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tāmarbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةٌ	:	<i>raudah al-at fal</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	:	<i>al-madinah al-fadilah</i>
الْحِكْمَةُ	:	<i>al-hikmah</i>

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	:	<i>rabbana</i>
نَجِّنَا	:	<i>najjaina</i>
الْحَقُّ	:	<i>al-haqq</i>
نُعَمُّ	:	<i>nu'ima</i>
عُدُّوْا	:	<i>'aduwwun</i>

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *î*.

عَلِيٍّ	:	'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٍّ	:	'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

#### 6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah* (ا). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti

biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ	:	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	:	<i>al-zalzalah</i> ( <i>az-zalzalah</i> )
الْفَلْسَفَةُ	:	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	:	<i>al-biladu</i>

### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta'muruna</i>
النَّوْعُ	:	<i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	:	<i>syai'un</i>
أَمْرٌ	:	<i>umirtu</i>

### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

*FiZilal al-Qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

### 9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ *dinullah billah*

Adapunta' *marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh :

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatullah*

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, makahuruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam kosa kata maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa ma Muhammadunilla rasul*

*Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalazi bi Bakkatamubarakan*

*SyahruRamadan al-laziunzilafih al-Qur'an*

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

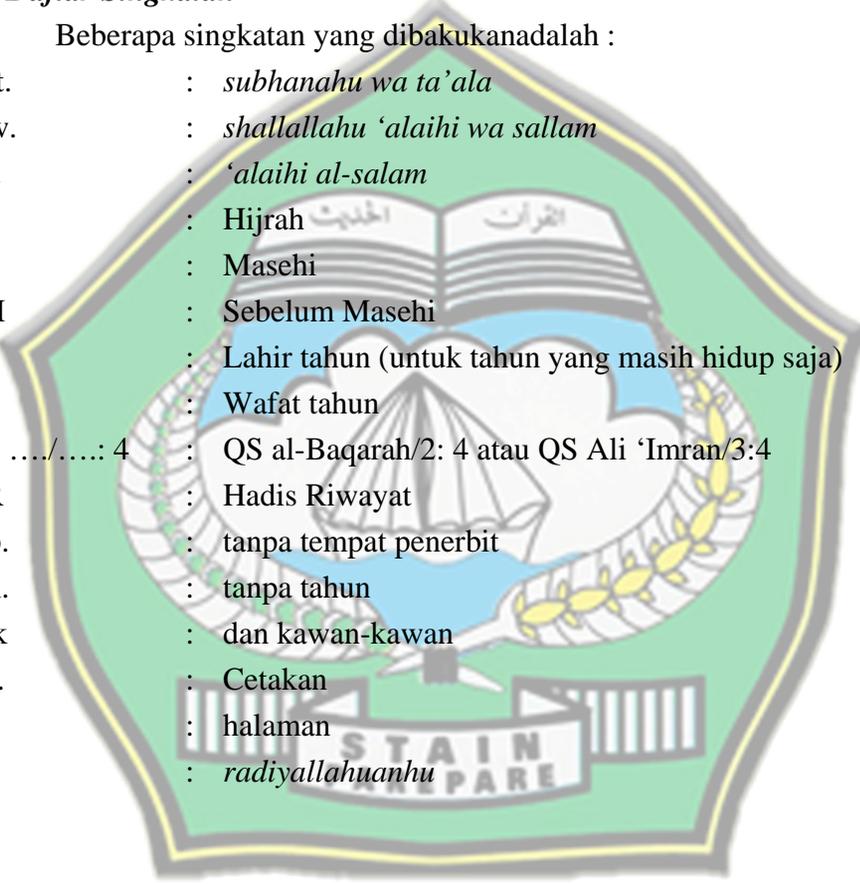
Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

### 11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :



swt.	:	<i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	:	<i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	:	<i>'alaihi al-salam</i>
H	:	Hijrah
M	:	Masehi
SM	:	Sebelum Masehi
l.	:	Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	:	Wafat tahun
QS ...../.....: 4	:	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3:4
HR	:	Hadis Riwayat
t.tp.	:	tanpa tempat penerbit
t.th.	:	tanpa tahun
dkk	:	dan kawan-kawan
cet.	:	Cetakan
h.	:	halaman
r.a.	:	<i>radiallahuanhu</i>

## ABSTRAK

Nama : Masdiyah Nuris  
NIM : 15.0211.030  
Judul Tesis : Penggunaan Media Berbasis Teknologis Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi pada SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 Kecamatan Soreang Kota Parepare)

---

Tesis ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru PAI menggunakan media pembelajaran berbasis TIK, mengetahui penggunaan media pembelajaran berbasis TIK, dan menganalisis kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 Kecamatan Soreang Kota Parepare

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Instrumen penelitian yaitu pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis data dengan langkah-langkah berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, pengujian keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran TIK yaitu *pertama*; melakukan persiapan awal sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis TIK, *kedua*; melakukan langkah-langkah dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis TIK, *ketiga*; langkah-langkah dalam menggunakan media berbasis TIK, *ketiga*; pembelajaran dengan menggunakan media berbasis TIK, dan *keempat*; hasil usaha yang dilakukan dalam menggunakan media pembelajaran TIK. (2) Proses penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran PAI, yang dilakukan oleh guru PAI yakni: melakukan persiapan awal dengan menyiapkan RPP, menyiapkan media pembelajaran berbasis TIK, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. (3) Kualitas Pembelajaran PAI dengan diterapkannya media pembelajaran berbasis TIK sebagai alat bantu memudahkan guru dalam menyampaikan pesan dan maksud dari materi yang diajarkan secara efektif dan efisien, peserta didik memahami pelajaran, membuka wawasan keilmuan, serta memberikan peluang peserta didik untuk belajar lebih lama di luar sekolah, sehingga diharapkan prestasi belajar peserta didik menjadi lebih meningkat.

Kata kunci: Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Pembelajara PAI

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, pendidikan di sekolah-sekolah tertentu telah menunjukkan kemajuan yang begitu pesat. Perubahan dan pembaharuan bukan saja terjadi dalam bidang kurikulum, metodologi pengajaran, peralatan dan penilaian pendidikan, di samping itu juga terjadi pembaharuan dalam bidang administrasi, organisasi dan personal bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa perubahan tersebut merupakan pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen-komponen pendidikan.

Pendidikan adalah ujung tombak suatu negara, tertinggal atau majunya sebuah negara, sangat tergantung pada kondisi pendidikannya. Semakin berkembang pendidikan suatu negara maka semakin besar dan majulah negara tersebut. Negara akan maju dan berkembang bila sektor pendidikan sebagai kunci pembangunan yang menjadi skala prioritas. Negara besar dan berkembang menyadari bahwa pembangunan sektor pendidikan harus dinomor satukan.<sup>1</sup>

Menghadapi era globalisasi, pendidikan merupakan masalah penting dan fundamental dalam kaitannya dengan budaya lokal. Pendidikan merupakan suatu pembinaan terhadap pembangunan bangsa secara keseluruhan. Saat ini pendidikan dituntut untuk dapat menanamkan perannya sebagai basis dan Benteng tanggung yang menjaga dan memperkokoh etika moral bangsa. Pendidikan merupakan suatu media sosialisasi nilai-nilai luhur, khususnya ajaran agama yang akan lebih efektif bila diberikan pada peserta didik sejak dini.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Isjoni, *Pendidikan sebagai Investasi Masa Depan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), h. 21.

<sup>2</sup>Muhtar, *Desain Pembelajaran PAI* (Jakarta: Miska Galiza, 2003), h. 14.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks, yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi hingga ke liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).<sup>3</sup>

Proses pembelajaran merupakan kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang telah diterapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan peserta didik pada perubahan-perubahan tingkat laku seperti perubahan pengetahuan, perubahan keterampilan maupun perubahan nilai dan sikap. Dalam mencapai tujuan tersebut, peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran.

Secara historis Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan. Bahkan menyuruh ummatnya supaya berilmu pengetahuan yang tinggi. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS al-Alaq/96: 1-5.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَلْقَرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan; Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha

---

<sup>3</sup>Sardiman dkk, *Media Pendidikan (pengertian, perkembangan dan pemanfaatannya)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003), h. 1-2.

Pemurah; Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam<sup>4</sup>; Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>5</sup>

Ayat di atas menjelaskan adanya perintah membaca kepada Nabi Muhammad saw. dengan membaca ikhlas karena Allah, maka Allah akan menyerahkan kepadanya ilmu, pemahaman, dan wawasan. Dengan demikian surat tersebut mengandung petunjuk tentang betapa nilai dasar yang sangat penting untuk menjadi pedoman dan arahan dalam kegiatan pendidikan yaitu dalam pembelajaran. Terlebih lagi dalam masa sekarang dimana ditandai dengan majunya ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang, maka ummat Islam harus betul-betul menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dan bertanggung jawab melalui pendidikan agama.

Proses pembelajaran dalam pendidikan di era abad 21, menurut satu strategi tertentu yang berbeda dengan di masa lalu. Dengan perkembangan global yang terjadi menjelang masuknya abad 21, proses pembelajaran bukan hanya dalam bentuk pemrosesan informasi, tetapi harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga mampu mengembangkan sumber daya manusia kreatif yang adaptif terhadap tuntutan yang berkembang.<sup>6</sup>

Dunia pendidikan seakan tidak pernah berhenti mengikuti segala bentuk perubahan dan pembaharuan teknologi yang telah berkembang dari masa ke masa. Hal ini terbukti ketika pembelajaran yang masih menerapkan model konvensional menimbulkan dampak negatif. Yakni, peserta didik seakan jenuh dan putus

---

<sup>4</sup>Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

<sup>5</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'anul Karim: Terjemah dan Tajwid Berwarna* (Bandung: Cordoba, 2014), h. 597.

<sup>6</sup>Surya Mohamad, *Bunga Rampai Guru dan Pendidikan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), h. 110.

asadengan tumpukan tugas dari beberapa mata pelajaran yang dijejalkan oleh lembaga pendidikan.<sup>7</sup>

Seiring dengan perkembangan teknologi modern seperti saat ini, peranan teknologi dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, di mana peranan teknologi tersebut sudah sedemikian menonjol, terutama di negara-negara yang telah lama berkembang. Dalam hal ini, pemerintah dan masyarakat memberikan perhatian yang khusus dalam dunia pendidikan, karena mereka menyadari pentingnya pendidikan dilakukan ditunjang dengan peranan dan fungsi dari teknologi tersebut.

Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran merupakan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, khususnya teknologi pembelajaran dewasa ini. Menurut Alessi dan Trollip sebagaimana dikutip dalam Sutrisno, pembelajaran berbasis TIK memiliki banyak keunggulan. Salah satu keunggulannya itu berupa penggunaan waktu yang digunakan menjadi lebih efektif, bahan materi pelajaran menjadi mudah diakses, menarik dan murah biayanya.<sup>8</sup>

Perkembangan teknologi pada saat ini semakin canggih dan modern dan telah merambah kesemua lini kehidupan, tak terkecuali dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu, banyak orang percaya dengan menggunakan teknologi, semuanya akan menjadi mudah, efektif, praktis dan cepat. Penggunaan teknologi tidak mengenal batasan usia, dari anak sampai dewasa. Penggunaan teknologi dalam

---

<sup>7</sup>Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat* (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2009), h. 89.

<sup>8</sup>Sutrisno, *Pengantar Pembelajaran Inovatif, Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: Gaung Persada, 2011), h. 3.

pendidikan merupakan alternatif untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil dan proses, meliputi: sumber-sumber belajar, dimana guru dan peserta didik dituntut aktif untuk menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran.

Tidak dapat dipungkiri, perangkat lunak yang digunakan dalam dunia pendidikan sudah cukup maju, seperti penyediaan buku teks dalam format-format elektronik, dalam hal ini para guru tinggal menentukan waktu mengisyaratkan pada pelajar kapan memulai kegiatan latihan dan mengulang atau mengadakan tutorial melalui elektronik, dan peran pelajaran biasanya hanya memilih jawaban-jawaban yang benar di dalam program.

Pendidikan agama sangat diperlukan baik di bidang pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, sikap keagamaan baik melalui jalur pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Pendidikan terhadap mereka agar mengerti, memahami, dan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam bukan hanya diselenggarakan di lingkungan keluarga saja, tetapi perlu dikembangkan melalui jalur formal yaitu sekolah. Pendidikan Agama Islam dalam keluarga terbatas sebagai dasar pembentukan sikap lanjut peran keluarga sebagai pengontrol. Karena peran keluarga belum bisa sepenuhnya dalam mendidik anak, keluarga perlu bantuan institusi lain dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan dalam berhubungan dengan Tuhan, sesama, maupun dengan alam sekitar. Hal ini sekolah sebagai lembaga formal sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak, khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kehadiran media mempunyai arti cukup penting, mengingat selama ini hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dinilai masih kurang. Karena guru kurang memperhatikan komponen-komponen lain yang dapat membantu proses pembelajaran di antaranya metode mengajar yang digunakan masih monoton, tanpa menggunakan media yang dapat memberikan gambaran lebih kongkrit tentang materi yang disampaikan seringkali tujuan dan pembelajaran belum bisa tercapai dengan maksimal.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kadang dianggap sepele dan disepelekan. Sebenarnya secara akademis pembelajaran merupakan aktivitas yang sangat kompleks dan multidimensional, pembelajaran melibatkan interaksi antar personal yaitu antara guru dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik. Dalam pembelajaran PAI selama ini peserta didik kurang dapat penghargaan sebagai manusia yang mempunyai kemampuan untuk berkembang. Kondisi ini diperparah lagi dengan budaya sekuler yang proses pengajarannya lebih berorientasi pada pencapaian target kurikulum dan mengacu pada perolehan nilai peserta didik yang tinggi. Peserta didik dipaksa oleh sistem untuk menghafal daya ingatnya saja tanpa adanya pengertian, apalagi pengalaman serta perkembangan potensi diri. Hal ini menyebabkan pembelajaran PAI kurang berhasil.

Di samping itu, hadirnya media pembelajaran sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar amat diperlukan, mengingat bahwa kedudukan media ini bukan hanya sekedar alat bantu mengajar, tetapi merupakan bagian integral dalam pembelajaran selain dapat menggantikan sebagian tugas guru sebagai penyaji materi

(penyalur pesan) media juga memiliki potensi-potensi yang unit, yang dapat membantu peserta didik dalam belajar.<sup>9</sup>

Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata atau kalimat tertentu, bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Dengan demikian peserta didik lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media. Dalam proses belajar mengajar, kehadiran media pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat membantu dan media pembelajaran adalah sarana perantara yang cukup berarti dalam proses belajar mengajar itu sendiri.

Media sebagai alat Bantu dalam proses belajar mengajar tidak dapat dipungkiri lagi karena media dapat membantu tugas-tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan guru kepada anak didiknya. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media pembelajaran maka sangat sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap peserta didik terutama bahan pelajaran yang rumit dan kompleks.

Upaya penggunaan media pembelajaran merupakan hal yang esensial dalam proses pembelajaran baik itu berupa media visual, media audio, maupun media audio visual. Kenyataan menunjukkan bahwa kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah dikarenakan jarang guru menggunakan media pembelajaran itu sendiri.

---

<sup>9</sup>Sardiman dkk, *Media Pendidikan (pengertian, perkembangan, dan pemanfaatannya)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 6.

Berdasarkan observasi di lapangan sebelum permasalahan ini diangkat, dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran belum sepenuhnya dilaksanakan dan dimanfaatkan terutama pada media pembelajaran yang berbasis teknologi sehingga belum terlihat penerapan yang sesungguhnya dari penggunaan media pembelajaran tersebut, sehingga penulis tertarik dan memandang perlu untuk meneliti dengan lebih dalam lagi tentang “Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAI (Studi pada SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 Kecamatan Soreang Kota Parepare)”.

### **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap judul tesis ini, penulis perlu mengemukakan pengertian beberapa istilah yang terkait dengan judul. Judul tesis ini, yaitu “Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAI (Studi pada SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 Kecamatan Soreang Kota Parepare).

Kualitas diartikan tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat, atau taraf (kepandaian, kecakapan).<sup>10</sup> Selain itu kualitas atau kualitas adalah suatu nilai atau keadaan.<sup>11</sup>

Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar bagaimana memperoleh dan mendapatkan

---

<sup>10</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 603.

<sup>11</sup>Nurkholis MM, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta: Grafindo, 2003), h. 67.

pengetahuan, keterampilan, dan sikap.<sup>12</sup> Dengan kata lain pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Menurut E. Mulyasa, pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik.<sup>13</sup>

Media adalah merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berasal dari bahasa latin yang berarti “antara atau perantara”. Dalam bahasa Arab, kata media diwakili dari kata *wasail* bentuk jamak dari kata *wasala* yang berarti perantara. Ungkapan *wasail al-ta’lim*, atau *al-wasail al-ta’limiyah*, misalnya diartikan media pembelajaran.<sup>14</sup> Dalam ilmu komunikasi dijumpai kata medium yang diartikan sebagai perantara dalam proses komunikasi, dapat pula diartikan sesuatu yang dapat membantu menyampaikan pesan dan informasi dari sumber pemilik pesan (*komunikator*) kepada penerima pesan (*komunikasi*).<sup>15</sup>

Pembelajaran adalah proses interaksi edukatif (kegiatan bersama yang sifatnya mendidik) antara guru dengan peserta didik dimana berlangsung proses transferring (pengalihan) nilai dengan memanfaatkan secara optimal, selektif, dan efektif, semua sumber daya pengajaran untuk mencapai tujuan pengajaran (*instruksional*).<sup>16</sup> Pembelajaran adalah suatu proses, cara menjadikan orang atau

---

<sup>12</sup>Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 157.

<sup>13</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 100.

<sup>14</sup>Abdul Madjid Sayyid Ahmad Mansur, *Sikulujiya al-Washail al-Ta’limiyah* (Kairo: Dar al-Ma’arif, t.th, 2010), h. 65.

<sup>15</sup>Benny A. Pribadi & Yuni Katrin, *Modul Media Teknologi* (Cet. 1; Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), h. 12. Lihat pula Robert et. al, *Instruction Media and Technologies for Learning* (New Jersey: Prentice Hall, 1986), h. 19.

<sup>16</sup>H. Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran* (Ujung Pandang: Bintang Selatan, 1991) h. 91.

mahluk hidup belajar.<sup>17</sup> Upaya ini merupakan hal yang kompleks dan dialami oleh setiap manusia serta dapat terjadi di mana dan kapan saja.

Permasalahan ini muncul berkaitan dengan adanya kesenjangan antara pembelajaran pendidikan agama Islam dengan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Deskripsi fokus ini untuk memberikan gambaran alur pikir penulis mengenai peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Adapun deskripsi fokus penelitian ini dapat dipaparkan dalam bentuk matriks sebagai berikut:

**Matriks Deskripsi Fokus Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus Penelitian
1.	Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran TIK	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Persiapan awal guru sebelum menggunakan media berbasis TIK</li> <li>○ Langkah-langkah guru dalam menyiapkan media berbasis TIK</li> <li>○ Proses pembelajaran PAI dengan menggunakan media berbasis TIK</li> <li>○ Hasil usaha guru dalam menggunakan media berbasis TIK</li> </ul>

<sup>17</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, ed. IV (Cet. 1; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 986.

2. Penggunaan media pembelajaran berbasis TIK Studi pada SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 di Kecamatan Soreang Kota Parepare
  - o Persiapan awal, menyaipkan RPP
  - o Menyiapkan media pembelajaran berbasis TIK
  - o Tujuan pembelajaran
3. Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi pada SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 di Kecamatan Soreang Kota Parepare
  - o Saling Interaksi
  - o Kerjasama
  - o Peningkatan Prestasi/Hasil Belajar

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah inti dalam penelitian ini adalah “bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PAI (Studi pada SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 Kecamatan Soreang Kota Parepare)”, kemudian diuraikan menjadi tiga sub masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran berbasis TIK?
2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 Kecamatan Soreang Kota Parepare?

3. Bagaimana kualitas pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 Kecamatan Soreang Kota Parepare?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### ***1. Tujuan Penelitian***

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru PAI menggunakan media pembelajaran berbasis TIK.
- b. Mengetahui penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 Kecamatan Soreang Kota Parepare.
- c. Menganalisis kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 Kecamatan Soreang Kota Parepare.

##### ***2. Kegunaan Penelitian***

- a. Secara Teoritis, sebagai bahan informasi bagi kalangan masyarakat, lebih khusus kepada kalangan yang terlibat dalam dunia pendidikan, khususnya para guru, kepala sekolah, pengawas agar meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya, agar ia mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Secara praktis, diharapkan menjadi tambahan pengetahuan bagi pendidik, khususnya bagi guru bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk lebih meningkatkan pembelajaran agar kualitas peserta didik dapat meningkat.

## E. Garis Besar Isi Tesis

Bab I, merupakan bab pendahuluan dimulai dengan latar belakang masalah yang kemudian dilanjutkan lagi lebih rinci ke dalam fokus penelitian dan deskripsi fokus, lalu dipaparkan permasalahan ke dalam rumusan masalah. Rumusan masalah sebagai acuan penjabaran beberapa tujuan yang ingin dicapai dan kegunaan yang diharapkan setelah penelitian, terakhir garis besar isi tesis.

Bab II, bab ini menguraikan tinjauan pustaka yang memuat penelitian yang relevan dan kajian teoritis tentang media pembelajaran berbasis TIK, guru Pendidikan Agama Islam, kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan kerangka teoritis penelitian.

Bab III, merupakan metode penelitian yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, waktu dan lokasi penelitian, instrument yang digunakan dalam penelitian, teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data, teknisk pengolahan dan cara analisis data penelitian, serta teknik pengujian keabsahan data yang diperoleh semasa penelitian.

Bab IV, sebagai hasil dari analisis dalam penelitian in, maka bab ini akan berisi uraian tentang profil dari lokasi penelitian, temuan-temuan usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran TIK, penggunaan media pembelajaran berbasis TIK, dan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab V, bab ini berisi tentang penutup yaitu kesimpulan dan implikasi.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian yang Relevan

Dalam tesis Hamdan, *“Aplikasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi”*. Penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh yang positif terhadap guru dan peserta didik serta dapat merubah paradigma guru yang konvensional menjadi guru yang lebih modern.<sup>18</sup>

Tesis Iskandar yang berjudul, *“Analisis Kinerja Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada 1 Namlea Kabupaten Buru”*, yang membahas tentang gambaran kinerja guru PAI di 1 Namlea Kabupaten Baru, upaya-upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada 1 Namlea Kabupaten Buru.<sup>19</sup>

Tesis Syamsuddin dengan judul, *“Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 3 Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara”*, yang mengungkapkan bagaimana media sangat bermanfaat dalam pembelajaran PAI yang sedapat mungkin meningkatkan motivasi belajar peserta didik.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Hamdan, *Aplikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Pustikom FSH UIN Syarif Hidayatullah, 2013).

<sup>19</sup>Iskandar, *Analisis Kinerja Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada 1 Namlea Kabupaten Buru* (Tesis, Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2012).

<sup>20</sup>Syamsuddin, *Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 3 Malangke Bara Kabupaten Luwu Utara* (Tesis: Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2012).

Berdasarkan pemaparan tentang beberapa hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh para peneliti sebelumnya, maka diambil sebuah kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara penelitian-penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian-penelitian yang terdahulu ada yang hanya membahas tentang penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi ataupun kinerja guru, sementara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan membahas usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Dengan kata lain, penelitian ini menggabungkan antara penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Muh. Safei, dengan bukunya yang berjudul “Media Pembelajaran (Pengertian, Pengembangan dan Aplikasinya) berisi tentang media yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kreatifitas dan imajinasi anak didik, bagaimana menciptakan seorang anak didik yang mampu berpikir kreatif, imajinatif, dan penuh gagasan dalam pelajaran yang diberikan? Bagaimana usaha guru agar anak didiknya mampu mengungkapkan gagasan baru, mengevaluasi, bersikap kritis, mengelaborasi, memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan, menambah atau merinci detail-detail suatu objek atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

Azhar Arsyad, dengan bukunya yang berjudul “Media Pembelajaran” edisi revisi menyatakan bahwa dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling

berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan peserta didik kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik peserta didik.<sup>21</sup>

Arief S. Sadiman dalam bukunya “Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya” yang menyatakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam konteks proses pembelajaran media merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Wina Sanjaya, dalam bukunya “Media Komunikasi Pembelajaran” berisi tentang komunikasi pembelajaran yang meliputi hakikat komunikasi, model komunikasi, fungsi media komunikasi, komunikasi langsung dan tidak langsung dalam proses pembelajaran, pengolahan informasi, dan hubungan komunikasi intrapersonal media pembelajaran. Menyatakan bahwa ada dua hal yang memaknai komunikasi, yaitu: (1) komunikasi adalah suatu proses, yakni aktivitas untuk mencapai tujuan komunikasi itu sendiri. Dengan demikian proses komunikasi terjadi bukan secara kebetulan, akan tetapi dirancang dan diarahkan kepada pencapaian tujuan; (2) dalam proses komunikasi selamanya melibatkan tiga komponen penting, yakni *sumber pesan*, yaitu orang yang akan menyampaikan atau mengkomunikasikan

---

<sup>21</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Edisi Revisi (Cet. 18; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 19.

sesuatu, *pesan* itu sendiri atau segala sesuatu yang ingin disampaikan atau materi komunikasi dan *penerima pesan*, yaitu orang yang akan menerima informasi.<sup>22</sup>

Safei, dalam bentuknya yang berjudul “Teknologi Pembelajaran: Pengertian, Pengembangan dan Aplikasinya” membahas tentang konsep dasar teknologi/media pembelajaran berbasis TIK meliputi pengertian media pembelajaran TIK, fungsi dan manfaat media pembelajaran berbasis TIK. Menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis TIK adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi. Dalam system ini interaksi antara pengajar (guru) dan peserta (murid) ajar tidak harus saling tertatap muka (bertemu) secara fisik seperti halnya dalam system pendidikan konvensional, mereka bertemu dalam ruang teknologi informasi (*internet*) dengan memanfaatkan suatu media yang disebut komputer.<sup>23</sup>

Hamdani Hamid, dengan bukunya yang berjudul “Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia” yang menyatakan bahwa ada beberapa tinjauan tentang landasan penggunaan media pembelajaran, antara lain landasan filosofis, psikologis, teknologis, dan empiris.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*. ed. 1. (Cet. Ke-1; Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), h. 79.

<sup>23</sup>Muh. Safei, *Teknologi Pembelajaran: Pengertian, Pengembangan dan Aplikasinya* (Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 70.

<sup>24</sup>Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 228.

## B. Analisis Teoritis Subjek

### 1. *Media Pembelajaran*

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan jamak dari “medium” yang berarti “tengah”, “perantara” atau pengantar.<sup>25</sup> Dengan demikian, media merupakan seperangkat wahana penyalur pesan dan informasi belajar yang berguna dalam memudahkan proses belajar mengajar.

Sedangkan “media pembelajaran adalah cara atau alat, atau prosedur yang digunakan atau untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan yang berlangsung dalam proses pembelajaran.”<sup>26</sup>

Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis atau menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>27</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, maka batasan media menurut pendapatnya Gage adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang merangsangnya untuk belajar. Sedangkan hal yang senada juga diungkapkan oleh

---

<sup>25</sup>Sardiman, dkk, *Media Pendidikan (pengertian, perkembangan, dan pemanfaatannya)*. (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada 2003), h. 6.

<sup>26</sup>Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum dan Pengajaran di Perguruan Tinggi* (Jakarta. Trigaenda Karya. 1994), h. 99.

<sup>27</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada. 2002), h. 3.

Briggs mengatakan bahwa batasan pengertian daripada media menurut pendapatnya adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar. Seperti buku, film, kaset, bingkai, dan sebagainya.<sup>28</sup>

Pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses pengembangan keseluruhan sikap kepribadian khususnya mengenai aktivitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Menurut E. Mulyasa pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>29</sup> Menurut S. Nasution, pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau antara sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu.<sup>30</sup>

Pembelajaran dapat diartikan juga sebagai kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, dan perlengkapan dari prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>31</sup> Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang baik, serta didukung dengan kombinasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa.<sup>32</sup>

---

<sup>28</sup>Sardiman dkk, *Media Pendidikan (pengertian, perkembangan, dan pemanfaatannya)*..., h. 6.

<sup>29</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 100.

<sup>30</sup>S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bina Aksara, 1984), h. 102.

<sup>31</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 57.

<sup>32</sup>Abdul Madjid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 111.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan lingkungan belajarnya yang diukur guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dilukiskan sebagai upaya guru untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu posisi guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sebagai penyampaian informasi melainkan sebagai pengarah, pemberi dorongan dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar.

a. Macam-macam Media Pembelajaran

Ada beberapa karakteristik jenis media yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar.

1) Media Grafis

Media grafis termasuk media visual, sebagaimana halnya media yang lain, media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan-pesan yang akan disampaikan dituangkan dalam simbol-simbol komunikasi visual, simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar, artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dengan efisien.

2) Media Audio

Berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indera dibandingkan dengan media lain. Pesan-pesan yang disampaikan dituangkan ke

dalam lambang-lambang audatif, baik yang verbal (bahasa) maupun non verbal (lisan).

### 3) Media Proyeksi Diam (Still projected medium)

Media jenis ini mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Perbedaan yang jelas di antaranya adalah apabila pada media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan peserta didik dan dapat berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan. Adakalanya jenis ini disertai dengan rekaman yang secara audio tapi ada juga yang secara visual.

#### b. Kegunaan dan Fungsi Media

Kegunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar menurut Sadiman, dkk adalah.<sup>33</sup>

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata maupun tulisan belaka.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
- 3) Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita gambar, film bingkai, film, atau model.
- 4) Objek yang kecil bisa dibantu dengan projector film mikro, film bingkai, atau gambar.
- 5) Konsep yang terlalu luas dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar dan sebagainya.

---

<sup>33</sup>Sardiman dkk, Sadiman dkk, *Media Pendidikan (pengertian, perkembangan, dan pemanfaatannya)*..., h. 74.

- 6) Kejadian masa lalu dapat ditampilkan dalam bentuk film, video, film bingkai foto, maupun secara verbal.
- 7) Mengatasi sikap pasif anak didik, dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk: (a) Menimbulkan kegairahan belajar; (b) Meningkatkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan; (c) Memungkinkan anak didik belajar dengan sendirinya sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.

Secara umum, fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut.<sup>34</sup>

- 1) Mewujudkan situasi belajar yang efektif
- 2) Mencapai tujuan pembelajaran
- 3) Penggunaannya merupakan bagian yang integral dalam sistem pembelajaran.
- 4) Mempercepat proses belajar mengajar
- 5) Membantu peserta didik dalam memahami pelajaran yang disajikan gurunya.
- 6) Mempertinggi kualitas pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar diperlukan suasana yang kondusif, nyaman, tenang, aman daripada gangguan-gangguan, baik gangguan dari dalam maupun gangguan dari luar sehingga menimbulkan gairah peserta didik dalam belajar. Sedangkan untuk menumbuhkan gairah peserta didik belajar tersebut guru membutuhkan media pembelajaran yang berfungsi membangkitkan gairah belajar peserta didik.

---

<sup>34</sup>Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum dan Pengajaran di Perguruan Tinggi...*, h. 99-100

Tujuan pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah untuk mengefektifkan dan mengefesienkan proses pembelajaran itu sendiri. Menurut Peter Kline, *The Everyday Genius* sebagaimana dikutip dalam Dryden, G & Vos, J, mengatakan belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana menyenangkan.<sup>35</sup> Media itu ada yang berupa alat-alat yang dicetak dan alat elektronik yang digunakan untuk menyampaikan isi pelajaran. Alat-alat cetak tersebut seperti buku, majalah, koran, buletin telah lama dipergunakan guru dalam media mengajar utama. Akan tetapi sekarang audio visual telah dipergunakan pula oleh guru. Ada tiga alat audio visual yang telah banyak digunakan di sekolah, papan tulis, over head projector dan papan buletin. Sehingga guru harus merencanakan dan menggabungkan secara teknologi ke dalam pengalaman belajar.<sup>36</sup>

Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencapaian proses belajar yang efisien dan efektif, yang meliputi tujuan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, pengaturan waktu luang, penggunaan ruang alat perlengkapan pengajaran di kelas, dalam hal ini, media pembelajaran merupakan alat batu yang memiliki andil yang cukup besar.

Kegiatan proses belajar mengajar, media pembelajaran merupakan alat yang sangat penting, karena dalam hal tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan oleh guru dapat dibantu dengan menghadirkan media pembelajaran sebagai alat bantu

---

<sup>35</sup>Dryden, G & Vos, J. *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution): Belajar Akan Lebih Efektif Kalau Anda Dalam keadaan "Fun"* (Cet. IV; Bandung: Kaifa, 2002), h. 22.

<sup>36</sup>Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Cet.I: Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 39.

pelajaran. Kerumitan bahan pelajaran dapat dibantu dengan media pelajaran. Di samping itu juga, media pembelajaran sebagai alat bantu dapat membantu guru atau mewakili guru dalam kekurangmampuannya mengucapkan melalui ucapan atau dengan kalimat tertentu bahkan keabstrakan materi pelajaran dapat dikonkritkan dengan kehadiran media pembelajaran.

## 2. *Teknologi Informasi dan Komunikasi*

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam rentang waktu yang sangat singkat telah menjadi salah satu fondasi bangunan bagi masyarakat modern. Sebagian Negara saat ini menggarap pemahaman tentang TIK dan penguasaan keahlian-keahlian dasar dan konsep-konsep TIK sebagai bagian dari jantung pendidikan, bersama dengan membaca, menulis dan berhitung.<sup>37</sup>

### a. *Teknologi (technology)*

Teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *technologia* menurut *Webster Distionary* berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan *techne* sebagai dasar kata teknologi berarti *skill, science* atau keahlian, keterampilan dan ilmu.

Kata teknologi secara harfiah berasal dari bahasa latin *texce* yang berarti menyusun atau membangun, sehingga istilah teknologi seharusnya tidak terbatas pada penggunaan mesin, meskipun dalam arti sempit hal tersebut sering digunakan dalam sehari-hari.

---

<sup>37</sup>UNESCO, *Teknologi Komunikasi dan Informasi dalam Pendidikan: Kurikulum untuk Sekolah dan Program Pengembangan Guru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 1.

Menurut Roger sebagaimana dikutip dalam Rusman, *et.al*, teknologi adalah suatu rancangan atau desain untuk alat bantu tindakan yang mengurangi ketidakpastian dalam hubungan sebab akibat dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan. Teknologi biasanya memiliki dua aspek, yaitu *hardware* dan *software*. Sementara itu, Jacques Ellul mendefinisikan teknologi sebagai keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisiensi dalam setiap kegiatan manusia. Jadi teknologi adalah cara dimana kita menggunakan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah praktis.<sup>38</sup>

b. Informasi (*information*)

Informasi (*information*) adalah fakta atau apapun yang dapat digunakan sebagai *input* dalam menghasilkan informasi. Sedangkan data merupakan data mentah, data merupakan *input* yang setelah diolah berubah bentuknya menjadi *output* yang disebut dengan informasi. Informasi ialah sejumlah data yang telah diolah melalui pengolahan data dalam rangka menguji tingkat kebenarannya dan ketercapaiannya sesuai dengan kebutuhan. Ada tiga hal yang harus diperhatikan dari informasi, yaitu: (1) informasi merupakan pengolahan data; (2) memberikan makna, dan (3) berguna atau bermanfaat.<sup>39</sup>

c. Komunikasi (*communication*)

Kata komunikasi berasal dari bahasa latin “*communis*” yang berarti “bersama” sedangkan menurut kamus, definisi komunikasi dapat meliputi ungkapan-

---

<sup>38</sup>Rusman, *et.al.*, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. III; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 78.

<sup>39</sup>Rusman, *et.al.*, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Mengembangkan Profesionalisme Guru...*, h. 79.

ungkapan seperti informasi atau pengetahuan, memberi gagasan atau bertukar pikiran, informasi, atau sejenisnya dengan tulisan atau ucapan. Definisi lain terbatas pada situasi *stimulus-response*. Pesan dengan sengaja disampaikan untuk mendapatkan respon, seperti pertanyaan yang diajukan memerlukan jawaban, instruksi yang diberikan perlu diikuti, atau penyajian iklan untuk stimulan agar orang membeli suatu produk.<sup>40</sup>

Kata komunikasi berasal dari kata lain *cum* yaitu kata depan yang berarti dengan, bersama dengan dan *unus* yaitu kata bilangan yang berarti satu. Dari kata kedua itu berbentuk kata benda *cummunio* dalam bahasa Inggris menjadi *communion* dan berarti *kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, hubungan*. Karena itu untuk ber-*communio* diperlukan usaha dan kerja, dari kata itu dibuat kata kerja *communicare* yang berarti membagi sesuatu dengan orang seseorang, memberikan sebagian kepada seseorang, tukar menukar, membicarakan sesuatu dengan seseorang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, berteman. Sehingga kata kerja *communicare* itu pada akhirnya dijadikan sebagai kata kerja benda *communicatio*, atau *communication* dan dalam bahasa Indonesia diserap menjadi komunikasi.

Berdasarkan berbagai arti kata *communicate* yang menjadi asal kata komunikasi, maka secara harfiah berarti *pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran, atau hubungan*.<sup>41</sup> Unsur-unsur dalam komunikasi terdapat tujuh

---

<sup>40</sup>Mas'ud, Machfoed, *Komunikasi Bisnis Modern, Untuk Mahapeserta didik dan Profesi* (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2004), h.1.

<sup>41</sup>Bambang Shakuntala, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal* (Yogyakarta: KANISIUS, 2003), h. 10-11.

unsur pokok: (1) pihak yang mengawali komunikasi; (2) pesan yang dikomunikasikan; (3) saluran yang digunakan untuk berkomunikasi dan gangguan-gangguan yang terjadi pada waktu komunikasi dilakukan; (4) situasi ketika komunikasi dilakukan; (5) pihak yang menerima pesan; (6) umpan balik; dan (7) dampak.<sup>42</sup>

Kegiatan proses pembelajaran, baik di sekolah maupun di tempat lain, pasti terjadi komunikasi. Komunikasi dilakukan manusia bukan hanya untuk menyampaikan atau bertukar pesan/informasi, melainkan ada tujuan untuk membangun dan memelihara relasi. Dalam praktik pembelajaran pun, komunikasi dilakukan guru dan peserta didik bukan hanya sekedar proses pertukaran dan penyampaian materi pelajaran, melainkan ada dimensi relasi guru dengan peserta didik.<sup>43</sup>

Ada tiga tujuan sehingga orang melakukan komunikasi, yaitu: menyampaikan informasi, memberikan persuasi dan menghibur.<sup>44</sup> komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal. Segala perilaku yang disebut komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih. Frase *dua orang atau lebih* perlu ditekankan, karena sebagian literatur menyebut istilah *komunikasi intrapersona*, yakni komunikasi dengan diri sendiri. Menurut Burgoon, sebagaimana dikutip dalam Mulyana Deddy, tidak diragukan lagi bahwa berpikir, berbicara dengan diri sendiri,

---

<sup>42</sup>Bambang Shakuntala, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal...*, h. 12-13.

<sup>43</sup>Yosal Iriantara dan Usep S, *Komunikasi Pendidikan* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), h. 71-72.

<sup>44</sup>Mas'ud Machfoed, *Komunikasi Bisnis Modern, Untuk Mahasiswa dan Profesi* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2004), h. 1.

meskipun dalam diam, membaca tulisannya sendiri dan mendengarkan suaranya sendiri lewat *tape*, tetapi itu bukan sendirinya komunikasi, meskipun setiap komunikasi dengan orang lain memang dimulai dengan komunikasi dengan diri sendiri.<sup>45</sup>

Seiring kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), media komunikasi antara guru dan peserta didik juga semakin beragam. Selain berkomunikasi dengan dunia nyata, guru dan peserta didik juga bisa berinteraksi di dunia maya melalui surat, elektronik, milis, media sosial seperti *facebook*, dan *twitter*, obrolan online atau berkirim sms. Kemudahan mengakses internet membuat komunikasi guru dan peserta didik bisa menggunakan media berbasis internet yang cukup beragam. Oleh sebab itu, sudah selayaknya para guru pun memahami dan menguasai cara kerja media komunikasi berbasis internet. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memang mengubah sebagian cara hidup, termasuk cara berkomunikasi.<sup>46</sup>

Dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi pelajaran pada peserta didik. Selain itu, juga mampu menciptakan lingkungan kelas yang kondusif. Sehingga terjadi relasi yang baik antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran seperti yang sudah dikutip di atas bahwa merupakan sebuah ilmu untuk meningkatkan efektivitas berkomunikasi. Komunikasi tersebut dalam dunia

---

<sup>45</sup>Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif, Satu Pendekatan Lintasbudaya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 3.

<sup>46</sup>Yosal Iriantara dan Usep S, *Komunikasi Pendidikan...*, h. 86.

pendidikan merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam menyampaikan pesan/informasi berupa materi pelajaran.

d. Teknologi Informasi dan Komunikasi

*Information and communication technology* (ICT) dalam bahasa Indonesia disebut dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam waktu yang singkat telah menjadi satu bahan bangunan yang penting dalam perkembangan kehidupan masyarakat modern. Diberbagai Negara menganggap bahwa memahami ICT/TIK, menguasai keterampilan dasar serta memiliki konsep TIK merupakan bagian dari inti pendidikan, sejajar dengan membaca, menulis dan numerisasi.

Pengertian lain terkait dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara umum adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengelolaan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi.<sup>47</sup>

Teknologi informasi dan komunikasi, adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. TIK mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Oleh

---

<sup>47</sup>Rusman, et, al. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. III; Jakarta: Rajawali pers, 2013), h. 87.

karena itu, teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua buah konsep yang tidak terpisahkan.

Jadi, teknologi informasi dan komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antara media. Istilah TIK muncul setelah adanya perpaduan antara teknologi komputer (baik perangkat keras maupun perangkat lunak) dengan teknologi komunikasi pada pertengahan abad ke-20. Perpaduan kedua teknologi tersebut berkembang pesat melampaui bidang teknologi lainnya. Hingga awal abad ke-21, TIK masih terus mengalami berbagai perubahan dan belum terlihat titik jenuhnya.

Menurut puskur Kemendiknas sebagaimana yang dikutip oleh Rusman, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mencakup dua aspek, yaitu:

- 1) Teknologi informasi adalah meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi dan pengelolaan informasi.
- 2) Teknologi komunikasi adalah segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi terdiri dari dua konsep yakni: teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan perangkat yang terdiri dari perangkat

keras dan lunas segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer atau pemindahan informasi antar media.<sup>48</sup>

Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan tidak bisa terlepas begitu saja dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) saat ini. Khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendukung yang sangat inklusif sehingga memberikan pemahaman terkait ilmu Pendidikan Agama Islam.

Melalui perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang mampu memberikan kontribusi sebagai sebuah media pembelajaran guna mengembangkan proses pembelajaran khususnya dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah. Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi mampu mengolah, mentransfer, dan memindahkan informasi keilmuan dengan efisien dan efektif serta memberikan kenyamanan belajar antara peserta didik dengan guru. Sehingga terciptanya hubungan yang dekat dengan peserta didik, mampu menghasilkan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah secara kondusif sesuai keinginan.

### 3. *Guru Pendidikan Agama Islam*

Istilah guru sering dikaitkan dengan istilah bangsa sehingga menjadi guru bangsa. Istilah guru bangsa muncul ketika sebuah bangsa mengalami keguncangan struktural dan kultural sehingga hampir terjerumus dalam kehancuran. Guru bangsa adalah orang yang dengan keleluasaan pengetahuan, keteguhan komitmen dan

---

<sup>48</sup>Rusman, *et.al.*, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Mengembangkan Profesionalisme Guru...*, h. 88-89.

kebesaran jiwa dan pengaruh serta keteladanannya dapat mencerahkan bangsa dari kegelapan. Guru bangsa dapat lahir dari ulama atau agamawan, intelektual, pengusaha pejuang, birokrat dan lain-lain. Pendek kata, dalam istilah guru mengandung nilai, kedudukan dan peranan mulia. Oleh karena itu, di dunia banyak orang yang bekerja sebagai guru, akan tetapi mungkin hanya sedikit yang menjadi guru yaitu yang bisa digugu dan ditiru.<sup>49</sup>

Dikatakan digugu (dipercaya) karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai, memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Dikatakan ditiru (diikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh, segala tanduknya patut dijadikan panutan dan suri teladan bagi peserta didiknya. Pengertian ini diasumsikan, bahwa tugas guru tidak sekedar transformasi ilmu, tetapi juga bagaimana ia menginternalisasikan ilmunya kepada para peserta didik. Pada tataran ini terjadi sinkronisasi antara apa yang diucapkan oleh guru (didengar oleh peserta didik) dan yang dilakukannya (dilihat oleh peserta didik).<sup>50</sup>

Seorang guru ialah pelopor bangsa serta pengajar generasi-generasi yang terikat dengan berbagai tanggungjawab sosial yang benar. Berikut ini beberapa hal yang harus dimiliki oleh guru:

- a. Guru harus dibekali dengan sejumlah ilmu pengetahuan yang cukup, sebagai pendukung dalam mengidentifikasi sifat dasar manusia, alasan-alasan, dan berbagai hasil yang berada di balik perilakunya.

---

<sup>49</sup>Tobroni, *Pendidikan Islam, Paradigma Teologis, Filosofis, dan Spiritualitas* (Cet. I; Malang: UMM Press, 2008), h. 107.

<sup>50</sup>Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta, Amzah, 2010), h. 87.

- b. Guru harus memiliki kemampuan dalam membangun interaksi yang baik dengan peserta didik.
- c. Guru harus tepat waktu dan mampu menjalankan serta mempertimbangkan keadaan dan situasi yang beraneka ragam.
- d. Guru harus menjaga dengan cermat fungsi-fungsi mereka serta bertindak agar membawa hasil terbaik dalam pelaksanaannya.<sup>51</sup>

Guru merupakan kunci keberhasilan dalam lembaga pendidikan. Guru adalah sales *agent* dari lembaga pendidikan. Baik atau buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Oleh karena itu, sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat.<sup>52</sup>

Guru adalah teladan bagi peserta didiknya, maka selayaknya seorang guru berperilaku yang baik, yang kemudian diikuti oleh peserta didik. Sebab, secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan yang bisa terjadi dalam diri individu banyak sekali, baik fisik maupun sejenisnya. Sebab tujuan belajar selain yang telah dikemukakan, terdapat perubahan tingkah laku pada diri pembelajar dari satu kondisi ke kondisi tertentu.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup>Baqir Sharif al-Qarashi, *Seni Mendidik Islami: Kiat-kiat Menciptakan Generasi Unggul* (Cet. I; Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), h. 82-83.

<sup>52</sup>Buchari Alma, dkk., *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 123-124.

<sup>53</sup>Suddin Bani, *Pendidikan Karakter Menurut Al-Gazali* (Cet, I; Makassar: Alauddin Press, 2011), h. 88.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Untuk itu, diperlukan guru yang kreatif, dan menyenangkan sehingga mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, suasana pembelajaran yang menantang, dan mampu membelajarkan dengan menyenangkan. Hal ini penting, terutama dalam setiap pembelajaran guru memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran, terutama di sekolah dasar.<sup>54</sup>

Pendidikan pada hakikatnya adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didiknya, yang memberi santapan jiwa dan ilmu, pembinaan akhlak mulia, sekaligus meluruskannya.<sup>55</sup> Gurulah yang memberikan santapan rohani dengan ilmu, pendidikan akhlak, dan membenarkannya, maka menghormati guru berarti penghargaan terhadap peserta didiknya, dengan guru itulah mereka hidup dan berkembang, sekiranya setiap guru itu menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya.<sup>56</sup>

Guru dengan kemuliaannya dalam menjalankan tugasnya tidak mengenal lelah, hujan dan panas bukan rintangan bagi guru yang penuh dedikasi dan loyalitas untuk turun ke sekolah agar dapat bersatu jiwa dalam perpisahan raga dengan peserta didik. Raga guru dan peserta didik boleh berpisah, tetapi jiwa keduanya tidak dapat

---

<sup>54</sup>Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Beretika* (Cet. I: Yogyakarta: Graha Guru, 2009), h. 69.

<sup>55</sup>Pupuh Fathurohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam* (Cet. I; Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 131.

<sup>56</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 42.

dipisahkan. Guru dan peserta didik adalah “Dwi Tunggal”. Oleh karena itu, dalam benak guru hanya ada satu kiat bagaimana mendidik peserta didik agar menjadi manusia dewasa susila yang cakap dan berguna bagi agama, nusa, dan bangsa di masa yang akan datang.<sup>57</sup>

Pada hakikatnya, tugas utama guru adalah mendidik dan mengajar yang berupa usaha membudayakan atau memanusiakan manusia melalui mata pelajaran yang dibina. Pembudayaan atau pemanusiaan manusia melalui mata pelajaran yang dibina. Pembudayaan dan pemanusiaan manusia tersebut mengandung arti, bahwa peserta didik mampu mengendalikan diri dalam kehidupan bersama. Pengendalian diri sangat penting dalam kehidupan bersama untuk menciptakan kebudayaan dan peradaban. Hal ini berarti bahwa pendidik dalam proses pendidikan harus memberi perhatian besar pada internalisasi moral dengan tekanan humanisme universal. Apalagi jika dikaitkan dengan kepentingan dan kebutuhan suatu bangsa yang harus dapat menjawab setiap tantangan zaman. Peserta didik adalah kader peserta bangsa yang perlu menginternalisasi atau menghayati nilai-nilai ilmu dan moral dengan bobot yang seimbang.<sup>58</sup>

Guru adalah figur yang menarik perhatian bagi masyarakat. Pandangan masyarakat, guru sebagai figur kharismatik, kemuliaan tercermin pada kepribadiannya sebagai manifestasi dari sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-

---

<sup>57</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis...*, h. 43.

<sup>58</sup>Marno, *Strategi dan Metode Pembelajaran: Menciptakan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*

hari. Oleh karena itu, guru sebagai panutan bagi peserta didik dan masyarakat, sikap, perilaku, dan ucapan menjadi contoh. Guru mempunyai wewenang dan tanggungjawab untuk mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu pengetahuan di masa depan.

Pengertian pendidikan agama Islam adalah upaya mendidik ajaran Islam agar menjadi *Way of Life* (jalan hidup). Dalam buku pedoman PAI untuk sekolah umum, PAI merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan. Dengan demikian berbicara tentang PAI dapat dimaknai dalam dua pengertian yaitu sebagai proses penanaman ajaran Islam dan sebagai bahan kajian yang menjadi proses itu.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengertian PAI, sebagai berikut:

- a. PAI sebagai usaha sadar, yaitu suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara terencana dan sadar atas tujuan yang akan dicapai.
- b. Peserta didik yang akan disiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti ada yang dibimbing, dilatih dalam proses belajar mengajar.
- c. Pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam untuk membentuk kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Kualitas pribadi diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan kesehatan dengan manusia lainnya dalam berbangsa dan bernegara sehingga terwujud persatuan dan kesatuan nasional.

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 disebut bahwa:

Pendidik nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggungjawab.<sup>59</sup>

Secara praktis Muhammad Athiyah al Abrasyi menyimpulkan 5 tujuan pendidikan Islam:

- 1) Membentuk akhlak mulia.
- 2) Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat
- 3) Mempersiapkan untuk mencari rizki dan memelihara segi kemanfaatannya
- 4) Menumbuhkan semangat ilmiah di kalangan peserta didik
- 5) Mempersiapkan tenaga profesional yang terampil.<sup>60</sup>

Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang Islam, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, seraf berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang akan ditingkatkan dalam pembelajaran PAI yaitu:

- 1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran Islam
- 2) Dimensi pemahaman intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran Islam

<sup>59</sup>UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>60</sup>Muhammad Athiyah al Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 1-4.

- 3) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik terhadap ajaran Islam
- 4) Dimensi pengalamannya dalam arti bagaimana Islam yang telah diimani, dipahami, dan dihayati itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan mentaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>61</sup>

Salah satu komponen operasional yang penting dalam pembelajaran sebagai suatu sistem adalah materi yaitu bahan-bahan pelajaran apa saja yang harus disajikan dalam proses pendidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan.<sup>62</sup> Inti pokok ajaran Islam meliputi:

- 1) Akidah adalah bersifat i'tikad batin misalnya mengakui ke Esaan Allah
- 2) Syari'ah berhubungan dengan amal lahir dalam mentaati peraturan Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Allah dan hubungan antar manusia dengan lingkungan sekitar.
- 3) SKI atau sejarah kebudayaan Islam.

Dari ketiganya lahirlah ilmu Tauhid, Fiqih dan Akhlak. Ketiga ilmu itu dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu al Qur'an dan Hadis serta ditambah sejarah kebudayaan Islam sehingga secara berurutan adalah Tauhid, Fiqih, Qur'an Hadis, Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup>Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 78.

<sup>62</sup>Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), h. 239.

<sup>63</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman PAI untuk Sekolah Umum* (Jakarta: Depag, 2007), h. 38.

Dari konsep belajar dan pembelajaran dapat diidentifikasi prinsip-prinsip pembelajaran PAI sebagai berikut:

1) Prinsip Kesiapan (*Readness*)

Proses belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu sebagai objek yang akan melakukan kegiatan belajar. Kesiapan belajar adalah kondisi fisik (jasmani) individu yang memungkinkan subyek dapat melakukan kegiatan belajar. Kondisi ini mencakup setidaknya tiga aspek yaitu:

- a) Kondisi fisik, mental dan emosional;
- b) Kebutuhan motif, dan tujuan;
- c) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang dipelajari.

2) Prinsip Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Ada tidaknya motivasi dalam diri peserta didik dapat dipahami dari observasi tingkah lakunya, apabila peserta didik mempunyai motivasi, dia akan bersungguh-sungguh, berminat, perhatian dan mempunyai rasa ingin tahu yang kuat. Perwujudan interaksi antara guru dan siswa harus lebih banyak berbentuk pemberian motivasi dari guru ke siswa agar siswa merasa memiliki semangat, potensi dan kemampuan yang dapat dikembangkan sehingga akan meningkatkan harga dirinya.

Dalam pengembangan pembelajaran PAI perlu diupayakan bagaimana agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi intrinsik melalui suasana

lingkungan yang religius sehingga timbul motivasi untuk mencapai tujuan PAI sebagaimana yang ditetapkan.<sup>64</sup>

### 3) Prinsip Perhatian

Dalam proses pembelajaran, perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya. Apabila peserta didik mempunyai perhatian yang besar terhadap pelajaran, maka dapat menerima dan memilih stimulasi yang relevan untuk diproses lebih lanjut di antara sekian banyak yang datang dari luar. Perhatian adalah suatu strategi kognitif yang mencakup empat keterampilan yaitu:

- a) Berorientasi pada suatu masalah
- b) Peninjauan spintas isi masalah
- c) Memusatkan diri pada aspek-aspek yang relevan
- d) Mengabaikan stimulus yang tidak relevan.

### 4) Prinsip Persepsi

Adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.<sup>65</sup> Pada umumnya orang cenderung percaya pada sesuatu sesuai dengan bagaimana dia memahami sesuatu itu pada situasi tertentu. Persepsi adalah proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Pembelajaran dimulai dengan persepsi yaitu setelah peserta didik menerima stimulus atau suatu pola stimulus dari lingkungan.

---

<sup>64</sup>Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah...*, h. 137-141.

<sup>65</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 113.

### 5) Prinsip Retensi

Retensi adalah sesuatu yang tertinggal dan dapat diingat kembali setelah orang mempelajari sesuatu. Dengan retensi membuat yang dipelajari dapat bertahan atau tertinggal lebih lama dalam struktur kognitif dan dapat diingat kembali jika diperlukan.

### 6) Prinsip Transfer

Transfer merupakan proses dimana sesuatu yang pernah dipelajari dapat mempengaruhi proses dalam mempelajari sesuatu yang baru, dengan begitu transfer berarti pengaitan pengetahuan yang sudah dipelajari dengan pengetahuan yang baru dipelajari<sup>66</sup>. Atau pengetahuan yang diajarkan di sekolah dapat dipakai untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan masa yang akan datang. Cara mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai agama ke pribadi siswa antara lain dengan jalan pergaulan, memberi teladan, mengajak dan mengamalkannya.<sup>67</sup>

Adapun fungsi dan pendekatan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

#### a) Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai:

- 1) Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Karena pada dasarnya kewajiban untuk menanamkan nilai moral adalah tanggungjawab orangtua, Sekolah hanya berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri peserta didik melalui

---

<sup>66</sup>Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah...*, h.141-144.

<sup>67</sup>Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 155.

bimbingan, pengajaran dan latihan agar keimanan berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- 2) Penyaluran yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan orang lain.
- 3) Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang berkepribadian baik.
- 5) Penyesuaian yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan sosial yang dapat mengubah lingkungannya sesuai ajaran Islam.
- 6) Sumber nilai yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan. PAI diharapkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik dan dapat dijadikan pedoman hidup untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>68</sup>

b) Pendekatan Pendidikan Agama Islam

Pendekatan diartikan sebagai orientasi atas cara memandang sesuatu, sasaran orientasi atau pendekatan ini adalah pada unsur-unsur atau faktor-faktor yang terlibat langsung dengan proses belajar mengajar itu sendiri. Pendekatan ini pada prinsipnya

---

<sup>68</sup>Abdul Madjid dan Dian Andayani, *PAI Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 134 – 135.

adalah berkaitan dengan penciptaan kondisi belajar agar terwujud kondisi belajar yang nyaman dan tujuan belajar dapat tercapai.

Dalam kegiatan pembelajaran PAI, terdapat pendekatan sebagai berikut:

- 1) Pendekatan rasional untuk pendekatan dalam proses pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek penalaran. Pendekatan ini dapat berbentuk proses berfikir induktif yang dimulai dengan memperkenalkan fakta-fakta konsep, informasi atau contoh-contoh dan kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat menyeluruh (umum), atau proses berfikir deduktif yang dimulai dari kesimpulan umum dan kemudian dijelaskan secara rinci melalui contoh-contoh dan bagian-bagiannya.
- 2) Pendekatan emosional yaitu pendekatan yang lebih menekankan upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.
- 3) Pendekatan pengamalan yaitu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
- 4) Pendekatan pembiasaan yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agama Islam.
- 5) Pendekatan fungsional yaitu upaya menyajikan ajaran agama yang menekankan pada segi kemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- 6) Pendekatan keteladanan yaitu menjadi figur pendidik, petugas sekolah lainnya atau orang tua anggota masyarakat sebagai cermin bagi peserta didik.<sup>69</sup>

Sedangkan menurut Ahmadi ada empat pendekatan dalam pembelajaran PAI yaitu:

- 1) Pendekatan humanistik religion

Pendekatan ini mengajarkan keimanan tidak semata-mata hanya merujuk pada teks kitab suci tetapi melalui pengalaman hidup dengan menghadirkan Tuhan dalam mengatasi persoalan kehidupan individu dan kehidupan sosial.

- 2) Pendekatan rasional kritis

Pendekatan yang memberikan kebebasan untuk melakukan internalisasi nilai agama sesuai dengan perubahan sosial yang dihadapi dan hanya sebatas pengetahuan serta pengalaman keagamaan ulama-ulama dahulu.

- 3) Pendekatan fungsional

Pendekatan yang mengukur kebaikan sesuatu dari aspek fungsional secara riil bagi kehidupan, dengan demikian diharapkan peran agama dapat memberi ruang gerak bagi proses liberalisasi, humanisasi, dan transendenasi dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama.

- 4) Pendekatan kultural

Pendekatan ini tanpa memakai label Islam, tapi menekankan nilai-nilai universal yang menjadi kebutuhan manusia yang berlaku di masyarakat.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup>Departemen Agama RI, *Pedoman PAI untuk Sekolah Umum* (Jakarta: Depag, 2004), h. 32.

#### 5) Pendekatan kontekstual

Pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dari lingkungannya.

Dalam pelaksanaannya pendekatan kontekstual dipengaruhi oleh berbagai faktor dari dalam diri peserta didik (internal) dan dari luar lingkungannya (eksternal). Ada lima faktor yang harus diperhatikan dalam pendekatan kontekstual, yaitu:

- a) Pembelajaran harus memperhatikan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik.
- b) Pembelajaran harus dimulai dari keseluruhan (umum) menuju bagian yang khusus.
- c) Pembelajaran harus ditekankan pada pemahaman
- d) Pembelajaran harus ditekankan pada upaya mempraktekkan secara langsung apa-apa yang sudah dipelajari.
- e) Adanya refleksi terhadap strategi pembelajaran dan pengembangan pengetahuan yang dipelajari.<sup>71</sup>

#### 6) Pendekatan berbasis masalah

Yaitu pendekatan yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai bahan berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah.

#### 7) Pendekatan kooperatif

Yaitu pendekatan yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi antara orang lain, interaksi tatap muka, dan keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial.

---

<sup>70</sup>Ahmadi, *Ideologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 193-201

<sup>71</sup>E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 157.

Dari semua pendekatan di atas yang paling baik dalam pendekatan pembelajaran PAI adalah pendekatan humanistik religius karena pendekatan ini tidak semata-mata hanya merujuk pada teks kitab suci tetapi melalui pengalaman hidup dengan menghadirkan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Kata kualitas memiliki arti dalam bahasa Inggris *quality* artinya taraf atau tingkatan kebaikan, nilai sesuatu. Jadi kualitas berarti kualitas atau nilai kebaikan sesuatu hal.<sup>72</sup>

Masalah kualitas harus menjadi perhatian bagi semua pihak, agar dapat eksis dan solid serta hidup berkelanjutan dalam era globalisasi yang syarat dengan muatan kompetisi global. Tuntutan terhadap kualitas oleh para konsumen merupakan suatu semangat yang besar dan kebanggaan. Kualitas merupakan hal penting yang diagendakan oleh lembaga, dan meningkatkan kualitas adalah suatu keharusan bagi berbagai lembaga termasuk lembaga pendidikan.

Masalah kualitas dalam dunia pendidikan merupakan kebutuhan yang harus disampaikan dan dirasakan oleh peserta didik, guru, Orangtua, masyarakat, dan *stakeholders* pendidikan. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain dengan mengintegrasikan *input* sekolah sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoy able learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan

---

<sup>72</sup>Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Kualitas Pendidikan* (Cet. I; Bandung Alfabeta, 2011), h. 44.

peserta didik. *Output* pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah yang diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, dan moral kerjanya.<sup>73</sup>

Kualitas proses pembelajaran mengandung kemampuan sumber daya yang ada di sekolah mentransformasikan multi jenis dan kondisi untuk mencapai nilai tambah bagi peserta didik, seperti nilai kesehatan, keamanan, kedisiplinan, keakraban dan kepuasan. Selanjutnya *output* pendidikan dikatakan berkualitas apabila mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler bagi peserta didik untuk satu jenjang pendidikan. Biasanya keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang diraih peserta didik, dan keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan beraneka jenis dan bentuk keterampilan yang dilakukan peserta didik.

Kualitas sebuah sekolah dapat dilihat dari tata tertib atau administrasinya, seperti adanya mekanisme kerja yang efektif dan efisien. Jika dilihat dari perspektif operasional, sekolah dikatakan berkualitas jika sumber daya manusianya secara bersama-sama bekerja dengan efektif dan efisien. Mereka bekerja dikarenakan memiliki rasa tanggung jawab akan tugas pokok dan fungsinya dan sikap mental (*mind set*) tenaga yang ada di sekolah menjadi syarat utama bagi upaya meningkatkan kualitas sekolah.<sup>74</sup>

Suatu pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dalam hubungannya dengan dunia kerja, yaitu bagaimana kesesuaian antara kecakapan dan keterampilan dengan

---

<sup>73</sup>Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Kualitas Pendidikan...*, h. 54.

<sup>74</sup>Minnah El Widdah dkk., *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Kualitas Sekolah* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 52-53.

tuntutan dunia kerja, bagaimana kesesuaian tamatan sekolah dalam hal jumlah dan kualifikasinya dengan kesempatan kerja, dan bagaimana keterserapan keluaran institusi pendidikan oleh dunia kerja berdampak langsung pada kualitas pendidikan.

Salah satu tolok ukur dari pendidikan keterampilan dari suatu institusi pendidikan ialah kemampuan institusi pendidikan tersebut untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari sisi proses dan lulusan yang dihasilkan. Pendidikan yang berkualitas dapat diukur dari ketepatan, kelengkapan dan efisiensi pengelolaan lembaga pendidikan. Kualitas pendidikan harus dikaji secara mendasar agar memberikan ciri tertentu yang berbeda dengan pendidikan yang tidak berkualitas.

#### **a. Standar Kualitas Pendidikan**

Pelaksanaan penjaminan kualitas pendidikan terutama berada pada satuan/program pendidikan. Penyelenggara satuan/pendidikan berkewajiban menyediakan dan memberikan bantuan dalam pemenuhan standar. Pemerintah kabupaten/kota, pemerintah provinsi, dan pemerintah jura memiliki tanggungjawab untuk melakukan supervise, pengawasan, evaluasi, fasilitas, saran, arahan, dan/atau bimbingan kepada satuan/program pendidikan.<sup>75</sup>

Kegiatan penjaminan kualitas tertuju pada proses untuk membangun kepercayaan dengan cara melakukan pemenuhan persyaratan atau standar minimum pada komponen *input*, komponen proses, dan hasil atau *outcome* sesuai dengan yang

---

<sup>75</sup>Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Kualitas Pendidikan: dalam Penetapan MBS* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012), h. 1.

diharapkan oleh *stakeholders*. Penjaminan kualitas memiliki dua bentuk, yaitu: pertama, dalam bentuk desain kegiatan proses perbaikan dan pengembangan kualitas secara berkelanjutan (*continuous quality improvement*), dan kedua, dalam bentuk budaya kualitas (*quality culture*) yang mengandung tata nilai (*values*) yang menjadi keyakinan *stakeholders* pendidikan dan prinsip atau asas-asas yang dianutnya. Dengan demikian penjaminan kualitas sebagai suatu sistem mengandung tata nilai dan asas dalam proses perubahan, perbaikan dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan.<sup>76</sup>

Standar kualitas pendidikan di Indonesia ditetapkan dalam suatu standardisasi Nasional dan dikenal dengan Standar Nasional Pendidikan. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan pasal 1 ayat (1) memberikan pengertian, bahwa Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan tersebut meliputi:

- 1) Standar Nasional lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 2) Standar ini adalah ruang lingkup materi dan tingkat komperensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

---

<sup>76</sup>Nanang Fattah, *Sistem Pendidikan Kualitas Pendidikan: dalam Penetapan MBS...*, h. 2.

- 3) Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi hukum.
- 4) Standar pendidikan dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
- 5) Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar yang lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- 6) Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
- 7) Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasional satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
- 8) Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.<sup>77</sup>

Kualitas pendidikan itu bersifat dimensi yang meliputi aspek *input*, proses dan keluaran. Oleh karena itu, indikator dan standar kualitas pendidikan harus

---

<sup>77</sup>Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Kualitas Pendidikan...*, h. 62-63.

dikembangkan secara berkesinambungan mulai dari *input*, proses dan keluaran. Di samping itu, kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh pihak sekolah tetapi juga harus disesuaikan dengan apa yang menjadi pandangan dan harapan masyarakat yang cenderung selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

**b. Pendidikan yang berkualitas**

Kualitas pendidikan atau kualitas sekolah tertuju pada lulusan merupakan sesuatu yang mustahil, pendidikan seolah menghasilkan lulusan yang berkualitas, jika tidak melalui proses pendidikan yang berkualitas pula. Merupakan sesuatu yang mustahil, terjadi proses pendidikan yang berkualitas jika tidak didukung oleh faktor-faktor penunjang proses pendidikan yang berkualitas pula. Proses pendidikan yang berkualitas harus didukung oleh personalia, seperti administrator, guru, konselor, dan tata usaha yang berkualitas dan profesional. Hal tersebut didukung pula oleh sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas, media, serta sumber belajar yang memadai, baik kualitas maupun jumlahnya, dan biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat, serta lingkungan yang mendukung.

Kualitas pendidikan bersifat menyeluruh, menyangkut semua komponen, pelaksana, dan kegiatan pendidikan, atau disebut sebagai kualitas total atau *quality*. Adalah sesuatu yang tidak mungkin, hasil pendidikan yang berkualitas dapat dicapai hanya dengan satu komponen atau kegiatan yang berkualitas. Kegiatan pendidikan cukup kompleks, satu kegiatan, komponen, pelaku, serta waktu lainnya.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup>Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Cet. II; Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 90-91.

Proses pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai *input*, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana, dan sumber daya lainnya, serta penciptaan suasana yang kondusif. Manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi menyinkronkan berbagai *input* tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) pembelajaran, baik antara guru, peserta didik, dan sarana pendukung di kelas, baik konteks kurikuler maupun ekstrakurikuler, baik dalam lingkup substansi yang akademis maupun yang non-akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran. Kualitas dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah setiap akhir semester, akhir tahun, 2 tahun, atau 5 tahun, bahkan 10 tahun).<sup>79</sup>

Banyak masalah kualitas dihadapi dalam dunia pendidikan, seperti kualitas lulusan, kualitas pengajaran, bimbingan dan latihan dari guru, serta kualitas profesionalisme dan kinerja guru. Kualitas-kualitas tersebut terkait dengan kualitas manajerial para pemimpin pendidikan, keterbatasan dana, sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan, media, sumber belajar, alat dan bahan latihan, iklim sekolah, lingkungan pendidikan, serta dukungan dari pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan. Semua kelemahan kualitas dari komponen-komponen pendidikan tersebut berujung pada rendahnya kualitas lulusan.

Kualitas lulusan yang rendah dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti lulusan tidak dapat melanjutkan studi, tidak dapat menyelesaikan studinya pada jenjang yang lebih tinggi, tidak dapat bekerja/tidak diterima di dunia kerja, diterima

---

<sup>79</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran...*, h. 85.

tetapi tidak berprestasi, tidak dapat mengikuti perkembangan masyarakat, dan tidak produktif. Lulusan yang tidak produktif akan menjadi beban masyarakat, menambah biaya kehidupan dan kesejahteraan masyarakat, serta memungkinkan menjadi warga yang tesisih dari masyarakat.<sup>80</sup>

Untuk menjadi lulusan yang berkualitas, maka kualitas pendidikan di sekolah harus selalu ditingkatkan. Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah hanya akan terjadi secara efektif bilamana dikelola melalui manajemen yang tepat. Selama ini peningkatan kualitas pendidikan cenderung melalui manajemen yang sentralistik. Begitu banyak program peningkatan kualitas pendidikan sekolah ditetapkan dan diupayakan secara sentralistik oleh pemerintah pusat. Begitu beragam pelatihan guru dirancang dan dilaksanakan secara terpusat dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Betapa banyak *dropping* buku-buku perpustakaan, buku-buku pelajaran diupayakan secara terpusat, dan sekolah tanggal menerima apa yang telah dialokasikan oleh pemerintah pusat, terlepas apakah barang-barang tersebut dibutuhkan oleh sekolah atau tidak. Peningkatan kualitas pendidikan sementara ini kurang memperhatikan kondisi, atau tidak berbasis sekolah.<sup>81</sup>

Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan bagi bangsa ini, pendidikan diharapkan dapat melahirkan manusia Indonesia seutuhnya, demikian diamanatkan oleh aturan normatif. Pendidikan yang berkualitas harus disediakan jalur, jenis, dan jenjang yang ada dalam sistem pendidikan, tidak terkecuali pada jalur pendidikan

---

<sup>80</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, dkk., *Pengendalian Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, Instrumen* (Cet. II; Bandung: Refika Aditama, 2008), h. 8.

<sup>81</sup>Ibrahim Bafadal, *Seri Manajemen Peningkatan Kualitas Pendidikan Berbasis Sekolah: dari Sentralisasi Menuju Desntralisasi* (Cet. III: Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 35-36.

sekolah. Pendidikan yang berkualitas diselenggarakan dengan komitmen bersama antara pemerintah, masyarakat, keluarga. Pendidikan berkualitas pada setiap jenis, jenjang, dan jalur pendidikan harus dapat diakses oleh seluruh warga Indonesia.<sup>82</sup>

Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan masyarakat, baik dalam kualitas pribadi, moral, pengetahuan maupun kompetensi kerja yang menjadi syarat mutlak terhadap tuntutan dan dambaan masyarakat. Pendidikan yang berkualitas sangat bermanfaat terhadap seluruh masyarakat dari berbagai kebutuhan masyarakat, perkembangan budaya, pertumbuhan kesejahteraan, dan pembebasan kebodohan.

### C. Kerangka Teoritis Penelitian

Pokok masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbagai teknologi, informasi, dan komunikasi (studi pada SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 di Kecamatan Soreang Kota Parepare). Guru dan peserta didik merupakan faktor penentu dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam rangka melaksanakan pembelajaran yang efektif di dalam kelas, keterlibatan guru dan seluruh peserta didik secara aktif menjadi sesuatu yang mutlak diupayakan.

Guru dan peserta didik, merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran dalam kelas. Oleh karena itu, inovasi pengajaran terkhusus mengenai penggunaan

---

<sup>82</sup>Minnah El Widdah, dkk., *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Kualitas Madrasah* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 1.

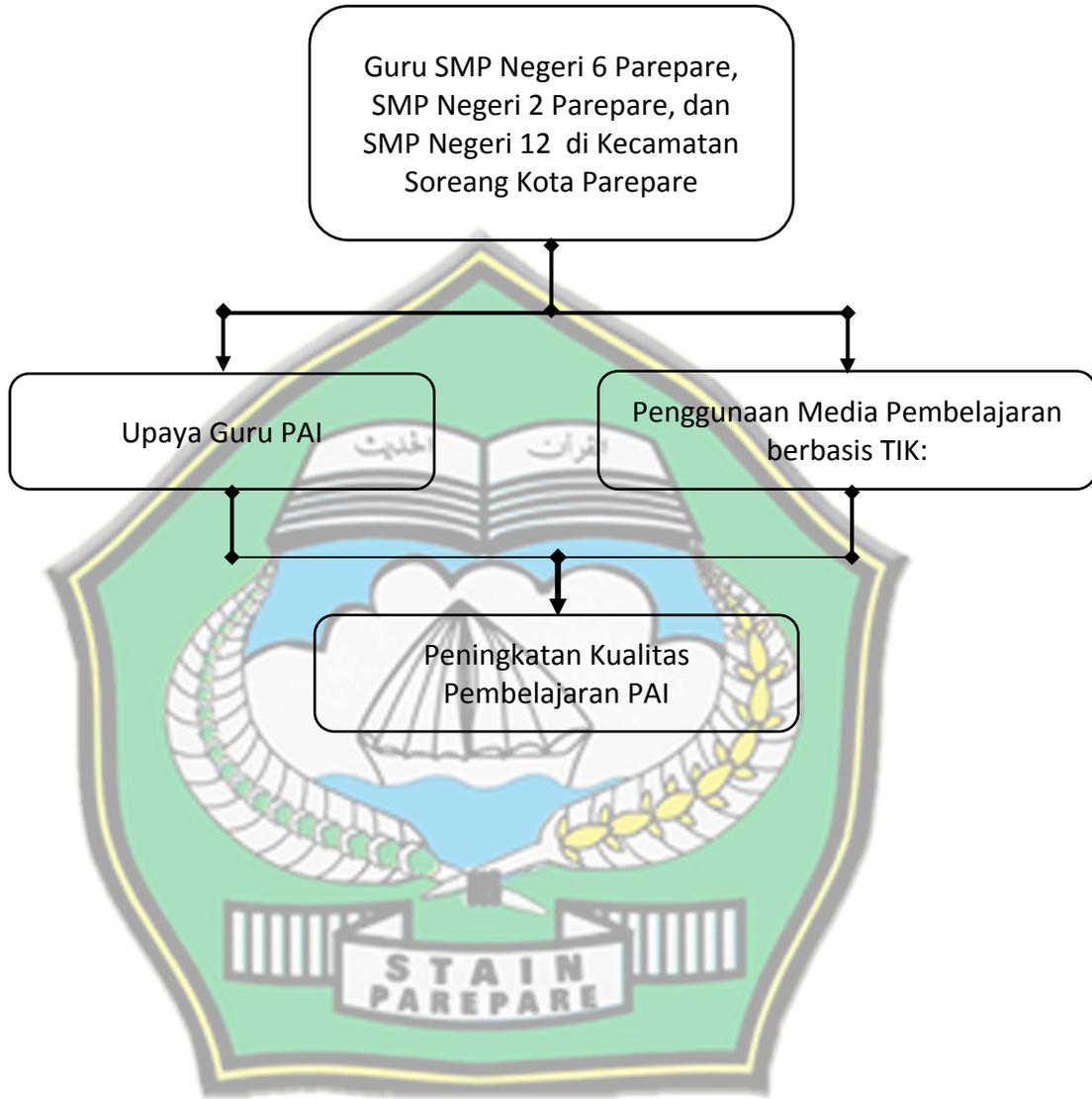
media pembelajaran sangat berperan dalam peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik yang dihasilkan melalui pembelajaran harus bermuara pada faktor kemampuan guru. Hal yang demikian, menunjukkan bahwa bagi setiap pendidik dan peserta didik dituntut untuk senantiasa berperan aktif dalam proses pendidikan.

Kreativitas pendidik dalam menjalankan tugasnya harus ditandai oleh kinerja yang tinggi. Guru sebagai tenaga kerja yang siap pakai, produktif, berbudi pekerti luhur, disiplin, mempunyai daya juang dan bertanggungjawab adalah aspek yang sangat urgen dalam pengelolaan pembelajaran.

Kinerja tinggi yang dilakukan oleh guru dalam suatu lembaga pendidikan akan berpengaruh langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan yang pada dasarnya merupakan suatu aktivitas yang berorientasi pada pencerdasan, pemberian keterampilan dan kecakapan, serta kesehatan lahir batin, untuk menjalin hubungan kepada sesamanya maupun kepada Allah SWT.

Kerangka konseptual tentang usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbagai teknologi, informasi dan komunikasi (Studi pada SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 di Kecamatan Soreang Kota Parepare) dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

### Kerangka Pikir



### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### D. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi saja.<sup>83</sup>

Pendapat lain, disebutkan bahwa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif adalah penelitian untuk menggambarkan dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar-dasar yang diperoleh di lapangan.<sup>84</sup> Penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa, dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen.<sup>85</sup> Penelitian ini memberikan gambaran secara sistematis, cermat, dan akurat mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam; Studi pada SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 di Kecamatan Soreang Kota Parepare).

#### E. Paradigma Penelitian

Pendekatan adalah pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita

---

<sup>83</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 6.

<sup>84</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya* (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 14.

<sup>85</sup>Mardalis, *Metode penelitian; Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 26.

terhadap sesuatu. Pendekatan secara metodologi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang berlandaskan pada penelitian naturilistik yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah.<sup>86</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua pendekatan yaitu:

#### 5. Pendekatan Pedagogis

Pendekatan pedagogis, adalah suatu pendekatan pendidikan dalam kajian pendidikan agama Islam di SMP Negeri di Kecamatan Soreang Kota Parepare. Pendekatan pedagogis mengkaji aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi secara sistematis dan ilmiah yang relevan pada peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.

#### 6. Pendekatan Psikologis

Pendekatan Psikologis, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan mempelajari jiwa seseorang dalam hal ini guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri di Kecamatan Soreang Kota Parepare dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi melalui gejala perilaku yang dapat diamati.

### **F. Sumber Data**

Jenis data yang dipakai untuk menganalisis masalah terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang bersumber dari informan yaitu Kepala Sekolah dan guru pendidikan agama Islam pada SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri

---

<sup>86</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Cet. XVIII; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 9.

2 Parepare, dan SMP Negeri 12 di Kecamatan Soreang Kota Parepare. Kemudian, data sekunder yaitu data tambahan yang berupa hasil wawancara dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, tulisan, buku, dan bentuk dokumen lainnya yang berkaitan dengan objek yang diteliti. data dalam bentuk tulisan, buku dan dokumen lainnya digunakan oleh peneliti untuk menguatkan hasil temuan di lapangan agar data tentang problema yang dialami oleh pendidikan dan peserta didik dapat terungkap secara utuh.

#### **G. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan 10 Mei 2017 sampai dengan bulan 10 Juli 2017 selama 3 bulan lamanya yang berlokasi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Soreang Kota Parepare Sulawesi Selatan yang berjumlah 3 sekolah yakni SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 Parepare yang masing-masing bertempat di Jalan Pendidikan Parepare untuk SMP Negeri 6 Parepare, Jalan Lahalede No. 84 SMP Negeri 2 Parepare dan Jl. Bumbungge No. 51 SMP Negeri 12 Parepare.

#### **H. Instrument Penelitian**

Penelitian ini bersifat kualitatif, dimana instrumennya adalah peneliti. Namun demikian, dalam melaksanakan penelitian, ada beberapa alat bantu sebagai instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Pedoman observasi atau *check-List* observasi adalah alat yang berisi daftar kegiatan yang diamati dalam proses penelitian baik itu dilakukan sebelum, sesudah maupun saat sedang berlangsung. Observasi sebagai panduan melakukan penelitian dalam aspek upaya yang dilakukan oleh guru PAI menggunakan media pembelajaran berbasis TIK di SMP Negeri 6 Parepare,

SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 Kecamatan Soreang Kota Parepare, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 Kecamatan Soreang Kota Parepare, dan kualitas pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 Kecamatan Soreang Kota Parepare.

2. Pedoman wawancara adalah alat berupa catatan-catatan pertanyaan yang digunakan dalam mengumpulkan data pada saat melaksanakan wawancara dengan informan. Wawancara agar lebih efektif dan terarah disusunlah daftar pertanyaan yang akan diajukan untuk menjawab tentang upaya yang dilakukan oleh guru PAI menggunakan media pembelajaran berbasis TIK di SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 Kecamatan Soreang Kota Parepare, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 Kecamatan Soreang Kota Parepare, dan kualitas pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 Kecamatan Soreang Kota Parepare.
3. Pedoman studi dokumen dalam bentuk daftar dokumen yang dibutuhkan dalam pengumpulan data, seperti profil, RPP, foto kegiatan pembelajaran atau dokumen penting lainnya yang berhubungan dengan pembahasan penelitian tesis.

## I. Tahapan Pengumpulan Data

Penelitian ini melalui tahapan-tahapan pengumpulan data sebagai langkah sistematis dalam kaitannya pengambilan data. Tahapan pengumpulan data terdiri atas :

### a. Tahap persiapan.

Dilakukan antara tanggal 11 Maret 2017 s/d 10 Mei 2017 berupa persiapan administrasi penelitian terkait izin penelitian, studi pendahuluan, objek penelitian, penyusunan instrument penelitian dan pengujian instrument penelitian.

### b. Tahap pelaksanaan.

Berlangsung antara tanggal 10 Mei s/d 10 Juli 2017 berupa proses pengumpulan data primer, sekunder dan data penunjang.

### c. Tahap akhir.

Data yang sudah dikumpulkan dilapangan atau pustaka baik dalam bentuk data primer, sekunder maupun penunjang dilanjutkan ke tahap akhir yakni tahap penyelesaian dalam ranah pengolahan data yaitu : tahap identifikasi data, reduksi data, analisis data, sampai tahap pengambilan kesimpulan yang dilakukan beriringan dengan tahap pelaksanaan penelitian tesis ini.

## J. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian yakni bersifat kualitatif, yaitu peneliti 'terjun' ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.<sup>87</sup> Dengan demikian, data lapangan dikumpulkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

---

<sup>87</sup>S. Margono, Margono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 38.

## 7. Observasi Partisipasi

Teknik ini dilakukan pengamatan langsung di lapangan sebagai objek penelitian, untuk dikumpulkan data, informasi, dan berbagai pesan yang terkait dengan kegiatan sekolah dan proses pembelajaran di SMP Negeri di Kecamatan Soreang Kota Parepare. Metode observasi sangat bernilai, khususnya sebagai sumber data alternatif yang memungkinkan cek silang data secara berkualitas atau triangulasi.<sup>88</sup> Dengan demikian, metode observasi jika digabung dengan metode lain, akan menghasilkan temuan-temuan mendalam dan memiliki cakupan yang luas sehingga dapat mengukuhkan konsistensi dan validitas temuan.

Observasi di lapangan terkait dengan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dengan mengacu pada kurikulum sekolah. Pengamatan pembelajaran juga dilakukan di dalam kelas, tentang penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

## 8. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan memperoleh data dan informasi langsung dari informan mengenai permasalahan yang dikaji melalui wawancara. Wawancara dilakukan secara terstruktur yaitu mengendalikan proses wawancara yang sedang berlangsung berdasarkan urutan pertanyaan,<sup>89</sup> tetapi bersifat luwes, susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan

---

<sup>88</sup>Norman K. Denzin & Yvonna S. Lincoln (Eds.), *Handbook of Qualitative Research*, terj. Dariyatno, Badrus Samsul Fata, dan Jhon Rinaldi, *Handbook of Qualitative research* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 530.

<sup>89</sup>Norman K. Denzin & Yvonna S. Lincoln (Eds.), *Handbook of Qualitative Research*, terj. Dariyatno, Badrus Samsul Fata, dan Jhon Rinaldi, *Handbook of Qualitative research...*,h. 504.

kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya.<sup>90</sup> Wawancara tersebut dilakukan kepada informan yang dapat memberikan data dan informasi sesuai masalah yang diteliti.

Wawancara terhadap informan terkait dengan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dan penerapannya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal tersebut yang menjadi fokus kajian melalui wawancara tersebut adalah merancang media pembelajaran, memproduksi media pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

#### 9. Dokumentasi

Kendati ilmu pendidikan terutama menyangkut manusia, banyak peneliti yang menarik dan berguna di bidang itu yang menyangkut informasi yang diperoleh dari catatan dan dokumentasi.<sup>91</sup> Dalam hal ini dokumen digunakan adalah sumber data, karena dokumen tersebut dapat dimanfaatkan dalam pembuktian, menafsirkan dan meramalkan suatu peristiwa. Adapun dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang diambil oleh penyusun yang diambil dari sekolah yang disesuaikan dengan rumusan pembahasan penelitian.

### **K. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

#### 10. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh melalui teknik tersebut diolah oleh penulis dengan menggunakan metode sebagai berikut:

---

<sup>90</sup>Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 181.

<sup>91</sup>Donal Ary, Luchu Cheser Jacobs, dan Asghar Rasavieh, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* terj. H. Arief Furchan, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 461.

- a. Menyusun suatu daftar permasalahan dalam bentuk pertanyaan dan disusun secara sistematis berdasarkan kerangka konseptual.
- b. Menguraikan setiap pertanyaan untuk selanjutnya disusun menurut kebutuhan data dan berbagai perkiraan jawaban yang mungkin akan diberikan oleh para informan.
- c. Mencantumkan suatu tanda pada setiap pertanyaan bersamaan dengan jawaban dan informan yang dilontarkan atau diberikan oleh para informan. Tanda tersebut berupa nama, status informan atau jawaban singkat. Ini dimaksudkan agar memudahkan pelacaknya termasuk untuk keperluan interpretasinya nantinya.
- d. Mengkaji setiap pertanyaan berikut kode dan keterangan jawaban yang hendak diinterpretasi dalam bahasa baku menurut perspektif penulis.
- e. Formulasi-formulasi yang telah dirumuskan sedemikian rupa tersebut, dituangkan ke dalam susunan yang saling berangkai dalam bentuk pertanyaan deskriptif yang siap disajikan sebagai sebuah pembahasan tesis yang representative.

#### 11. Teknik Analisis Data

Penerapan teknik analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman, seperti yang dikutip Sugiyono, dilakukan dalam tiga alur kegiatan yang merupakan satu kesatuan (saling berkaitan), yaitu; (1) reduksi kata; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>92</sup>

1. Reduksi data yaitu proses pemilihan. Pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan Miles dan Huberman.

---

<sup>92</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D...*,h. 249.

Reduksi data merupakan bagian tak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan analisis data. Reduksi data dilakukan secara berkesinambungan, mulai dari awal sampai akhir pengumpulan data. Kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data dapat berupa pembuatan singkatan, pengkodean, pengkategorian, pengurutan, pengelompokan, pemusatan tema, penentuan batas-batas permasalahan dan pembuatan memo. Perhatian reduksi data beraksentusi pada penyiapan dan pengolahan data sedemikian rupa untuk penarikan suatu kesimpulan.

2. Penyajian data yaitu proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan setelah analisis selama proses dan sesudah pengumpulan data. Analisis data tersebut, diberikan kesimpulan awal selama dalam proses pengumpulan data dan setelah sesudah pengumpulan data, kesimpulan awal diverifikasi kembali untuk lebih memperkuat temuan-temuan dalam tema sentral penelitian ini.

#### **L. Teknik Pengujian Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud adalah setelah peneliti memperoleh data, akan tetapi data yang diperoleh belum lengkap dan belum mendalam maka

peneliti kembali ke lapangan dengan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Melalui perpanjangan pengamatan diharapkan sumber data lebih terbuka, sehingga sumber data akan memberikan informasi tanpa ada yang dirahasiakan. Hal tersebut peneliti lakukan sebagai bentuk pengecekan kembali data yang telah diperoleh sebelumnya pada sumber data bahwa informasi yang diperoleh benar dan tidak berubah.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna, makna berarti data di balik yang tampak. Keluasan berarti, banyak sedikitnya informasi yang diperoleh. Dalam hal ini setelah peneliti memperpanjang pengamatan, apakah akan menambah fokus penelitian, sehingga memerlukan tambahan informasi baru lagi. Kepastian data adalah yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi.

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan temuan yang diteliti.

### 3. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data, menggunakan berbagai cara (seperti wawancara, observasi, dokumentasi), dan melalui berbagai waktu. Ada beberapa triangulasi yaitu:

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data yang memberikan informasi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berba dan mana spesifik dari sumber data yang dimaksud. Data yang telah dianalisis oleh peneliti yang menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chek*) dengan sumber data.

Untuk menguji kredibilitas data tentang upaya guru PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media berbasis teknologi informasi, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke peserta didik yang diajar, kepala sekolah sebagai pimpinan yang punya wewenang untuk memastikan keberhasilan pembelajaran PAI di kelas, dan para guru yang merupakan kelompok kerjasama dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI secara efektif dan efisien.

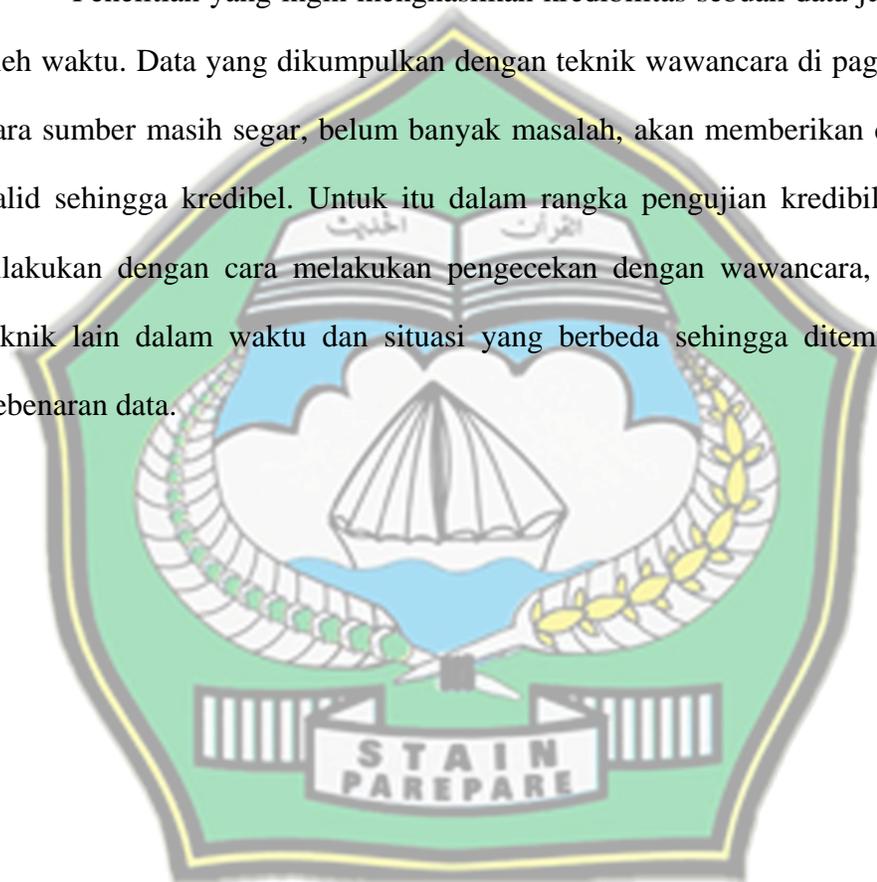
#### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila

dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau orang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Penelitian yang ingin menghasilkan kredibilitas sebuah data juga dipengaruhi oleh waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda sehingga ditemukan kepastian kebenaran data.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### M. Deskripsi Hasil Penelitian

##### *12. Upaya yang dilakukan oleh Guru PAI dalam Menggunakan Media Pembelajaran TIK.*

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di era globalisasi ini menuntut para guru agar bisa menghidupkan suasana kelas yang efektif, efisien, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta guru pada umumnya. Setiap guru mengintegrasikan hasil dari teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai media pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Upaya yang dilakukan oleh para guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, khususnya di SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 Parepare. Adapun langkah-langkahnya terbagi menjadi beberapa tahapan dalam proses penggunaannya, sebagai berikut:

- a. Persiapan awal guru Pendidikan Agama Islam sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Persiapan awal sebagai langkah-langkah yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi

dan komunikasi (TIK). Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Parepare, dengan mempersiapkan rencana persiapan pembelajaran (RPP). Semua hal yang ingin kita sampaikan pada saat mengajar sudah ada di situ (dalam RPP).<sup>93</sup> Setelah RPP sudah disiapkan oleh guru sebelum kegiatan belajar mengajar.

Selanjutnya yang perlu dipersiapkan oleh Pendidikan Agama Islam sebelum proses penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dalam kegiatan pembelajaran di kelas, maka jauh-jauh dari sebelumnya guru sudah mempersiapkan penggunaan perangkat media apa yang akan digunakan dengan mengetahui media terlebih dahulu dan mendesainnya sesuai dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan disajikan agar dalam proses belajar mengajar tercipta suasana yang kondusif serta lebih menarik.

Berikut penulis akan menganalisis contoh rencana pembelajarannya yang dikembangkan oleh guru PAI.

Mencermati rencana pembelajaran atau langkah-langkah pembelajaran PAI yang di tempuh di sekolah sudah mendukung keberhasilan tercapainya pembelajaran dengan media berbasis teknologi. Misalnya pada apersepsi yang diawali dengan doa dan dilanjutkan dengan memberikan motivasi pada peserta didik. Yang terpenting adalah peserta didik memiliki kesadaran akan perlunya membaca sekaligus memahami Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi orang-orang yang bertakwa. Di sinilah pentingnya sebuah motivasi yaitu untuk mendorong peserta didik agar dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan dan

---

<sup>93</sup>Hajra Samad, "Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 2 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 11 Mei 2017.

pengalaman.<sup>94</sup> Motivasi tumbuh karena ada kebutuhan peserta didik. Jadi peserta didik belajar bukan karena terpaksa tetapi karena ada kebutuhan.

Jika kebutuhan sudah melekat pada peserta didik maka minat untuk belajar semakin tinggi, sehingga peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini akan mendukung pada prinsip yang di kembangkan dalam pembelajaran PAI dengan bantuan alat media pembelajaran teknologi yang sesuai.<sup>95</sup> Besarnya motivasi belajar itu akan lebih baik jika lahir dari peserta didik itu sendiri.

Setelah melakukan apersepsi langkah selanjutnya adalah kegiatan pembelajaran. Pada langkah ini guru menerapkan strategi yang meliputi metode yang di gunakan agar dalam pembelajaran PAI dapat mengaktifkan peserta didik dari berbagai aspek. Hasilnya yaitu bahwa media pembelajaran berbasis teknologi yang di gunakan pada pembelajaran PAI bisa memfungsionalisasikan kemampuan masing-masing peserta didik. Baik yang terwujud dalam kemampuan berfikir, tingkat pemahaman, tanggapan maupun komunikasi peserta didik.<sup>96</sup>

Langkah terakhir dalam pembelajaran PAI adalah penutup. Dengan menyimpulkan materi pembelajaran serta memberikan post test atau pemberian tugas individu atau kelompok. Untuk pemberian tugas yang bersifat individual pada pembelajaran PAI tidak begitu sering di berikan, mengingat pembiasaan yang sudah di lakukan peserta didik dan hasil dari tugas tersebut. Hal ini di ungkapkan oleh ibu

---

<sup>94</sup>Nimas Jafar, "Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.1-VIII.9 SMP Negeri 2 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 16 November 2017

<sup>95</sup>Abd. Hafid, "Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 4 November 2017

<sup>96</sup>Resky Anggreini, "Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII.3-VII.4 SMP Negeri 6 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 2 November 2017.

Hj. Anisah, jarang sekali di berikan tugas rumah yang bersifat individu. Hal ini di karenakan jam berakhirnya sekolah yang cukup siang sehingga intensitas peserta didik untuk menyelesaikan tugas tersebut sangat kurang, hal ini juga di rasa memberatkan peserta didik.<sup>97</sup> Untuk itulah post test lebih banyak di lakukan diakhir pembelajaran, walaupun ada tugas biasanya bersifat kelompok.

Dalam proses pembelajaran, evaluasi merupakan komponen terakhir yang di tempuh oleh guru sebagai upaya untuk mengetahui kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran PAI evaluasi di perlukan untuk mengetahui sejauh mana intensitas keaktifan peserta didik yang di peroleh melalui pelaksanaan media pembelajaran berbasis teknologi yang telah di laksanakan.

Sistem evaluasi yang di gunakan guru PAI dalam proses pembelajaran PAI di sesuaikan dengan evaluasi di lakukan oleh peserta didik dan guru. Evaluasi yang di lakukan oleh peserta didik di maksudkan untuk memberi kesempatan dan mengkaji ulang hasil pembelajaran yang di lakukan . Hal ini dikembangkan sebagai penghargaan terhadap peserta didik atas partisipasi aktifnya dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh guru bisa di wujudkan dalam evaluasi proses, dan hasil. Dalam evaluasi proses guru melakukan pemantauan pembelajaran secara keseluruhan. Dari hasil belajar peserta didik, kemudian dilakukan penilaian baik yang bersifat individual maupun klasikal agar guru bisa mengukur tingkat keberhasilan peserta didik.<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup>Hj. Anisah, "Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 12 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 20 Mei 2017.

<sup>98</sup>Resky Anggreini, "Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII.3-VII.4 SMP Negeri 6 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 2 November 2017.

Dalam evaluasi proses guru juga menyesuaikan dengan ranah yang telah di kuasai peserta didik, baik yang kognitif, afektif maupun psikomotor. Sehingga aktivitas perkembangan peserta didik benar-benar mendapatkan pemantauan secara menyeluruh dari guru. Jadi aspek evaluasi dalam pembelajaran PAI di lakukan secara keseluruhan baik yang dilakukan oleh peserta didik ataupun guru. Hal ini di laksanakan sebagai upaya untuk mengetahui secara rinci mengenai perkembangan yang berhasil di kuasai peserta didik.

b. Cara dan langkah-langkah guru PAI dalam menggunakan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi

1) Langkah awal

Pada langkah awal yang dilakukan oleh guru PAI sebelum masuk dalam proses kegiatan belajar mengajar yakni membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terdapat poin kegiatan inti proses penggunaan perangkat sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran yakni dengan mempersiapkan serta menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang ingin disampaikan dalam setiap pertemuan. Serta berbagai media pembelajaran berbentuk pesan/informasi yang sudah di olah, desain, dan dimanipulasi dengan menarik. Dalam penggunaan media pembelajaran tersebut di sesuai dengan karaktersitik materi pelajaran sebelum menyampaikan pada peserta didik.

2) Langkah persiapan

Sebelum menyajikan materi pelajaran guru mempersiapkan perangkat pendukung teknologi komputer dengan menggunakan komputer/laptop dan LCD

Proyektor meskipun dalam ruang sudah siap untuk digunakan tetapi perlu dipastikan memang sudah benar-benar bisa difungsikan secara maksimal atau tidak, karena biasanya jika tidak dipersiap/dicek terlebih dahulu akan terjadi masalah baik itu masalah listrik maupun koneksinya. Hal tersebut merupakan salah satu upaya persiapan sebelum digunakan. Khususnya dalam penggunaan LCD Proyektor berfungsi untuk menampilkan (menayangkan) materi baik dalam bentuk, gambar, video, film, dan musik. Misalnya, dalam menyajikan sejarah Nabi secara otomatis kita harus menunjukkan gambar makam dimana Nabi wafat dan dimana Nabi di Makamkan. Sehingga mampu mengurangi keterbatasan jarak dan waktu dalam menyajikan informasi pesan materi pelajaran.

### 3) Langkah inti pembelajaran

Setelah persiapan yang telah dilakukan selesai. Guru membuka kegiatan belajar mengajar dengan salam dan berdoa bersama-sama.

Kemudian guru siap menyajikan materi pembelajaran dengan berbagai media dalam bentuk informasi pembelajaran seperti film (tentang sejarah nabi), Aplikasi Multimedia membaca Al-Qur'an (makhroj), dan gambar atau video (praktik wudhu dan haji).

Misalnya dalam proses pembelajaran guru membentuk kelompok belajar dengan diberikan sebuah persoalan yang perlu diselesaikan dari hasil pengamatan film, video, musik, dan gambar yang telah disajikan. Setelah itu peserta didik berdiskusi untuk mencari jawaban dari persoalan yang disajikan tersebut. Kemudian perwakilan dari kelompok maju untuk menjelaskan hasil diskusi yang sudah berlangsung.

#### 4) Langkah konfirmasi

Hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa guru setelah memberikan/menyajikan materi pelajaran. Kemudian guru memberikan konfirmasi atau penjelasan dan penguatan dari hasil diskusi materi yang disajikan tersebut.

#### 5) Penutup

Setelah guru memberikan penguatan sebagai bentuk konfirmasi materi pelajaran tersebut. Guru menutup dengan bacaan Khamdallah serta mengucapkan salam.

Secara bertahap SMP Negeri 2 Parepare ini sudah mulai menggunakan kurikulum 2013, maka langkah-langkah yang pertama dilakukan sebelum masuk dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan menampilkan film, musik, atau hal-hal yang bisa diamati yang berhubungan dengan materi pelajaran PAI. Sehingga dengan begitu peserta didik akan semakin tertarik dan semangat dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan baik dan maksimal.<sup>99</sup>

Menurut Saparuddin, sebelum menyampaikan materi pelajaran langkah-langkah yang dilakukan yakni dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, setelah itu baru masuk dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menampilkan materi pelajaran melalui perangkat sebagai media dalam menyampaikan pesan, supaya dalam penyampaian materi lebih jelas dan mudah difahami oleh peserta didik.<sup>100</sup>

---

<sup>99</sup>Saparuddin, "Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 2 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 7 November 2017

<sup>100</sup>Saparuddin, "Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 2 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 7 November 2017

c. Langkah-langkah guru dalam mempersiapkan media pembelajaran

1) Memproduksi media pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki

Pembelajaran tidak lepas dari media, karena penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran itu sendiri. Dengan adanya zaman, media pembelajaran pun berkembang dari waktu ke waktu mengikuti perkembangan IPTEK. Dalam penggunaannya, tetap memperhatikan kemampuan pendidik mengoperasikannya dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam memproduksi media pembelajaran sebagaimana pernyataan informan dalam hasil wawancara mengatakan, bahwa:

Membuat media pembelajaran yang sederhana hendaknya sesuai dengan tuntutan materi misalnya penggunaan media seperti LCD, (misalnya penayangan video cara berwudhu dan shalat).<sup>101</sup>

Pernyataan informan di atas dapat dideskripsikan bahwa untuk penggunaan media pembelajaran sesuai dengan kemampuan hendaknya selaras dengan tuntutan materi. Misalnya saja ketika materinya tentang cara wudhu dan shalat, maka media yang disiapkan yakni media LCD, karena dengan media LCD ini, dapat ditayangkan video atau tutorial cara wudhu dan shalat. Jadi, sebelumnya pendidik menyiapkan media yang akan digunakan.

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh informan dalam hasil wawancaranya yang mengatakan bahwa:

Ada beberapa langkah atau persiapan yang dilakukan oleh guru terutama Saya pribadi dalam membuat atau menyiapkan media pembelajaran yaitu *pertama*; media yang akan dibuat disesuaikan saja dengan situasi sekolah dan peserta didiknya, *kedua*; menentukan sub tujuan pembelajaran, *ketiga*; disesuaikan

---

<sup>101</sup>Hj. Cia, "Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX.1-IX.6 SMP Negeri 2 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 1 November 2017.

dengan materi pembelajaran, dan *keempat*; kompetensi dan pengetahuan keterampilan dalam satu pembelajaran.<sup>102</sup>

Menurut saya,

Dari apa yang selama ini Saya lakukan dalam mempersiapkan media sebagai alat yang dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan dari apa yang diajarkan secara baik, ada beberapa hal yang harus diperhatikan khususnya yaitu yang *pertama*; menentukan sub tujuan pembelajaran, *kedua*: menentukan materi, dan yang *ketika*; kompetensi dan pengetahuan dan keterampilan dalam satu bab pembelajaran.<sup>103</sup>

Dari pernyataan kedua informan di atas dapat dideskripsikan secara umum bahwa untuk memproduksi media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dimiliki, perlu diperhatikan beberapa hal diantaranya yang *pertama*; disesuaikan saja dengan situasi sekolah dan peserta didiknya, artinya media pembelajaran diupayakan sejalan dengan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah serta keadaan peserta didik dalam menggunakan media tersebut, apakah peserta didik mudah atau sulit dalam penggunaannya, yang *kedua*; Menentukan sub tujuan pembelajaran, hal tersebut sangat penting karena pembelajaran tidak akan sempurna ketika bagian dari tujuan-tujuan itu tidak ada. Dengannya pula dapat dirancang media-media apa saja yang tepat nantinya diterapkan dalam suatu pembelajaran.

*Ketiga*; Menentukan materi, hal ini tidak kalah pentingnya dengan sub tujuan. Dari materi tersebut akan menentukan dan diketahui media pembelajaran yang tepat sesuai materi yang diajarkan setiap kali pertemuan, dan yang *Keempat*; Kompetensi dan pengetahuan dan keterampilan dalam satu bab pembelajaran, dengan mengetahui hal tersebut maka media pembelajaran secara mudah dapat ditentukan dalam setiap

---

<sup>102</sup>Nimas Jafar, "Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.1-VIII.9 SMP Negeri 2 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 1 November 2017.

<sup>103</sup>Resky Anggreini, "Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII.3-VII.4 SMP Negeri 6 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 2 November 2017.

pembelajaran karena sebelumnya telah menelusuri potensi, pemahaman, dan keahliannya dalam menggunakan media.

Sedangkan menurut informan yang lain juga mengungkapkan bahwa:

Pemilihan media pembelajaran harus didasarkan pada hasil analisis yang tajam terhadap berbagai faktor seperti tujuan, peserta didik, metode pembelajaran dan karakteristik peserta didik.<sup>104</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat didekripsikan bahwa dalam memilih media pembelajaran didasarkan pada analisis tujuan yang hendak dicapai, kemampuan peserta didik dalam mengoperasikan media, metode pembelajaran yang sejalan dengan media yang akan digunakan nantinya, dan karakter peserta didik ketika berhadapan dengan media pembelajaran terutama ketika media itu baru baginya.

2) Guru sering mengikuti pelatihan yang diadakan pihak terkait

Pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak tertentu pada dasarnya membantu seorang guru. Dengan guru mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut maka guru akan mengetahui sejauh mana potensi yang dimiliki dalam bidangnya.

Guru sering atau tidak mengikuti pelatihan, berikut pernyataan informan dalam hasil wawancara mengatakan, bahwa:

Iya, guru PAI sering mengikuti pelatihan untuk peningkatan kualitas pembelajaran.<sup>105</sup>

Menurut saya,

---

<sup>104</sup>Hj. Annisah, "Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII.1-VII.4 SMP Negeri 12 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 4 November 2017.

<sup>105</sup>St. Rahmah, "Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII.1,3, dan 5 SMP Negeri 6 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 2 November 2017

*Pertama*; Karena pentingnya konsep atau teori sebagai bentuk wawasan dalam proses pembelajaran, *kedua*; Perlu adanya pelatihan-pelatihan atau training kependidikan.<sup>106</sup>

Menurut saya,

Ya, salah satunya bentuk pemilihan media dan metode belajar yang diadakan oleh musyawarah guru mata pelajaran.<sup>107</sup>

Berdasarkan dari beberapa pernyataan informan di atas pada umumnya sepakat bahwa guru sering mengikuti pelatihan dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran. Teringat pentingnya kognitif (wawasan) dan training pendidikan itu sendiri. Di samping itu, kompetensi guru pun dapat diketahui dan diasas termasuk dalam pemilihan media dan metode ajar.

### 3) Guru membuat naskah media/storyboard sebelum memproduksi media

Dalam penggunaan media tidak serta merta langsung diterapkan begitu saja dalam pembelajaran. Namun sebelum menetapkan media ada hal-hal yang perlu diperhatikan termasuk dengan kisi-kisi atau apa saja yang dipersiapkan dalam menggunakan media tersebut.

Guru membuat naskah media sebelum memproduksi media, informan menyatakan dalam hasil wawancara mengatakan, bahwa:

*Pertama*; Bahan atau materi pembelajaran merupakan suatu media keinginan atau tujuan, *kedua*; Menyiapkan media belajar diantaranya media televisi, Koran, komputer (internet), radio, film, dll. Hal ini akan memberikan stimulus bagi usaha tercapainya hasil pembelajaran yang efektif.<sup>108</sup>

---

<sup>106</sup>Abd. Hafid, "Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 4 November 2017

<sup>107</sup>Wahyuni, "Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 4 November 2017

<sup>108</sup>Saparuddin, "Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 2 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 7 November 2017

Pernyataan informan di atas dapat dideskripsikan bahwa guru dapat membuat naskah media dengan menentukan materi pembelajaran terkait tujuan dan menyiapkan media belajar yang tepat, baik cetak maupun komputer yang nantiya akan merangsang stimulus dalam pencapaian pembelajaran.

Sedangkan menurut informan yang lain mengungkapkan bahwa:

Untuk membuat naskah media, maka yang harus dilakukan guru menurut Saya adalah: *pertama*; mengidentifikasi sasaran yang akan menggunakan program media, *kedua*; mengembangkan tujuan pembelajaran dengan jelas, dan *ketiga*; mengidentifikasi materi yang sudah terkumpul untuk diseleksi mana yang cocok dengan teks, gambar, foto, audio, animasi, dan video.<sup>109</sup>

Pernyataan informan di atas dapat dideskripsikan bahwa membuat naskah media yang harus diperhatikan guru yakni tujuan atau materi mana yang memerlukan adanya media dan tujuan pembelajaran dibuat se jelas mungkin serta materi-materi ajar diklasifikasi dalam media pembelajaran.

Lain halnya dengan informan lainnya juga mengungkapkan, bahwa:

Naskah media merupakan gambaran yang dapat mewakili tampilan pada layar yang dapat memberikan produk kepada kita dalam memproduksi media.<sup>110</sup>

Pernyataan informan di atas dapat dideskripsikan bahwa naskah media adalah tampilan awal yang dapat memberikan pemahaman terkait penerapan media pembelajaran.

#### 4) Guru dapat mengembangkan media pembelajaran dengan baik

Dalam pembelajaran diperlukan adanya media untuk menunjang pencapaian tujuan secara efisien dan efektif. Untuk itu, guru tidak hanya menggunakan media

---

<sup>109</sup>Hajra Samad, "Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII.2-VII.9 SMP Negeri 2 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 7 November 2017

<sup>110</sup>Abd. Hafid "Guru Pendidikan Agama SMP Negeri 12 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 7 November 2017

begitu saja tetapi juga mengupayakan mengembangkan media pembelajaran sebaik mungkin untuk hasil yang maksimal.

Guru mengembangkan media pembelajaran dengan baik sebagaimana pernyataan informan dalam hasil wawancara mengatakan, bahwa:

*Pertama*; Dalam proses pembelajaran diperlukan media yang merupakan sarana komunikasi dan sarana pelengkap yang mengandung unsur stimulus kepada peserta, *kedua*; Menyediakan media belajar misalnya televisi komputer.<sup>111</sup>

Menurut saya,

*Pertama*; Untuk menunjang suatu keberhasilan pengajaran pada proses belajar belajar diperlukan media yang merupakan sarana komunikasi dan sarana pelengkap (tools) yang mengandung unsur stimulus kepada si komunikasi (penerima pesan). Hal ini akan menarik perhatian, pikiran, dan perasaan, *kedua*; Menyediakan media belajar seperti televisi, Koran, komputer, internet.<sup>112</sup>

Dari kedua pernyataan di atas dapat dideskripsikan secara umum bahwa dalam pengembangan media pembelajaran dengan baik diperlukan adanya sarana komunikasi si penerima pesan yang memberi stimulus bagi peserta dan sarana pelengkap dalam penyediaan media belajar.

Sedangkan menurut informan yang lain mengungkapkan bahwa:

Media harus dimanfaatkan secara maksimal untuk membantu peserta didik mencapai tujuannya dalam belajar, membantu peserta didik lebih efektif dan efisien, media yang dipilih berfungsi sebagai penyampaian media pesan dalam belajar.<sup>113</sup>

---

<sup>111</sup>Nimas Jafar, "Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.1-VIII.9 SMP Negeri 2 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 9 November 2017

<sup>112</sup>Resky Anggreini, "Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII.3- VII.4 SMP Negeri 6 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 9 November 2017

<sup>113</sup>Wahyuni, "Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 10 November 2017

Dalam pernyataan informan di atas dapat dideskripsikan bahwa memanfaatkan media semaksimal mungkin itu akan mengembangkan media dengan baik serta membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

- 5) Guru mengedit/mengubah media pembelajaran yang sudah jadi apabila digunakan dalam pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan

Dalam pembelajaran media belajar tidak serta merta hanya satu digunakan tetapi beragam media yang dapat digunakan. Pada dasarnya media pembelajaran dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Namun ketika media itu tidak sejalan dengan apa yang diharapkan, maka media itu dapat diganti lainnya karena bisa saja media yang diterapkan itu kurang tepat.

Guru mengedit/mengubah media pembelajaran yang sudah jadi sebagaimana pernyataan informan dalam hasil wawancara mengatakan, bahwa:

*Pertama*; Materi pelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan anak didik dalam periode tertentu, *kedua*; Membuat rancangan materi-materi bahan pembelajaran yang dapat dicerna, dimengerti serta diterapkan pada anak didik dengan kebutuhan saat ini.<sup>114</sup>

Dalam pernyataan informan di atas dapat dideskripsikan bahwa guru yang memiliki kualitas kerja yang baik akan mampu menyesuaikan antara materi pelajaran dengan kebutuhan peserta didik dan dalam membuat rancangan materi pembelajaran dapat dengan mudah dicerna, dimengerti serta diterapkan pada peserta didik dengan menyesuaikan dengan kebutuhan masa kini.

Selain yang diungkapkan oleh informan di atas, informan yang lain juga setuju dalam hasil wawancaranya mengungkapkan bahwa:

---

<sup>114</sup>Hj. Cia, "Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX.1-IX.6 SMP Negeri 2 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 10 November 2017

Guru harus kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, media yang dibuat dapat direvisi jika dalam pemanfaatannya tidak mendukung pencapaian tujuan pembelajaran maka dapat dilakukan perbaikan.<sup>115</sup>

Menurut saya:

Media harus relevan dengan tujuan pembelajaran sehingga diperlukan adanya perbaikan baik pada waktu sedang digunakan maupun setelah digunakan, jika tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>116</sup>

Penjelasan informan di atas dapat dideskripsikan bahwa, tujuan dalam pembelajaran adalah hal yang harus dicapai dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, guru sebagai tenaga pendidik yang profesional harus selalu memperhatikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran diantaranya yaitu media yang digunakan. Media adalah merupakan salah satu faktor pendukung dalam pencapaian tujuan pembelajaran dengan media guru dapat menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dan efisien, dengan media peserta didik dapat menyerap informasi dengan cepat, juga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Untuk itu, seorang pendidik harus selalu memperhatikan kesesuaian antara materi, minat, dan media yang digunakan dalam pembelajaran.

- 6) Cara guru melakukan perbaikan terhadap media yang diproduksi jika terdapat kekurangan atau kesalahan saat menguji coba

Pendidikan yang bermutu lahir dari perencanaan yang baik, sesuai dengan kebutuhan, dan dijalankan oleh orang-orang yang memiliki kompetensi. Guru dalam

---

<sup>115</sup>Saparuddin, "Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 10 November 2017

<sup>116</sup>Hajrah Samad, "Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII.2-VII.9 5 SMP Negeri 2 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 10 November 2017

merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran harus sesuai dengan program kegiatan pembelajaran. Guru dalam memproduksi media harus mempertimbangkan bahan dan sumber yang disajikan jangan berupa kumpulan-kumpulan pengetahuan yang lepas tapi harus saling berhubungan sebagaimana yang diungkapkan oleh informan dalam hasil wawancaranya yang mengungkapkan bahwa:

Perlu dipertimbangkan agar bahan dan sumber yang disajikan jangan berupa kumpulan-kumpulan pengetahuan yang lepas tetapi harus saling berhubungan sehingga dapat membantu anak menghadapi masalah-masalah yang tidak disusun untuk kebutuhan belajar.<sup>117</sup>

Pernyataan informan di atas dapat dideskripsikan bahwa, guru memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pengetahuan, keterampilan serta penguasaan bahan dan sumber guna mendukung proses pembelajaran menjadi sesuatu hal yang sangat penting untuk dipahami oleh guru saat ini.

Berkenaan dengan pemanfaatan media dalam pembelajaran juga harus terus dikembangkan dan diperbaiki yang tidak sesuai demi keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Jika dalam penggunaan media terdapat kekurangan atau kesalahan saat menguji coba maka dalam kasus ini dapat dilakukan perbaikan (revisi) terhadap aspek yang dianggap kurang.<sup>118</sup>

Dalam suatu proses pembelajaran, dua unsur yang sangat penting adalah metode dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang akan

---

<sup>117</sup>Hj. Anisah, "Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII.1-VII.4 SMP Negeri 12 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 14 November 2017

<sup>118</sup>Abd. Hafid, "Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 14 November 2017

dipilih untuk digunakan dalam pembelajaran yang tentunya dianggap sesuai. Dalam salah satu hasil wawancara, informan mengungkapkan bahwa:

Dalam memproduksi media harus yang sesuai dengan hasil analisis dari uji coba yang telah dilakukan.<sup>119</sup>

Pernyataan yang hampir sama juga diungkapkan oleh informan yang mengungkapkan bahwa:

Dengan cara merevisi dan memodifikasi ulang media apabila terdapat kekurangan/kesalahan.<sup>120</sup>

Dari pernyataan informan di atas dapat dideskripsikan bahwa, memproduksi media merupakan cara untuk membuat dan menghasilkan media yang sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran. Apabila dalam pembuatan media pembelajaran seperti media visual, audio visual, media cetak, dan elektronik ada yang tidak sesuai dengan materi ajar, atau peserta didik kurang senang dengan media yang digunakan maka guru harus merubahnya. Sasaran dari pembuatan media pembelajaran adalah untuk menumbuhkan rasa senang peserta didik terhadap materi pelajaran.

Dengan adanya ketertarikan peserta didik mampu memberi rasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dalam proses mencari, membuat dan mengolah kemudian di simpan dalam *hard disk* sebagai media penyimpan dalam teknologi komputer. Seiring dengan perkembangan teknologi penyimpanan data bisa disimpan di luar komputer/laptop yakni dengan menggunakan *flashdisk* mampu memberikan kemudahan.

---

<sup>119</sup>St. Rahmah, "Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII.1,3, dan 5 SMP Negeri 6 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 15 November 2017

<sup>120</sup>Abd. Hafid, "Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 14 November 2017

Dengan fasilitas yang sudah ada di SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 menggunakan *system moving class*.<sup>121</sup> *Moving class* merupakan ruangan khusus yang digunakan untuk pembelajaran yang terkait dengan mata pelajaran yang ingin disampaikan, misalnya guru Pendidikan Agama Islam ingin menyampaikan materi pembelajaran agama maka semua peserta didik masuk dalam ruang agama yang telah dilengkapi dengan fasilitas yang ada.

Jadi, istilah *system moving class* bisa dikatakan sebagai laboratorium kelas khusus dalam menyampaikan materi pelajaran. *System moving class* merupakan ruangan yang memiliki fasilitas sarana dan prasarana dengan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang sudah terpasang dan tersedia. Inilah yang menjadi persiapan awal yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12.

d. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Pada langkah awal yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebelum masuk dalam proses kegiatan belajar mengajar yakni membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terdapat point kegiatan inti proses penggunaan perangkat sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran yakni dengan mempersiapkan dan menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang ingin

---

<sup>121</sup>St. Rahmah, "Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII.1,3, dan 5 SMP Negeri 6 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 15 Mei 2017.

disampaikan dalam setiap pertemuan. Serta berbagai media pembelajaran yang berbentuk pesan/informasi yang sudah diolah, didesain, dan dimanipulasi dengan menarik. Dalam penggunaan media pembelajaran tersebut disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran sebelum menyampaikannya pada peserta didik.

Sebelum menyajikan materi pelajaran guru mempersiapkan perangkat pendukung teknologi komputer dengan menggunakan komputer/laptop dan LCD meskipun dalam ruangan sudah siap untuk digunakan tetapi perlu dipastikan memang sudah benar bisa difungsikan secara maksimal atau tidak, karena biasanya jika tidak dipersiapkan/dicek terlebih dahulu akan terjadi masalah baik itu masalah listrik maupun koneksinya. Hal tersebut merupakan salah satu upaya persiapan sebelum digunakan. Khususnya dalam penggunaan LCD yang berfungsi untuk menampilkan (menayangkan) materi baik dalam bentuk, gambar, video, film, dan musik. Misalnya, dalam menyajikan sejarah Nabi wafat dan dimana Nabi dimakamkan. Sehingga mampu mengurangi keterbatasan jarak waktu dalam menyajikan informasi pesan materi pelajaran.

Setelah persiapan yang telah dilakukan selesai. Guru membuka kegiatan belajar mengajar dengan salam dan berdoa bersama-sama. Kemudian guru siap menyajikan materi pembelajaran dengan berbagai media dalam bentuk informasi pembelajaran seperti film (tentang sejarah Nabi), apalagi multimedia membaca al-Qur'an (*makhraj*), dan gambar atau video (praktik wudhu dan haji). Misalnya, dalam proses pembelajaran guru membentuk kelompok belajar dengan diberikan sebuah persoalan yang perlu diselesaikan dari hasil pengamatan film, video, musik, dan gambar yang disajikan. Setelah itu peserta didik berdiskusi untuk mencari jawaban

dari persoalan yang disajikan tersebut. Lalu perwakilan dari kelompok maju untuk menjelaskan hasil diskusi yang sudah berlangsung.

Hasil observasi dan wawancara penelitian bahwa setelah guru memberikan/menyajikan materi pelajaran, kemudian memberikan konfirmasi atau penjelasan dan penguatan dari hasil diskusi materi yang disajikan tersebut. Setelah guru memberikan penguatan sebagai bentuk konfirmasi materi pelajaran tersebut, guru menutup dengan membaca hamdalah serta mengucapkan salam.

Menurut Hj. Anisah, sebelum menyampaikan materi pelajaran langkah-langkah yang dilakukan yakni dengan menyampaikan tujuan pembelajara, setelah itu baru masuk dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menampilkan materi pelajaran melalui perangkat sebagai media dalam menyampaikan pesan, supaya dalam penyampaian materi lebih jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik.<sup>122</sup>

e. Hasil usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran TIK

Media pembelajaran TIK ini sangat berperan dalam meningkatkan prestasi peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri Parepare. Menurut ibu Hj. Anisah selaku guru agama Islam di SMP Negeri 12 Parepare peranan media pembelajaran TIK dalam meningkatkan prestasi peserta didik pada mata pelajaran PAI diantaranya adalah:

- 1) Sebagai alat bantu yang memudahkan peserta didik memahami pelajaran PAI, karena dengan adanya media TIK guru lebih mudah memberikan gambaran nyata tentang materi yang disampaikan.

---

<sup>122</sup>Hj. Anisah, "Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 12 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 20 Mei 2017.

- 2) Sebagai media yang membantu peserta didik untuk lebih aktif belajar PAI dengan cara penugasan melalui internet.
- 3) Mampu menumbuhkan minat peserta didik belajar PAI karena pembelajaran menjadi lebih menarik.
- 4) Memperluas wawasan peserta didik tentang PAI karena peserta didik tidak hanya mendapatkan materi dari guru tapi peserta didik dapat lebih mudah mencari bahan pelajarannya sendiri dengan bantuan media TIK.

Namun demikian beliau juga menegaskan bahwa TIK ini hanya sebuah alat/media pembelajaran semata, yang terpenting dari sebuah proses pembelajaran adalah bagaimana isi dari materi yang dipelajari dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Dalam hal ini perlu adanya dukungan dari beberapa faktor pendukung lainnya, di antaranya adalah guru dan peserta didik itu sendiri. Karena sebagus apapun media yang digunakan tapi bila tidak didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas maka tidak akan terwujud keberhasilan dari proses belajar mengajar tersebut.

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Hajra Samad guru SMP Negeri 2 Parepare, Media TIK menurut ibu St. Rahmah juga sangat berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Menurut beliau peranan media pembelajaran TIK dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik khususnya dalam belajar PAI adalah sebagai alat bantu yang memudahkan peserta didik memahami materi dan menemukan gambaran nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dengan adanya media TIK ini peserta didik lebih mudah belajar melalui “Pusat Sumber Belajar” yang dapat di akses peserta didik melalui internet. Pusat Sumber

Belajar itu sendiri dirancang khusus oleh sekolah untuk memudahkan peserta didik belajar dari manapun.

Dengan adanya Pusat Sumber Belajar tersebut peserta didik dapat belajar dari manapun dan tidak hanya pada saat disekolah saja, sehingga waktu belajar peserta didik lebih banyak. Waktu belajar peserta didik yang banyak memungkinkan peserta didik untuk lebih maksimal dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.<sup>123</sup>

Sementara itu menurut Bapak Hj Cia selaku guru SMP Negeri 2 Parepare mengatakan bahwa media TIK ini bisa berperan penting dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik di sana bisa juga tidak berpengaruh sama sekali. Hal ini tergantung dari individunya sendiri, dalam hal ini peserta didik itu sendiri. Menurut beliau untuk peserta didik yang aktif memanfaatkan media yang ada, dalam hal ini TIK untuk mencari tambahan materi yang diberikan guru ataupun mengerjakan tugas-tugas dari guru maka media ini sangat berpengaruh. Akan tetapi untuk peserta didik yang tidak mau aktif memanfaatkannya maka tidak akan bermanfaat pada media tersebut.<sup>124</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada umumnya para responden sepakat bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi ini sangat efektif bila diterapkan disemua topik pelajaran PAI. Fokus metode ini adalah pada cara yang dilakukan guru untuk mengakhiri sebuah pelajaran, agar peserta didik mengingat apa yang telah dipelajari dan memahami cara

---

<sup>123</sup>Hajra Samad, "Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII.2-VII.9 SMP Negeri 2 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 16 November 2017

<sup>124</sup>Hj. Cia, "Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX.1-IX.6 SMP Negeri 2 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 1 November 2017

menerapkannya dimasa mendatang. Peran guru disini menjadi lebih dominan karena dituntut untuk lebih kreatif dalam mengakhiri pembelajaran, sehingga apa yang telah dipelajari peserta didik tidak mereka lupakan begitu saja.

Sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi ini terbukti memberikan dampak yang positif bagi peserta didik. Hal ini terlihat ketika pelajaran PAI, yang diampu oleh Ibu Hj. Cia. Waktu itu pokok pembahasan yang menjadi perbincangan adalah sejarah dakwah nabi Muhammad Saw. guru menjelaskan poin-poin pembelajaran diantaranya cara nabi dalam menyampaikan dakwah dengan cara-cara yang disenangi oleh masyarakat, sekaligus menjadi pelajaran untuk dicontoh dalam kehidupan umat saat ini khususnya oleh peserta didik. Lima belas menit terakhir sebelum bel berbunyi, Ibu Tuti memberi kesempatan pada peserta didik untuk istirahat sambil mengingat kembali apa yang sudah dipelajari waktu itu.

Guru memberikan beberapa pertanyaan pada peserta didik terkait topik yang telah dibahas. Dengan suasana santai peserta didik tidak merasa terbebani oleh aktivitas tersebut. Karena pertanyaan yang diajukan bersifat ringan dan terkait dengan aktivitas peserta didik sehari-hari. Dari jawaban-jawaban peserta didik, guru bisa mengukur sejauh mana kemampuan peserta didiknya untuk mengingat pelajaran yang baru disampaikan. Dari situasi tersebut pula guru mengetahui kebiasaan peserta didik terkait dengan kemampuan dalam memahami sejarah kehidupan nabi Muhammad.

Pada pelaksanaannya guru bisa memvariasikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan cara yang berbeda setiap kali pelajaran, salah satunya dengan menyentuh aspek afekif peserta didik serta pengalaman belajar peserta didik secara

individu. Dengan begitu setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru mendapatkan jawaban yang bervariasi satu dengan yang lain.

***13. Penggunaan Media Pembelajaran TIK di SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 di Kecamatan Soreang Kota Parepare..***

Media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang digunakan di SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 Kecamatan Soreang Kota Parepare antara lain, laptop/komputer serta LCD, teknologi jaringan komputer (LAN), internet (*wifi*), teknologi multimedia (kamera digital, kamera video, player video), teknologi telekomunikasi (*smartphone*), serta dilengkapi laboratorium bahasa.

Selain itu juga menggunakan *smartphone* sebagai media komunikasi di luar kelas dalam menyampaikan materi ketika guru lupa di kelas dan membuka peluang para peserta didik untuk bertanya ketika menemukan masalah di lingkungan masyarakat. Semua masalah yang dihadapi pasti ada solusi jika berusaha untuk mencari titik permasalahan. Dalam hal ini ketika proses pembelajaran di sekolah dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mampu memberikan solusi atas keterbatasan para guru atau pendidik dalam menyampaikan pesan/informasi pelajaran.

Sistem pembelajaran di SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 ini sudah menerapkan *sistem moving class*. Jadi, bagi guru Pendidikan Agama Islam ketika menyampaikan materi pelajaran sudah disediakan ruangan khusus agama (ruang religi) dengan berbagai perangkat pendukungnya.

Seperti laptop/komputer beserta perangkat dengan akses internetnya (*wifi*), LCD , dan sound.

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) era globalisasi ini menuntut para guru agar bisa menghidupkan suasana kelas yang efektif, efisien, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 Kecamatan Soreang Kota Parepare dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam serta guru pada umumnya. Setiap guru dalam meningkatkan proses pembelajaran di kelas yakni dengan berusaha mengintegrasikan hasil dari teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai media pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh para guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, khususnya di SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 Kecamatan Soreang Kota Parepare. Langkah-langkah tersebut terbagi menjadi beberapa tahapan langkah dalam proses penggunaannya sebagai berikut:

- a. Fasilitas yang ada di sekolah cukup mendukung pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK

Teknologi informasi berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan komunikasi teknologi yang menunjang terhadap praktik kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan

proses pendidikan. Hal ini berarti pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan peserta didik. Guru adalah pencipta kondisi belajar peserta didik yang didesain secara sengaja, sistematis, dan berkesinambungan. Sedangkan peserta didik sebagai peserta didik merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang menciptakan guru tersebut. Dengan kata lain untuk pendidikan dan pengembangan guru sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran menerapkan pembelajaran berbasis TIK.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK sangat membantu dan mempermudah mendapat bahan ajar sekaligus mempermudah mencapai tujuan pembelajaran.<sup>125</sup>

Pernyataan di atas dapat dideskripsikan bahwa, peranan TIK dianggap sangat penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena, dengan TIK guru lebih mudah dan cepat dalam mencari bahan ajar yang dibutuhkan dan sekaligus mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pemanfaatan TIK diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Apakah sekolah memfasilitasi guru dalam menggunakan pembelajaran dengan berbasis TIK, dari hasil wawancara dengan informan mengatakan bahwa:

Ya, karena kita sudah disipakan LCD, dll.<sup>126</sup>

---

<sup>125</sup>Hajra Samad, "Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII.2-VII.9 SMP Negeri 2 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 16 November 2017

<sup>126</sup>Saparuddin, "Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 16 November 2017

Penggunaan media di sekolah kami yang berbasis TIK cukup mendukung meskipun belum maksimal karena salah satu factor penghambatnya adalah kurang tersedianya alat (komputer) dan jaringan internetnya tidak ada.<sup>127</sup>

Pernyataan informan tersebut di atas dapat dideskripsikan bahwa, sekolah telah menyiapkan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran berbasis TIK dengan kemampuan sekolah walaupun tidak secara maksimal. Dalam pandangan guru secara umum memandang bahwa sarana dan prasarana yang baik akan sangat membantu, terlebih lokasi sekolah berada di perkotaan. Dukungan pihak sekolah dalam hal kebijakan ditunjang oleh dukungan dari pihak komite sekolah yang peduli terhadap pendidikan serta dukungan pemerintah dalam program peningkatan mutu pendidikan menjadi hal yang penting dalam pengembangan dan pengelolaan TIK di sekolah.

- b. Penggunaan media pembelajaran berbasis TIK secara tidak langsung dapat menambah pengetahuan peserta didik tentang perkembangan teknologi

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi peserta didik diharapkan memiliki kemampuan di bidang TIK . Di mana TIK tidak terlepas dari alat bantu, yaitu komputer. Dengan komputer peserta didik dapat dengan mudah mengakses internet untuk mencari informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari di sekolah. Penggunaan media pembelajaran berbasis TIK membantu peserta didik dan mempermudah peserta didik mendapat informasi.<sup>128</sup>

---

<sup>127</sup>Nimas Jafar, "Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.1-VIII.9 SMP Negeri 2 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 16 November 2017

<sup>128</sup>Resky Anggreini, "Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII.3-VII.4 SMP Negeri 6 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 16 November 2017

Informan juga mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis TIK “sangat membantu dalam pengembangan pengetahuan peserta didik”.<sup>129</sup>

Informan yang lain juga dalam hasil wawancaranya juga mengungkapkan bahwa “Karena melalui TIK dengan adanya jaringan internet peserta didik dapat menganalisis ilmu secara luas, kapan saja, dimana saja, dan dengan tipe belajar yang beragam, melatih peserta didik belajar lebih mandiri dan menjangkau lebih luas”.<sup>130</sup>

Penjelasan informan tersebut di atas secara umum dapat didekripsikan bahwa, dengan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK, jelas sekali mempunyai pengaruh yang cukup berarti terhadap proses dan hasil pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah, TIK telah memungkinkan peserta didik belajar mandiri dalam mengembangkan pengetahuannya terhadap pelajaran, melalui penggunaan TIK setiap peserta didik akan terangsang untuk belajar maju berkelanjutan sesuai dengan potensi dan kecakapan yang dimilikinya.

c. Cara guru memanfaatkan media sesuai dengan kompetensi yang dimiliki

Semua hal itu tidak akan terjadi dengan sendirinya karena setiap peserta didik memiliki kondisi yang berbeda antara satu dengan lainnya. Peserta didik memerlukan bimbingan baik dari guru maupun dari orang tuanya dalam melakukan proses pembelajaran dengan dukungan TIK. Dalam kaitan ini guru memegang peran yang amat penting dan harus menguasai seluk beluk TIK dan yang lebih penting lagi adalah kemampuan memfasilitasi pembelajaran peserta didik secara efektif.

Dalam hasil wawancara dengan informan mengungkapkan bahwa:

---

<sup>129</sup>Wahyuni, “Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Parepare.” *Wawancara*, Parepare, 17 November 2017

<sup>130</sup>Abd. Hafid, “Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Parepare.” *Wawancara*, Parepare, 17 November 2017

Metode mengajar berbasis media meningkatkan kualitas kompetensi guru yang semakin kreatif dan efektif dan diaplikasikan dengan mudah dalam memberikan informasi dalam proses belajar mengajar.<sup>131</sup>

Informan yang lain dalam hasil wawancaranya mengungkapkan bahwa:

Dengan bantuan TIK guru bisa mengadakan proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien.<sup>132</sup>

Penggunaan media pembelajaran yaitu fasilitas yang ada di sekolah cukup mendukung pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK, penggunaan media pembelajaran berbasis TIK secara tidak langsung dapat menambah pengetahuan peserta didik tentang perkembangan teknologi, guru memanfaatkan media sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, guru memanfaatkan banyak media pembelajaran berbasis TIK yang ada dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Menggunakan media secara tepat berdasarkan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik maupun guru sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pemilihannya.<sup>133</sup>

Selanjutnya penggunaan media pembelajaran TIK dalam menjelaskan materi pelajaran dapat membuat pelajaran yang abstrak seakan-akan nyata (melalui video, gambar, dll), media pembelajaran berbasis TIK yang dikemas sederhana, menarik dan

---

<sup>131</sup>St. Rahma, "Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII.1,3, dan 5 SMP Negeri 6 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 20 November 2017

<sup>132</sup>Resky Anggreini, "Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII.3-VII.4 SMP Negeri 6 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 20 November 2017

<sup>133</sup>Saparuddin, "Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 21 November 2017

menyenangkan dapat membuat pembelajaran lebih bermakna, penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK pada KBM dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

- d. Cara guru memanfaatkan banyak media pembelajaran berbasis TIK yang sudah ada dengan kompetensi yang dimiliki

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam memanfaatkan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat atau media yang digunakan dalam pembelajaran, disamping itu guru mampu mengembangkan ketrampilan membuat media pembelajaran apabila media tersebut belum tersedia di sekolah.

Penguasaan TIK bagi guru adalah suatu keharusan. Menampilkan berbagai kemampuan media, seperti video, gambar, teks, bahkan animasi sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami peserta didik.<sup>134</sup>

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat dideskripsikan bahwa, penguasaan TIK bagi guru adalah suatu keharusan dalam KBM. Kegiatan belajar mengajar tidak akan bermanfaat apabila media pembelajaran yang dikembangkan oleh guru ternyata tidak mudah dimanfaatkan, baik oleh guru maupun oleh peserta didik. Oleh sebab itu, guru dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis TIK seperti video, gambar, teks, bahkan animasi harus mudah untuk digunakan dan dipahami oleh guru dan peserta didik. Pernyataan yang hampir sama juga diungkapkan oleh informan dalam hasil wawancaranya yang mengatakan bahwa:

---

<sup>134</sup>Nimas Jafar, "Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.1-VIII.9 SMP Negeri 2 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 21 November 2017

Pendekatan pembelajaran berbasis TIK sesuai dengan prinsip dalam metode mengajar dengan cara menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik berbasis teknologi.<sup>135</sup>

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat dideskripsikan bahwa, pembelajaran dengan pendekatan TIK dalam materi-materi ajarnya harus menggunakan sarana teknologi dalam penyampaian materi tersebut kepada peserta didik, baik itu teknologi yang sifatnya internet, laptop, LCD, dll.

- e. Guru menggunakan berbagai jenis media berbasis TIK untuk mendukung pembelajaran di kelas (powerpoint, internet, CD pembelajaran, dll)

Dalam mengajar guru selalu megupayakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik sebagaimana yang diharapkan. Untuk itu guru senantiasa memperhatikan keadaan peserta didiknya dalam proses pembelajaran dan berupaya membuat peserta didik rileks, santai, dan tidak bosan dalam menerima materi yang disajikan. Salah satu upaya guru yakni menggunakan media berbasis TIK seperti power point, CD pembelajaran, dll yang dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar sehingga dapat mendukung pembelajaran dalam tercapainya tujuan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan dalam hasil wawancaranya yang mengatakan bahwa:

Proses pembelajaran berhasil dengan baik jika pertama harus diperhatikan adalah metode dengan cara browsing dan internet, dan aplikasi tutorial cara menggunakan power point dalam proses belajar mengajar.<sup>136</sup>

---

<sup>135</sup>Hj. Anisah, "Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII.1-VII.4 SMP Negeri 12 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 23 November 2017

<sup>136</sup>Abd. Hafid, "Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 23 November 2017

Dari pernyataan di atas dapat dideskripsikan bahwa dengan adanya internet dapat membantu guru dalam mendesain pembelajaran dengan mudah. Bahkan ketika guru kurang memahami penggunaan media berbasis TIK, guru dapat browsing atau searching dalam internet. Misalnya guru kurang memahami mengoperasikan power point maka guru browsing di internet tutorial menggunakan power point, guru mempelajarinya kemudian menerapkan dalam pembelajaran.

- f. Media pembelajaran berbasis TIK yang dikemas sederhana, menarik dan menyenangkan dapat membuat pembelajaran lebih bermakna

Dengan pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah dapat dikembangkan strategi, metode pembelajaran yang lebih menarik, efektif dan efisien. Dengan memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran diharapkan terjadi pembiasaan bertahap, dengan demikian akan terjadi efek bola salju terhadap kemampuan penguasaan TIK peserta didik. Meningkatkan peran dan aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran, dan proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan tanpa dibatasi waktu.

Dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK ada beberapa guru yang menggunakannya dalam bentuk video dan ada juga yang membuatnya beragam tergantung materi apa yang cocok dengan materi yang diajarkan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

Media pembelajaran berbasis TIK yang dikemas sederhana, menarik dan menyenangkan dibuat dalam bentuk video.<sup>137</sup>

---

<sup>137</sup>Wahyuni, "Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 23 November 2017

Menurut saya:

Ya, tergantung materinya apakah cocok dengan TIK.<sup>138</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa, dalam membuat media pembelajaran yang berbasis TIK hal yang sangat penting untuk diperhatikan adalah buka baik atau tidak baiknya media yang dibuat dalam pandangan guru akan tetapi apakah media pembelajaran yang telah dirancang sudah sesuai dengan kebutuhan atau tidak, dikemas dengan sederhana, menarik dan menyenangkan serta media tersebut dapat dibuat dalam bentuk video yang dapat dilihat langsung oleh peserta didik. Tentang baik atau tidaknya media yang digunakan ditentukan oleh seberapa besar minat peserta didik terhadap media tersebut. Oleh sebab itu, guru dalam KBM diharuskan untuk tidak monoton dalam menggunakan media pembelajaran hanya terfokus pada media pembelajaran video tetapi juga menggunakan media pembelajaran yang lain seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan dalam hasil wawancaranya yang mengungkapkan bahwa:

Semua mata pelajaran dapat bahkan sebaiknya menggunakan TIK dalam proses pembelajarannya karena selain komputer interaktif juga bersifat multimedia (media lengkap) seperti suara, animasi, teks, video, dan gerak.<sup>139</sup>

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat dideskripsikan bahwa setiap mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dapat dibuat menarik sehingga disenangi oleh peserta didik. Tidak ada perbedaan antara mata pelajaran matematika, dengan Agama, dan begitupun dengan mata pelajaran yang lain. Terkadang perbedaan dirasakan oleh

---

<sup>138</sup>Resky Anggreini, "Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII.3-VII.4 SMP Negeri 6 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 27 November 2017

<sup>139</sup>St. Rahma, "Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII.1,3, dan 5 SMP Negeri 6 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 27 November 2017

peserta didik karena ketidak senangan terhadap cara menyampaikan materi pelajaran tersebut yang kurang menarik, tidak akan ada peserta didik yang takut dengan pelajaran matematika, fisika, agama, sejarah, dsb. Apabilah guru dapat menyapaikannya dengan cara yang disenangi oleh peserta didik. Untuk itu, guru membutuhkan bantuan media pembelajaran untuk memancing daya minat peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Seperti halnya dalam pembelajaran PAI, guru bisa menyampaikan materi pelajaran sampel menyangkan video, animasi, dan bahkan gambar-gambar yang berhubungan degan materi PAI.

Dengan adanya ketertarikan peserta didik mampu memberikan rasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dalam proses mencari, membuat dan mengolah data disimpan ke dalam harddisk sebagai media penyimpanan dalam teknologi informasi dan komunikasi. Seiring dengan perkembangan teknologi penyimpanan data bisa disimpan di luar komputer/laptop yakni dengan menggunakan flashdisk yang mampu memberikan kemudahan.

a. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi Informasi dan komunikasi

Setelah persiapan dilakukan guru memulai kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama. Kemudian guru siap menyajikan materi pembelajaran dengan berbagai bentuk informasi pembelajaran seperti film (tentang sejarah nabi), aplikasi multimedia, membaca al-Qur'an (*makhraj*), dan gambar atau video (praktek wudhu dan haji).

Dalam proses pembelajaran guru membentuk kelompok belajar dengan memberikan sebuah persoalan yang perlu diselesaikan dari hasil pengamatan film, video, musik, dan gambar yang telah disajikan. Setelah itu peserta didik berdiskusi

untuk mencari jawaban dari persoalan yang disajikan tersebut, kemudian perwakilan dari kelompok maju untuk menjelaskan hasil diskusi yang sudah berlangsung.<sup>140</sup>

Diskusi yang berjalan lancar dan baik akan membuahkan hasil yang memuaskan pula, setelah memberikan/menyajikan materi pelajaran, guru akan memberikan konfirmasi atau penjelasan dan penguatan hasil dari diskusi materi yang disajikan tersebut. Lalu guru memberikan penguatan sebagai bentuk konfirmasi materi pelajaran tersebut dan terakhir guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan bacaan hamdalah serta mengucapkan salam.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, beberapa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses komunikasi (TIK), menunjukkan bahwa peserta didik sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.

#### ***14. Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 Kecamatan Soreang Kota Parepare***

Untuk meningkatkan pembelajaran yang baik dan berkualitas tidak hanya tergantung pada satu kemampuan, misalnya guru saja, tetapi juga peran peserta didik, peran orang tua, kepemimpinan kepala sekolah, sarana serta lingkungan yang mendukung.<sup>141</sup> Dan diharapkan masing-masing komponen saling melengkapi dan mendukung. Oleh karena itu agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal, diperlukan adanya suatu upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

---

<sup>140</sup>St. Rahmah, "Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII.1,3, dan 5 SMP Negeri 6." *Wawancara*, Parepare, 15 Mei 2017.

<sup>141</sup>Harapi Salam, "Kepala SMP Negeri 6 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 20 Mei 2017

Dalam proses pembelajaran guru tetap memegang peranan yang sangat penting, karena peserta didik tidak dapat belajar sendiri tanpa bimbingan dan arahan dari guru. Guru dapat menciptakan berbagai macam pengalaman dalam pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan menciptakan situasi dan kondisi belajar yang nyaman dan kondusif agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Berikut ini paparan hasil penelitian mengenai kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.

a. Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Guru yang baik adalah guru yang selalu berusaha sedapat mungkin agar pembelajaran berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu ialah guru tersebut senantiasa membuat persiapan mengajar sebelumnya. Keberhasilan guru mengelola proses belajar mengajar dapat diukur melalui kesiapan guru merencanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara disebutkan bahwa persiapan yang dilakukan oleh guru PAI sebelum memulai pelajaran adalah sebagaimana yang diungkapkan Resky Anggreiny yaitu:

Persiapan yang harus ada sebelum pembelajaran dilaksanakan adalah rencana pelaksanaan pembelajaran, perangkat pembelajaran dan termasuk silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus dibuat sebelum guru memulai pembelajaran. Selain itu, seorang guru juga harus menguasai materi yang akan diajarkan.<sup>142</sup>

Hal serupa juga dilakukan oleh Hj. Anisah yang menyatakan bahwa:

---

<sup>142</sup>Resky Anggreini, "Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII.3-VII.4 SMP Negeri 6 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 20 November 2017.

Persiapan yang saya lakukan sebelum mengajar yaitu dengan membaca buku-buku terkait dengan materi yang akan saya ajarkan. Kemudian untuk penyampaian materinya, saya berpedoman pada RPP dan silabus yang saya buat sebelumnya untuk rencana pembelajaran selama satu tahun.<sup>143</sup>

Hal senada pula disampaikan oleh Resky Anggreini, mengatakan bahwa:

Kalau persiapan saya sebelum mengajar, terlebih dahulu saya menyusun rencana pembelajaran dengan berpedoman pada kurikulum serta buku pelajaran. Selain dari pada itu, sebelum pembelajaran terlebih dahulu saya kondisikan peserta didik dalam situasi yang tenang, mengevaluasi pelajaran yang lalu, refleksi materi pelajaran dengan menyuruh peserta didik untuk merangkum materi yang lalu.<sup>144</sup>

Berdasarkan pernyataan informan tersebut di atas dapat dideskripsikan bahwa, sebagian besar guru PAI memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran terbukti dari fakta di lapangan khususnya guru PAI menyusun rencana pembelajaran sebelum memulai pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergi yaitu guru mengajar dan peserta didik belajar. Guru mengajarkan bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotor dan afektif.

#### b. Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran terkandung dalam kemampuan menciptakan pembelajaran efektif, kemampuan menggunakan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar, kemampuan menggunakan metode yang bervariasi, kemampuan mengambil tindak lanjut, kemampuan berkomunikasi serta kemampuan mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik.

---

<sup>143</sup>Hj. Anisah, "Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII.1-VII.4 SMP Negeri 12 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 23 November 2017

<sup>144</sup>Resky Anggreini, "Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII.3-VII.4 SMP Negeri 6 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 20 November 2017.

Berikut ini data hasil wawancara penulis dengan guru PAI terkait dengan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan:

Sebelum menjelaskan materi, terlebih dahulu saya mengkondisikan mental dan menarik perhatian peserta didik. Setelah itu, kemudian peserta didik saya beri pertanyaan yang terkait dengan cerita yang saya berikan. Biasanya dalam pembelajaran, anak susah membaca maka anak diberi pertanyaan yang ada hubungannya dengan kompetensi yang akan dicapai yang materinya terdapat di dalam buku mata pelajaran dan LKS. Terkadang pula bila kondisi tidak memungkinkan untuk menjelaskan disebabkan mata pelajaran berada di akhir jam pelajaran atau kondisi peserta didik tidak memungkinkan untuk dimulai, saya menyuruh peserta didik untuk membuka LKS dan mengerjakan soal-soal yang terdapat di LKS. Pada akhir pelajaran, dikemukakan kembali pokok-pokok pelajaran supaya peserta didik memperoleh gambaran utuh tentang pokok-pokok materi dan hasil belajar yang telah dipelajari.<sup>145</sup>

Ketika guru menerangkan materi diperlukan keahlian dalam menciptakan suasana belajar peserta didik secara aktif yaitu dengan pola interaksi yang bervariasi dan pemilihan metode yang tepat yang menarik perhatian peserta didik. Sebagaimana yang dilakukan oleh guru bahwa untuk menerangkan pelajaran guru harus menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Adapun Hj. Cia mengungkapkan bahwa:

Dalam pembelajaran, saya tidak hanya menggunakan satu metode tapi bervariasi disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan seperti halnya mata pelajaran yang saya ampu. Terkadang pula, bila pembelajaran tidak memungkinkan di kelas, terkadang saya mengajak peserta didik belajar di mesjid atau di areal sekolah yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan peserta didik tertarik untuk mengikuti pelajaran.<sup>146</sup>

Dari kedua pernyataan di atas, maka guru PAI menggunakan metode sesuai dengan kondisi peserta didik pada saat jam pelajaran dimulai. Komponen

---

<sup>145</sup>Saparuddin, "Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 16 November 2017.

<sup>146</sup>Hj. Cia, "Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX.1-IX.6 SMP Negeri 2 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 1 November 2017.

keterampilan guru mengelola pembelajaran tidak terlepas usaha guru menciptakan suasana sikap mental dan menimbulkan perhatian peserta didik agar terarah pada hal-hal yang akan dipelajari. Guru yang memiliki improvisasi metode pembelajaran yang relevan akan dapat menarik perhatian dan motivasi belajar peserta didik. Ketika guru menerangkan materi diperlukan keahlian dalam menciptakan suasana belajar peserta didik secara aktif yaitu dengan pola interaksi yang bervariasi dan pemilihan metode yang tepat yang menarik perhatian peserta didik.

c. Kemampuan Menggunakan Alat Peraga dan Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Abad saat ini adalah abad pengetahuan sekaligus merupakan abad informasi dan teknologi, karena canggihnya penggunaan pengetahuan, informasi dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan yang menimbulkan persaingan hidup yang sangat ketat siapa yang menguasai pengetahuan, teknologi dan informasi maka dialah yang akan menguasai hidup secara survival. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran terutama internet (*e-learning*) agar guru mampu memanfaatkan berbagai pengetahuan, teknologi dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik.

Seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran terutama internet agar guru mampu memanfaatkan berbagai pengetahuan, teknologi dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik.

Berkaitan dengan hal tersebut maka berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa guru PAI, ada guru yang belum secara maksimal memanfaatkan

media pembelajaran berbasis teknologi khususnya pembelajaran dengan menggunakan internet.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nimas Jafar:

Berkaitan dengan penggunaan media dan alat pembelajaran yang berbasis internet, saya tidak pernah menggunakannya karena bagi saya media atau alat pembelajaran tidak ada hubungannya dengan materi PAI karena lebih menekankan pada penjelasan berupa bercerita yang tidak ada hubungannya dengan penggunaan internet.<sup>147</sup>

Kecanggihan teknologi pembelajaran bukan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagai seorang tenaga pengajar hendaknya guru mampu secara inovatif mengembangkan pembelajarannya seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan pernyataan Hamsiah di atas menunjukkan bahwa guru PAI belum secara maksimal memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.

Hal di atas diperkuat dengan hasil observasi bahwa guru PAI belum dapat menyediakan media/alat yang sesuai dengan materi pembelajaran disebabkan tingkat penguasaan penggunaan media yang sesuai dengan materi pembelajaran yang masih kurang. Padahal seharusnya setiap guru tidak mesti bergantung sepenuhnya pada sekolah, tetapi dia harus kreatif berinovasi dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran.

Saparuddin menuturkan bahwa:

Bagi saya dengan pembelajaran didukung oleh media utamanya teknologi dan informasi. Peserta didik akan lebih tertarik mengikuti pelajaran dan dengan mudah mereka memahami sesuai dengan tujuan pembelajaran. Saya pun selalu ada keinginan untuk menerapkan hal semacam ini, akan tetapi saya tidak mampu menerapkan pembelajaran berbasis internet, sehingga saya tidak pernah menerapkan pembelajaran berbasis internet. Meskipun dengan kondisi yang

---

<sup>147</sup>Nimas Jafar, "Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.1-VIII.9 SMP Negeri 2 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 21 November 2017

tidak memungkinkan, saya tetap berupaya menggunakan media pembelajaran yaitu media pembelajaran *power point* dan alat peraga dalam pembelajaran lainnya sehingga peserta didik dengan mudah mampu menangkap pelajaran.<sup>148</sup>

Perlu dicermati bahwa seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran hendaknya memperhatikan media dan sumber belajar yang digunakan dalam menjelaskan materi pelajaran akan merangsang daya berpikir peserta didik, karena mereka dapat melihat apa yang dijelaskan oleh guru dan akan membantu daya ingat peserta didik, peserta didik dapat mengamati secara detail objek belajar yang dijelaskan oleh guru, dengan cara seperti itu maka hasilnya belajar akan semakin maksimal dan akan memberi kesan tersendiri pada peserta didik.<sup>149</sup>

Penyediaan media dan perangkat alat peraga merupakan bagian dari pemenuhan kebutuhan peserta didik belajar, sesuai dengan tipe peserta didik belajar. Pembelajaran menggunakan media dan alat peraga berarti mengoptimalkan fungsi seluruh panca indra peserta didik untuk meningkatkan efektivitas peserta didik belajar dengan cara mendengar, melihat, meraba, dan menggunakan pikirannya secara logis dan realistis. Pelajaran tidak sekedar menerawang pada wilayah abstrak, melainkan sebagai proses empirik yang konkrit yang realistis serta menjadi bagian dari hidup yang tidak mudah dilupakan.

#### d. Kemampuan Melaksanakan Penilaian

Evaluasi dilakukan berguna untuk melihat perubahan kecakapan dalam tingkat pengetahuan, kemahiran dalam ketrampilan serta perubahan sikap dalam satu

---

<sup>148</sup>Saparuddin, "Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 16 November 2017.

<sup>149</sup>Wahyuni, "Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 10 November 2017

unit pembelajaran atau dalam program pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh karena itu, sebagai guru dituntut untuk lihai dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut maka berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa guru PAI, sebagaimana yang diutarakan oleh Abd. Hafid:

Dalam evaluasi, saya menggunakan model penilaian berbasis kelas yaitu saya melakukan penilaian pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran, misal dalam diskusi dapat dilihat dari keaktifan peserta didik, kemampuan peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan, kekompakan, keluasan materi dan sebagainya. Selain itu, saya juga menggunakan model penilaian hasil yaitu melakukan evaluasi setelah menyelesaikan satu materi bentuknya seperti test tertulis (pilihan ganda dan uraian) dan test lisan<sup>150</sup>

Wahyuni mengungkapkan bahwa:

Saya menggunakan model penilaian berbasis kelas dalam melakukan evaluasi seperti model test berupa uraian, pilihan ganda, kemudian pada saat diskusi, saya juga melihat dan melakukan penilaian melalui keaktifan peserta didik. Selain itu juga melalui tugas-tugas, dalam KTSP nilai tugas itu sama dengan nilai test atau ulangan, sehingga apabila ada peserta didik yang nilai ulangannya rendah, namun nilai tugasnya baik, hal itu akan sangat membantu peserta didik.<sup>151</sup>

Sedangkan bentuk evaluasi yang dilakukan oleh Abd. Hafid lebih menekankan pada pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan, peserta didik dianjurkan mencari data lapangan atau melakukan pengamatan terhadap sesuatu fenomena misalnya peserta didik diharuskan mencari data di majalah, koran, internet, televisi maupun radio terkait dengan contoh akhlak terpuji dan akhlak tercela, kemudian peserta didik diperintahkan untuk menceritakan kembali hasil data yang telah diperoleh dengan menggunakan PAI untuk dilakukan refleksi di mana peserta didik dianjurkan untuk merangkum atau mengambil hikmah, kemudian dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Penilaian atau evaluasi yang dilakukan

---

<sup>150</sup>Abd. Hafid, "Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 17 November 2017

<sup>151</sup>Wahyuni, "Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 10 November 2017

bukan saja terfokus pada ranah kognitif terkait dengan materi pelajaran yang biasa dilakukan setiap selesai satu pokok bahasan dan pada akhir semester tetapi juga ditekankan pada penilaian afektif (sikap anak) dan psikomotor.<sup>152</sup>

Untuk dapat menghasilkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas diperlukan upaya dari guru sebagai berikut:

a. Meningkatkan kemampuan profesional guru Pendidikan Agama Islam

Guru dituntut untuk memiliki kemampuan profesional dalam proses belajar. Kemampuan profesional di sini meliputi: penguasaan materi, pengelolaan kelas, penggunaan metode dan media yang tepat serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam mengajar dilakukan usaha-usaha sebagai berikut:

1) Membaca buku-buku terbaru

Hal-hal yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 Kecamatan Soreang Kota Parepare yaitu dengan membaca buku-buku terbaru tentang pendidikan, khususnya yang menunjang materi pelajaran. Hal ini dilakukan untuk memperkaya wawasan dan pemahaman yang lebih tentang materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan demikian guru tidak hanya berpegang pada satu sumber buku saja, tetapi sumber buku-buku lain yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan membaca buku dari penerbit yang berbeda sehingga dapat melengkapi dan menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

---

<sup>152</sup>St. Rahmah, "Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII.1,3, dan 5 SMP Negeri 6." *Wawancara*, Parepare, 15 Mei 2017.

## 2) Mengikuti pelatihan

Untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 Kecamatan Soreang Kota Parepare sering mengikuti pelatihan. Dalam satu tahun mengikuti pelatihan 5 kali. Penataran ini dikhususkan bagi guru yang masih junior. Melalui pelatihan ini guru dibekali dengan hal-hal baru yang berhubungan dengan pendidikan khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga menambah wawasan keilmuannya dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 3) Mengikuti MGMP

MGMP merupakan musyawarah guru mata pelajaran, dalam hal ini adalah Pendidikan Agama Islam, MGMP PAI dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Dengan mengikuti PGMP PAI diharapkan guru dapat bertukar pikiran, ide dan pendapat serta diskusi dengan guru-guru yang lain berkaitan dengan pembelajaran PAI, dengan musyawarah tersebut ada masukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang harus dibenahi dalam pembelajaran.

## 4) Pengajaran Mikro

Merupakan praktek untuk melatih kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, kegiatan ini dilakukan oleh sekelompok guru (5-10 orang) di kelas. Karena kegiatan ini bersifat khusus, maka pelaksanaannya dilakukan di luar kegiatan mengajar.

## b. Menumbuhkan kreatifitas guru

Kreativitas guru dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada.

Kreatifitas secara umum dipengaruhi oleh munculnya berbagai kemampuan yang dimiliki, sikap dan minat yang positif dan tinggi terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni serta kecakapan dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

c. Mengadakan konsultasi keagamaan bagi peserta didik.<sup>153</sup>

Proses interaksi edukatif antara guru dan peserta didik tidak berhenti begitu saja di dalam kelas, melainkan juga di luar kelas pada saat jam istirahat. Pada jam istirahat guru meluangkan waktu luangnya untuk memberi kesempatan kepada peserta didik yang ingin berkonsultasi tentang pelajaran. Hal ini diharapkan akan menambah pemahaman dan pengetahuan peserta didik, serta menambah keakraban sehingga terjalin hubungan yang baik antar guru dan peserta didik.

d. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar, tanpa adanya motivasi proses belajar tidak akan berjalan secara optimal. Apalagi untuk pelajaran PAI motivasi sangat diperlukan. Sebagai contoh dalam menghadapi peserta didik yang malas dalam menghafal ayat Al-Qur'an, untuk mengantisipasi guru memberikan motivasi dan tanggap terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi oleh anak didiknya.

e. Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan

Hal ini dilakukan agar proses belajar mengajar tidak jenuh, untuk itu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 Kecamatan Soreang Kota Parepare tidak monoton dalam

---

<sup>153</sup>St. Rahmah, "Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII.1,3, dan 5 SMP Negeri 6." *Wawancara*, Parepare, 15 Mei 2017.

menggunakan metode, akan tetapi menggunakan metode yang bervariasi. Dengan memakai metode *game*.

f. Memberi reward atau penghargaan

Hal ini dilakukan jika peserta didik berhasil dalam belajar yaitu dengan memberikan pujian, dengan harapan peserta didik akan termotivasi untuk terus belajar. Selain itu juga guru memberikan hadiah bagi peserta didik yang berprestasi dari perangkat 1 sampai perangkat 3 sehingga peserta didik menjadi lebih semangat untuk meningkatkan prestasi belajarnya agar menjadi lebih baik.

Selain guru, kepala sekolah juga memiliki peran yang sangat penting karena merupakan pimpinan di sekolah sementara kepemimpinan dalam hal ini berkaitan dengan tugas dalam meningkatkan kinerja guru baik secara individu maupun kelompok. Kaitannya dengan tugas dan fungsi, kepala sekolah mempunyai fungsi sebagai *educator* (guru), *manager* (pengarah) dan *supervisor* (pengawas).<sup>154</sup>

Begitupun juga dengan peserta didik itu sendiri merupakan bagian yang terpenting dari sekolah. Peserta didik merupakan pihak yang akan menerima dan memperoleh seperangkat pelajaran. Dalam hal ini peserta didik perlu diposisikan sebagai subjek dari implementasi kurikulum, sehingga kurikulum bukan diperuntukkan bagi guru tetapi diperuntukkan bagi peserta didik. Untuk itu peserta didik dituntut berpartisipasi aktif dalam menjabarkan, mengembangkan dan mengimplementasikan aspek-aspek pembelajaran yang diterima. Hal ini berarti bahwa peserta didik dituntut memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- 1) Kreatif dan inovatif dalam belajar
- 2) Menciptakan suasana kompetitif dalam belajar

---

<sup>154</sup>Jalaluddin, "Kepala SMP Negeri 12 Parepare." *Wawancara*, Parepare, 12 Mei 2017

- 3) Menghargai dan menghormati setiap warga sekolah
- 4) Mengikuti perkembangan Iptek
- 5) Rasa memiliki terhadap sekolah

Dalam hal peningkatan kualitas orang tua dapat dikatakan sebagai salah satu pihak yang ikut bertanggungjawab bagi kesuksesan program-program sekolah, artinya keberhasilan sekolah sangat ditentukan seberapa jauh tingkat partisipasi orang tua terhadap implementasi program-program yang diselenggarakan sekolah. Oleh karena itu orang tua dituntut untuk:

- a) Memiliki kesadaran terhadap arti penting pendidikan bagi anaknya
- b) Menyediakan berbagai fasilitas belajar yang diperlukan anaknya
- c) Menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah
- d) Memberikan arahan dan semangat bagi anaknya.

#### **N. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi dengan guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 Kecamatan Soreang Kota Parepare, wawancara dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas (VII) St. Rahmah, untuk SMP Negeri 6 Parepare, Hajrah Samad, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 Parepare yakni Hj. Annisah, serta dengan dilakukannya observasi sebagai data pendukung dalam pengumpulan data penelitian tentang penggunaan perangkat sebagai media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Data penelitian yang peneliti peroleh sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan yakni mengetahui usaha apa yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam

dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta kualitas pembelajaran dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan guru SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 Kecamatan Soreang Kota Parepare dari hasil wawancara dan observasi sebagai berikut:

a. Teknologi Laptop/Komputer

Pemanfaatan komputer/laptop dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran sebagai satu alat/media pembelajaran yang sangat membantu dalam mengolah dan memanipulasi sehingga terlihat lebih menarik untuk disampaikan ketika kegiatan belajar mengajar.

Dari teknologi laptop/komputer terbagi menjadi beberapa perangkat baik *hardware* maupun *software* di antaranya yang digunakan di SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 Kecamatan Soreang Kota Parepare adalah:

1) *Flas Disk / CD / DVD*

Perkembangan teknologi mampu menciptakan sesuatu yang kecil dan bisa berguna dalam membantu menyimpan data dalam bentuk digital dengan media/alat yang disebut dengan *flashdisk*. *Flashdisk* adalah tempat penyimpanan data digital yang digunakan secara instan dan dapat dibawa ke mana-mana, sehingga memberikan

kemudahan guru (pengguna) dalam menyimpan data yang ingin disampaikan tanpa berat-berat membawa buku atau perangkat komputer/laptop.

## 2) *Speaker/Sound*

*Sound* sebagai media penguat suara pembelajaran agar secara keseluruhan mendengar apa yang disampaikan oleh guru. Dengan media audio bisa menyampaikan pesan suara film/video, musik, dan lain sebagainya. Manfaatnya agar peserta didik (pendengar) dapat mendengarkan dengan jelas dan merata dalam proses penyampaian materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

## 3) LCD

Pemanfaatan LCD dalam dunia pendidikan, dapat memberikan pemahaman dan penjelasan pada peserta didik dalam menerima materi pelajaran dengan fokus dan merata. Media yang dihasilkan dari LCD sebagai penyampai pesan (*massage*) adalah audio, visual dan audio visual yang dapat berupa film (praktik ibadah haji), gambar (ilustrasi tajwid) dengan dibantu *sound* sebagai media videonya.

Fungsi dari perangkat laptop/komputer ialah mengolah, mendesain, menampilkan, dan memanipulasi. Sehingga dihasilkan beberapa media/pesan baik dalam bentuk teks, audio, visual, audio visual. Media tersebut misalnya seperti, praktik ibadah haji, video tentang akhlak dalam kehidupan sehari-hari (simpati dan empati), gambar (ilustrasi tajwid), dan video tentang sejarah Nabi (Rasulullah dan sahabat) sebagai pesan yang disampaikan guru pada peserta didik melalui media pembelajaran dengan komputer/laptop. Selain itu juga media yang digunakan seperti al-Qur'an digital dan aplikasi *office*.

Sedangkan perangkat pendukung seperti *flashdisk*, *CD*, *DVD*, dan *speaker/sound* adalah bagian dari input dan output dari hasil pengolahan, desain, serta

manipulasi data mata pelajaran, dengan menggunakan perangkat media LCD tersebut mampu menampilkan pesan informasi dalam bentuk teks, suara, video dan gambar yang bisa ditampilkan secara menyeluruh dan merata.

Data di atas merupakan bagian dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 Kecamatan Soreang Kota Parepare khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Teknologi Multimedia melalui kamera digital

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menggunakan pesan/media dalam bentuk film, misalnya praktik haji dan berwudhu. Dengan adanya media tersebut mampu memberikan pemahaman dan penjelasan pada peserta didik agar sesuai dengan keinginan dan harapan lembaga pendidikan dalam menciptakan model pendidikan yang berkualitas.

c. Teknologi Telekomunikasi dengan Media Handphone/Smartphone

Selain kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam ruang kelas, guru juga bisa menggunakan hasil perkembangan teknologi yakni dengan Handphone/smartphone bisa digunakan sebagai media komunikasi antara guru dengan peserta didik terkait dengan materi pelajaran.

Media yang digunakan sebagai bentuk komunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik melalui aplikasi *blackberry messenger* (BBM).

d. Teknologi Jaringan Komputer Internet

Internet adalah bagian terpenting laptop/komputer sebagai koneksi untuk menghubungkan ke jaringan internet dalam mengakses berbagai informasi dan

komunikasi. Informasi dan pengetahuan yang didapatkan bisa digunakan dalam dunia pendidikan cepat serta akurat dan dapat meningkatkan pengetahuan guru dan peserta didik guna untuk keberhasilan dalam belajar. Sehingga dalam dunia pendidikan internet sangat membantu guru karena keterbatasan materi dalam menyampaikan materi pelajaran pada peserta didik. Selain itu juga, manfaat penggunaan internet sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu, kapanpun dan dimanapun bisa menggunakan internet.

Dengan akses internet melalui *google*, *youtube* guru bisa mendapatkan informasi sebagai pesan yang disampaikan dapat berupa audio, visual dan audio visual salah satu di antaranya adalah film/video tata cara berwudhu, ibadah haji, praktik shalat, pengurusan jenazah, dll. Selain itu juga dapat berupa al-Qur'an digital, artikel/makalah dapat diakses secara langsung dan cepat sebagai bahan dalam pembelajaran.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan khususnya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat memberikan kemudahan khususnya pada guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 Kecamatan Soreang Kota Parepare dalam menyampaikan pesan/informasi pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Perangkat teknologi yang digunakan sebagai media pembelajaran akan memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran di kelas suasana menjadi sangat kondusif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Inilah manfaat

penggunaan perangkat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan pesan serta mampu mengarahkan peserta didik agar lebih fokus dalam menerima materi pelajaran.

Beberapa perangkat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang digunakan dalam proses pembelajaran masih ada kekurangan media pembelajaran yang belum digunakan di SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 Kecamatan Soreang Kota Parepare yakni televisi (TV) edukasi. TV edukasi merupakan sarana yang ampuh untuk menyiarkan acara pendidikan ke berbagai penjuru wilayah secara simultan dengan makna pendidikan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan penalaran masyarakat. Informasi yang didapatkan dengan adanya TV Edukasi adalah sebagai pengetahuan yang mutlak dipahami dengan baik bagi masyarakat. Begitu juga dalam dunia pendidikan TV Edukasi sangat berguna untuk guru dan peserta didik untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang selalu *ter-update* setiap waktu.

Penggunaan TV Edukasi dalam dunia pendidikan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan secara luas di era globalisasi sesuai dengan *real* apa yang terjadi dalam kehidupan ini. Selain itu juga, TV Edukasi sangat berguna bagi peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dan perbendaharaan kata, kalimat, dan memberikan ingatan yang lebih dalam mengingat materi yang disampaikan melalui media televisi. Sangat disayangkan jika media TV Edukasi tidak dimanfaatkan secara optimal di lembaga pendidikan.

Jadi, ada beberapa media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan di SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 Kecamatan Soreang Kota Parepare, guru merasakan lebih efisien dan efektif dalam menyampaikan materi pelajaran pada peserta didik.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran TIK yaitu *pertama*; persiapan awal guru PAI sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis TIK, *kedua*; Langkah-langkah guru dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis TIK, *ketiga*; Cara dan langkah-langkah guru PAI dalam menggunakan media berbasis TIK, *ketiga*; Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media pembelajaran berbasis TIK, dan *keempat*; Hasil usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran TIK. Dari keempat usaha yang telah dilakukan oleh guru tersebut diterapkan untuk memberikan kemudahan kepada peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan menerapkan materi yang di sampaikan guru dalam kehidupan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran PAI bisa terwujud.
2. Proses penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 Kecamatan Soreang Kota Parepare yakni: persiapan awal, menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran berbasis TIK, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

3. Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 Kecamatan Soreang Kota Parepare dengan diterapkannya media pembelajaran berbasis TIK sebagai alat bantu memudahkan guru dalam menyampaikan pesan dan maksud dari materi yang diajarkan secara efektif dan efisien, peserta didik memahami pelajaran, membuka wawasan keilmuan, serta memberikan peluang peserta didik untuk belajar lebih lama di luar sekolah, sehingga diharapkan prestasi belajar peserta didik menjadi lebih meningkat.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan penelitian terhadap penggunaan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi sebagai bagian dari upaya guru Pendidikan Agama Islam memiliki implikasi yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran dibandingkan dengan tidak menggunakan dalam proses pembelajaran. Adapun implikasi yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Media pembelajaran berbasis Teknologi, informasi dan komunikasi memberikan kemudahan dalam pembelajaran sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran dalam bentuk lebih efektifnya proses pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran yang berbasis Teknologi, informasi dan komunikasi dapat dijadikan sebagai media bantu yang efektif bagi guru dalam penyampaian materi pelajaran pendidikan agama islam dan ilmu yang lain karena ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran berkorelasi dengan kualitas pembelajaran.

2. Kualitas pembelajaran pendidikan agama islam akan memperoleh hasil belajar yang maksimal dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, informasi dan komunikasi membutuhkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, informasi dan komunikasi memberi peluang peserta didik dalam mengembangkan kreatifitasnya sebagai usaha dalam mendalami materi pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan. Penggalian informasi yang berkaitan dengan materi ajar bagi peserta didik tersajikan lebih interaktif sehingga peserta didik memiliki pemahaman pengetahuan lebih baik terhadap materi pelajaran pendidikan agama islam.

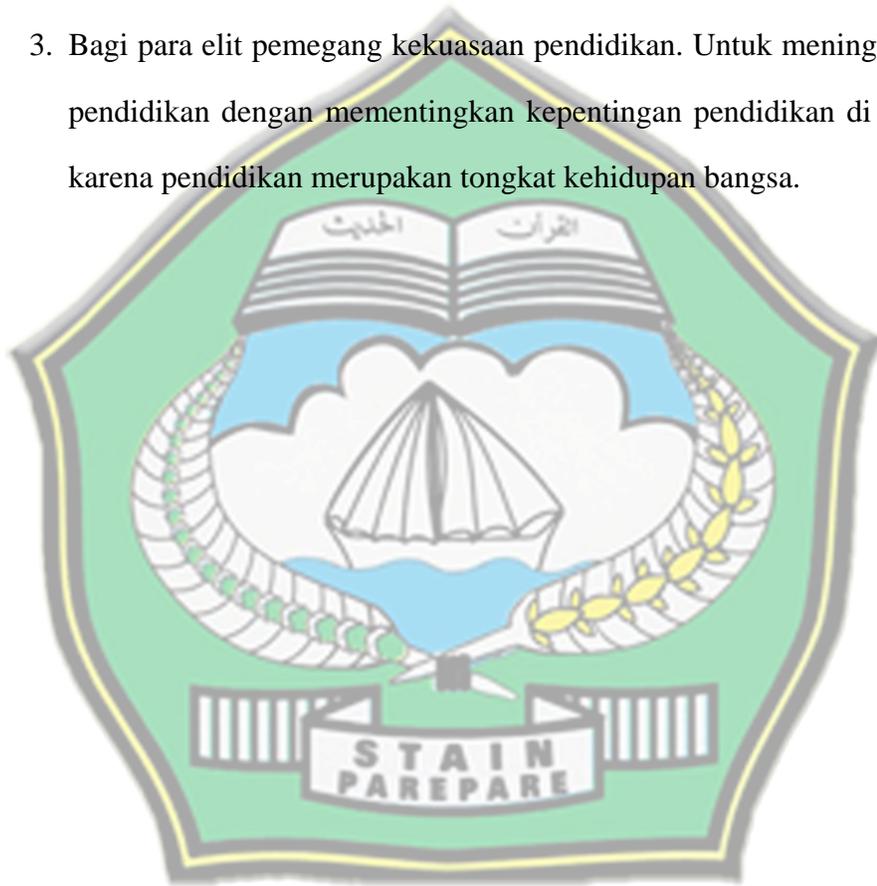
### **C. Rekomendasi**

Berikut beberapa rekomendasi bagi seluruh pihak, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 Kecamatan Soreang Kota Parepare agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan berkualitas, diantaranya:

1. Bagi guru PAI

Penguasaan dan pemahaman tentang materi yang disampaikan serta profesionalisme guru merupakan salah satu kunci utama untuk bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik dan berkualitas. Oleh karena itu penguasaan dan pemahaman tentang materi pelajaran harus ditingkatkan di samping itu pendekatan personal terhadap siswa lebih ditingkatkan untuk membina hubungan emosional yang lebih baik.

1. Bagi pihak sekolah akan lebih baik apabila seluruh guru dan pihak sekolah yang lain saling bekerjasama dan berkoordinasi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran.
2. Bagi peserta didik hendaknya selalu meningkatkan prestasi dengan tetap belajar dan mengembangkan sikap hormat pada guru.
3. Bagi para elit pemegang kekuasaan pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mementingkan kepentingan pendidikan di atas segalanya karena pendidikan merupakan tongkat kehidupan bangsa.



### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, H., *Pengelolaan Pengajaran*. Ujung Pandang: Bintang Selatan, 1991.
- Ahmad Mansur, Abdul Madjid Sayyid, *Sikulujiya al-Washail al-Ta'limiyah*. Kairo: Dar al-Ma'arif, t.th, 2010.
- Ahmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- al-Abrasyi, Muhammad Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Alma, Buchari, dkk., *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2009.
- al-Qarashi, Baqir Sharif, *Seni Mendidik Islami: Kiat-Kiat Menciptakan Generasi Unggul*. Cet. I; Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*. Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, Edisi Revisi. Cet. 18; Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- ..., *Media Pembelajaran*, Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada. 2002.
- Bafadal, Ibrahim, *Seri Manajemen Peningkatan Kualitas Pendidikan Berbasis Sekolah: dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Bambang Shakuntala, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*, Yogyakarta: KANISIUS, 2003.
- Bani, Suddin, *Pendidikan Karakter Menurut Al-Gazali*. Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2011.
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet. 1, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Departemen Agama RI, *Pedoman PAI untuk Sekolah Umum*, Jakarta: Depag, 2007.
- ..., *Pedoman PAI untuk Sekolah Umum*, Jakarta: Depag, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, ed. IV. Cet. I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Drygen, G & Vos, J. *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution): Belajar Akan Lebih Efektif Kalau Anda Dalam keadaan "Fun"*, Cet. 4. Bandung: Kaifa, 2002.
- et, al, Rusman. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cet. 3; Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- et. al, Robert, *Instruction Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Prentice Hall, 1986.

- Fathurohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. Cet. I; Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Fattah, Nanang, *Sistem Penjaminan Kualitas Pendidikan: dalam Penetapan MBS*. Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- Getteng, Abd. Rahman, *Menuju Guru Profesional dan Beretika*. Cet. I; Yogyakarta: Graha Guru, 2009.
- H, Jerry. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- ..., *Pengembangan Kurikulum dan Pengajaran di Perguruan Tinggi*. Jakarta. Trigenda Karya. 1994.
- Hamdan, *Aplikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: Pustikom FSH UIN Syarif Hidayatullah, 2013.
- Hamid, Hamdani, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Cet. II; Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Ikhsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Inriantara, Yosol dan Usep S, *Komunikasi Pendidikan*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013.
- Isjoni, *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006.
- Iskandar, *Analisis Kinerja Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 1 Namle Kabupaten Buru*. Tesis, Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2012.
- ..., *Psikologi Pendidikan; sebuah Orientasi Baru*, Cet. I: Jakarta: Referensi, 2012.
- Kementerian Agama RI, *al-Qur'anul Karim: Terjemahan dan Tajwid Berwarna*, Bandung: Cordoba, 2014.
- Machfoed, Mas'ud, *Komunikasi Bisnis Modern, Untuk Mahapeserta Didik dan Profesi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004.
- Mahaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *PAI Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

- Marno, *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Cet. VII; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- MM, Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: Grafindo, 2003.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Muhammad, Surya, *Bunga Rampai Guru dan Pendidikan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Muhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, Jakarta: Miska Galiza, 2003.
- Mulyana Deddy, *Komunikasi Efektif, Suatu Pendekatan Lintasbudaya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa E., *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- ..., *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- ..., *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Nasution, S., *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 1984.
- Padil, M. dan Triyo Suprayitno, *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2007.
- Pribadi, Benny A. & Yuni Katrin, *Modul Media Teknologi*. Cet. 1; Jakarta: Universitas Terbuka, 2004.
- Roqib, Moh., *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2009.
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- Safei, Muh., *Teknologi Pembelajaran: Pengertian, Pengembangan dan Aplikasinya*. Cet. 1; Makassar, Alauddin Universitas Press, 2013.
- Sanjaya, Wina, *Media Komunikasi Pembelajaran*, ed. 1. Cet. Ke-1; Jakarta: Prenadamedia Group, 2012.
- Sardiman dkk, *Media Pendidikan (pengertian, perkembangan dan pemanfaatannya)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Cet. XVIII; Bandung: Alfabeta, 2013
- ..., *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, dkk., *Pengendalian Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrumen*. Cet. II; Bandung: Refika Aditama, 2008.

- Sutrisno, *Pengantar Pembelajaran Inovatif, Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: Gaung Persada, 2011.
- Suwahono, *Metodologi Penelitian*. Semarang: Pendidikan Kimia Universitas Islam Negeri Walisongo, 2012.
- Syamsuddin, *Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 3 Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara*. Tesis: Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2012.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Tobroni, *Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis, dan Spiritualitas*, Cet. I; Malang: UNM Press, 2008.
- Umar Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Amzah, 2010.
- UNESCO, *Teknologi Komunikasi dan Informasi dalam Pendidikan: Kurikulum untuk Sekolah dan Program Pengembangan Guru*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Widdah, Minnah El, dkk. *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Kualitas Sekolah*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2012.



## Lampiran 1.

### A. Profil Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada seluruh Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Soreang yang hanya berjumlah tiga yaitu SMP Negeri 6 Parepare, SMP Negeri 2 Parepare, dan SMP Negeri 12 di Kota Parepare, terletak di Kecamatan Soreang Kota Parepare. Adapun profil dari ketiga Sekolah Menengah Pertama tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. SMP Negeri 6 Parepare

##### a. Gambaran Umum

- 1) Nama sekolah : SMP Negeri 6 Parepare
- 2) Alamat : Jln. Pendidikan Parepare
- 3) NSS : 201196102006
- 4) Type Sekolah : B
- 5) Alamat Sekolah : Jalan Pendidikan Parepare
- 6) Telepon/HP : 0421 – 22875
- 7) Status Sekolah : Negeri
- 8) Luas Lahan : 20.000 M<sup>2</sup>
- 9) Status Kepemilikan : Hak Pakai
- 10) Peringkat Akreditasi : B
- 11) Nama Kepala Sekolah : Harapi Salam, S.Pd.  
NIP/Kartu Pegawai : 19601107 198303 1 012  
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I, IV/b  
Pendidikan Terakhir : S1  
Jurusan : Pendidikan Matematika  
Workshop dan Pelatihan : Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)
- 12) Nama Bendahara : Admin Rela Lomo
- 13) Nama Pemegang Rekening : SMP Negeri 6 Parepare
- 14) Nomor Rekening : 030-202-0000110080-5
- 15) Nama Bank : Bank BRI Cabang Parepare

##### b. Visi dan Misi

Visi : “Terwujudnya SMP Negeri 6 Parepare Unggul Dalam Mutu Berdasarkan IMTAQ dan IPTEQ Berakhlak Mulia dan Berwawasan Lingkungan”.

Misi :

- 1) Menumbuhkan Kesadaran Warga Sekolah untuk Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mewujudkan Perangkat Kurikulum yang Lengkap, Relevan dan Berwawasan Lingkungan.
- 3) Mewujudkan Proses Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, Efisien dan Menyenangkan.
- 4) Mewujudkan Sistem Penilaian yang Otentik
- 5) Membangkitkan Kesadaran Peserta Didik untuk Berpacu dan Berdaya Saing dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang Berwawasan Lingkungan.

- 6) Mewujudkan Manajemen Berbasis Sekolah yang ditujukan dengan Kemandirian, Kemitraan, Partisipatif dan Keterbukaan.
- 7) Mewujudkan Fasilitas Pendidikan yang Relevan, Mutakhir dan Bermanfaat.
- 8) Mewujudkan Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang Berkepribadian dan mampu Melaksanakan Tugas sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsinya.
- 9) Mewujudkan Lulusan yang Cerdas, Terampil, Beriman, Bertaqwa, Memiliki Keunggulan Kompetitif dan Peduli Lingkungan.
- 10) Menumbuhkan Kesadaran Peserta Didik Peduli dan Berbudaya Lingkungan
- 11) Mewujudkan Lingkungan Sekolah yang Hijau, Rindang, Bersih dan Sehat.

### c. Keadaan Peserta Didik

Adapun data peserta didik yang dimiliki SMP Negeri 6 Parepare memiliki jumlah ruang kelas sebanyak 13 ruang, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1  
Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 6 Parepare

No	Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Total
		Rombel	Jumlah	Rombel	Jumlah	Rombel	Jumlah	
1.	2009/2010	4	117	4	108	4	108	
2.	2010/2011	4	124	4	107	4	104	
3.	2011/2012	4	118	4	108	4	106	
4.	2012/2013	5	121	4	100	4	92	
5.	2013/2014	4	96	5	111	4	91	
6.	2014/2015	4	99	4	90	5	111	
7.	2015/2016	4	83	5	102	4	92	
8.	2016/2017	4	97	4	85	5	101	

### d. Keadaan Pendidik

Adapun keadaan pendidik dan status guru di SMP Negeri 6 Parepare adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2  
Keadaan Pendidikan dan Status Guru di SMP Negeri 6 Parepare

No	Pendidikan	Guru Tetap	Guru Bantu/GTT	Jumlah	L	P
1.	Magister (S2)	2	-	2	1	1
2.	Sarjana (S1)	19	7	26	7	19
3.	Diploma 3 (D3)	-	-	-	-	-
4.	D2/D1/SLTA	3	-	3	2	1
Jumlah		24	7	30	10	21

Adapun data guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 6 Parepare, yaitu:

- 1) St. Rahmah, S.Ag.
- 2) Resky Anggriani, S.Pd.I

## 2. SMP Negeri 2 Parepare

### a. Gambaran Umum

- 1) Nama sekolah : SMP Negeri 2 Parepare
- 2) NPSN : 40307681
- 3) Jenjang Pendidikan : SMP
- 4) Status Sekolah : Negeri
- 5) Alamat Sekolah : Jalan Lahalede No. 84  
RT / RW : 0 / 0  
Kode Pos : 91132  
Kelurahan : Ujung Lare  
Kecamatan : Soreang  
Kabupaten/Kota : Parepare  
Provinsi : Sulawesi Selatan  
Negara : Indonesia
- 6) Posisi Geografis : -4.0057 Lintang, 119.6302 Bujur
- 7) SK Pendirian Sekolah : 187/KEP/III/60
- 8) Tanggal SK Pendirian : 1960-05-25
- 9) Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat
- 10) SK Izin Operasional : 421/1130/Dispend/VIII/2016
- 11) Tgl. SK Izin Operasional : 2016-08-29
- 12) Luas Tanah Milik (m<sup>2</sup>) : 5299
- 13) Nama Wajib Pajak : Bend. Dana Bos SMP Negeri 2 Parepare
- 14) NPWP : 809717580802000
- 15) Nomor Telepon : (0421) 21288
- 16) Nomor Fax : (0421) 23813
- 17) Email : [smpn2parepare@ymail.com](mailto:smpn2parepare@ymail.com)
- 18) Website : <http://www.smp2parepare.net>.

### b. Keadaan Peserta Didik

Adapun data peserta didik yang dimiliki SMP Negeri 2 Parepare berdasarkan jenis kelamin, usia, agama, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3  
Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 2 Parepare Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
495	568	1.063

Tabel 4.4  
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	474	547	1021
Kristen	16	16	32
Katholik	4	4	8
Hindu	1	1	2
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	495	568	1063

### 3. SMP Negeri 12 Parepare

#### a. Gambaran Umum

- 1) Nama Sekolah SMP Negeri 12 Parepare
- 2) Alamat
  - a) Jalan : Bumbungge No 51 Parepare
  - b) Desa/Kelurahan : Bukit Harapan
  - c) Kecamatan : Soreang
  - d) Kabupaten/Kota : Parepare
  - e) Kode Pos : 91132
  - f) No. Telpon : (0421) 26896
- 3) Mulai Operasional : Tahun 1999
- 4) Luas Tanah : 10.000 m<sup>2</sup>
- 5) Luas Bangunan : 1809 m<sup>2</sup>
- 6) Status Tanah : Milik Pemerintah
- 7) Status Bangunan : Milik Pemerintah
- 8) Terakreditasi : A

#### b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah :

- 1) Visi Sekolah  
“BERPRESTASI, BERIMAN DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN
- 2) Misi Sekolah :
  - a) Menciptakan warga sekolah yang memiliki keunggulan dan daya saing tinggi

- b) Mewujudkan warga sekolah yang berprestasi
  - c) Meningkatkan pengetahuan tentang iman dan taqwa kepada setiap warga sekolah
  - d) Mendorong warga sekolah untuk mengembangkan IPTEK
  - e) Menumbuhkan dan mengembangkan upaya memelihara dan melestarikan lingkungan serta mencegah kerusakan lingkungan dan pencemarannya kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Tujuan :
- a) Meningkatkan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
  - b) Mengoptimalkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
  - c) Mengamalkan ajaran agama sebagai pencerminan dalam berperilaku dan berbudaya
  - d) Terciptanya kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
  - e) Mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi
  - f) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, asri, hijau dan nyaman
  - g) Terciptanya kondisi lingkungan yang kondusif
  - h) Terwujudnya inovasi pembelajaran yang kreatif

**c. Keadaan Peserta Didik**

Jumlah peserta didik dan Rombel dua tahun Terakhir

Tabel 4.5  
Jumlah Peserta Didik

NO	KELAS	TAHUN PELAJARAN					
		2014 / 2015		2015/2016		2016/2017	
		JUMLAH	ROMBEL	JUMLAH	ROMBEL		
1	VII	108	5	97	4	93	4
2	VIII	71	3	103	5	95	4
3	IX	75	3	70	3	105	5

**d. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.6  
Jumlah Pendidik dan Tenaga Pendidik

NO	STATUS / JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR					
		SLTA	D2	D3	S1	S2	S3
1	Kepala Sekolah	-	-	-	1	-	-
2	Guru PNS	-	-	-	23	1	-
3	Guru Non PNS				1	1	
4	Tata Usaha	1	-	-	2	-	-
5	Penjaga Sekolah	1	-	-	-	-	-
6	Satpam Sekolah	1	-	-	-	-	-

*Lampiran 2*

**Observasi Penggunaan Media Pembelajaran  
Berbasis TIK dalam Pembelajaran PAI**

**SMP Negeri** :

**Tahun Pelajaran** :

**Tgl Observasi** :

No	Perihal yang Diobservasi	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Ketersediaan Media Pembelajaran		
	a. Laboratorium computer		
	b. Proyektor /LCD		
	c. Laptop/computer		
2	Guru memiliki komputer atau laptop?		
3	Guru bisa mengoperasikan computer atau laptop?		
4	Guru menggunakan komputer atau laptop sebagai media pembelajaran PAI?		
5	Guru bisa mengoperasikan video pembelajaran dengan komputer atau laptop?		
6	Guru menggunakan media pembelajaran dalam mengajar PAI?		
	Misalnya menggunakan media, seperti:		
	a. Power Point		
	b. Animasi		
	c. Video		
	d. Inter		
7	Guru membuat media pembelajaran dengan menggunakan komputer atau laptop?		
	Misalnya membuat media seperti:		
	a. Power Point		
	b. Animasi		
	c. Video		
8	Guru Menggunakan Fasilitas-fasilitas Pembelajaran, Seperti: Dalam Mengajar PAI?		
	a. Laboratorium Komputer		
	b. LCD/ Proyektor		

	c. Internet		
9	Guru dapat mendemonstrasikan akses internet sesuai dengan prosedur		
10	Guru dapat mengidentifikasi beberapa layanan informasi yang ada diinternet		
11	Guru dapat mengakses beberapa situs untuk memperoleh informasi yang bermanfaat		
12	Di dalam perencanaan pembelajaran guru menyampaikan konsep yang berkaitan dengan kejadian di sekitar siswa memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK		
13	Di dalam perencanaan pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK		
14	Di dalam perencanaan guru melakukan apersepsi diawal pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK		
15	Di dalam perencanaan pembelajaran guru mengeksplor pengetahuan awal siswa berdasarkan fenomena atau kejadian di sekeliling siswa memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK.		
16	Guru menjelaskan prosedur pembelajaran memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK		
17	Guru membimbing siswa untuk kerja kelompok dengan memanfaatkan penggunaan media pembelajaran TIK		
18	Guru membimbing siswa untuk menganalisis materi yang didapat sehingga menghasilkan temuan oleh siswa memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK		
19	Guru membimbing siswa merumuskan kesimpulan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK		
20	Guru menilai siswa dalam menyampaikan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK		
21	Peserta didik menunjukkan antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran		

*Lampiran 3.***PEDOMAN WAWANCARA****A. Merancang Media Pembelajaran**

1. Menurut Anda, apakah guru memilih standar kompetensi yang tepat untuk memanfaatkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI ?
2. Menurut Anda, bagaimana cara yang dilakukan guru dalam menganalisis standar kompetensi dari materi yang akan dibuat dalam media pembelajaran PAI ?
3. Menurut Anda, Sebelum menentukan media, bagaimana guru menentukan karakteristik siswa ?
4. Menurut Anda, apakah guru mempertimbangkan sumber daya yang ada ?
5. Menurut Anda, bagaimana cara yang dilakukan guru dalam menganalisis karakteristik dari materi PAI yang akan dibuat dalam media pembelajaran ?
6. Menurut Anda, bagaimana cara yang dilakukan guru menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan ?
7. Menurut Anda, bagaimana cara yang dilakukan guru dalam membuat media pembelajaran yang memudahkan siswa tentang isi materi ?
8. Menurut Anda, bagaimana guru menentukan treatment dan partisipasi siswa dalam merancang media pembelajaran PAI ?
9. Menurut Anda, bagaimana guru merancang media sesuai langkah yang ada ?
10. Menurut Anda, bagaimana guru menentukan jenis media dengan mengacu pada hasil analisis kebutuhan ?

**B. Memproduksi Media Pembelajaran**

1. Menurut Anda, bagaimana cara memproduksi media pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki ?
2. Menurut Anda, bagaimana membuat media dengan mengacu pada prinsip-prinsip yang ada?
3. Menurut Anda, bagaimana membuat media telah sesuai dengan langkah-langkah yang ada?
4. Menurut Anda, apakah guru sering mengikuti pelatihan yang diadakan pihak terkait ?
5. Menurut Anda, bagaimana guru membuat naskah media/storyboard sebelum memproduksi media ?
6. Menurut Anda, bagaimana guru dapat mengembangkan media pembelajaran dengan baik ?
7. Menurut Anda, Guru mengedit/mengubah media pembelajaran yang sudah jadi apabila digunakan dalam pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan ?

8. Menurut Anda, bagaimana cara guru dalam mengembangkan media yang akan dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran PAI ?
9. Menurut Anda, bagaimana cara guru dalam menguji coba media yang telah diproduksi sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran PAI ?
10. Menurut Anda, bagaimana cara guru melakukan perbaikan terhadap media yang diproduksi jika terdapat kekurangan atau kesalahan saat menguji coba?

### **C. Penggunaan Media Pembelajaran**

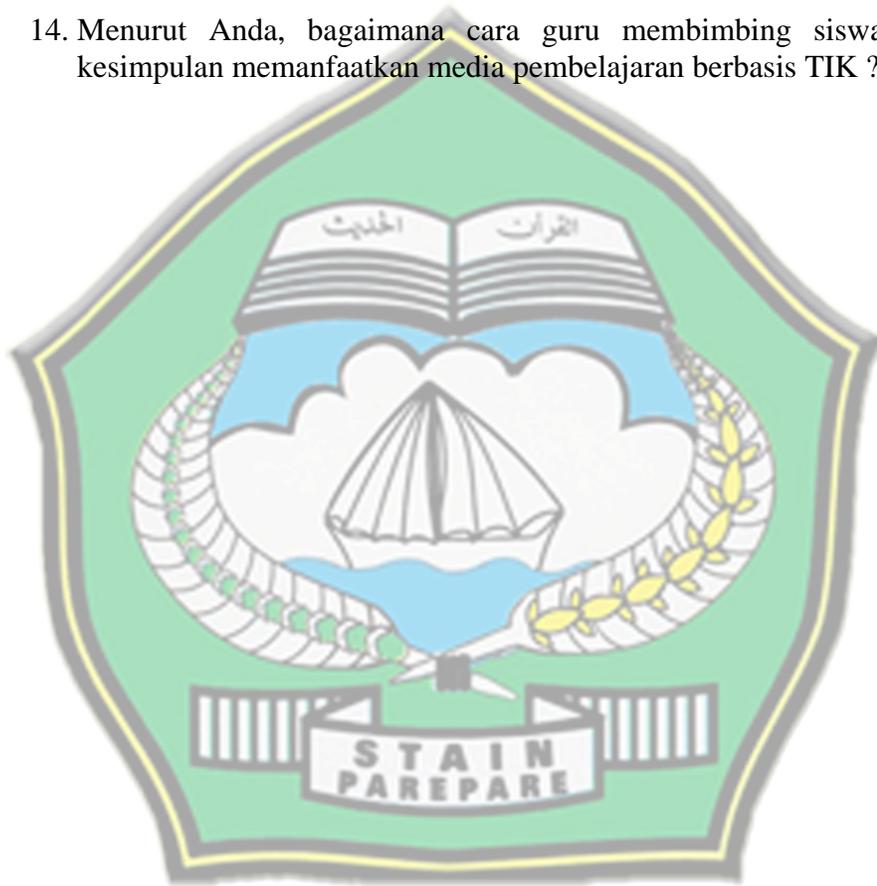
1. Menurut Anda, apakah fasilitas yang ada di sekolah cukup mendukung pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?
2. Menurut Anda, bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis TIK secara tidak langsung dapat menambah pengetahuan siswa tentang perkembangan teknologi ?
3. Menurut Anda, bagaimana cara guru memanfaatkan media sesuai dengan kompetensi yang dimiliki ?
4. Menurut Anda, bagaimana cara guru memanfaatkan banyak media pembelajaran berbasis TIK yang sudah ada dengan kompetensi yang dimiliki ?
5. Menurut Anda, bagaimana media pembelajaran berbasis TIK yang ada dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya ?
6. Menurut Anda, bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis TIK telah sesuai dengan prinsip yang ada ?
7. Menurut Anda, bagaimana guru menggunakan berbagai jenis media berbasis TIK untuk mendukung pembelajaran di kelas (powerpoint, internet, CD pembelajaran, dll) ?
8. Menurut Anda, bagaimana penggunaan media pembelajaran TIK dalam menjelaskan materi pelajaran dapat membuat pembelajaran yang abstrak seakan-akan nyata (melalui video, gambar dll) ?
9. Menurut Anda, bagaimana media pembelajaran berbasis TIK yang dikemas sederhana, menarik dan menyenangkan dapat membuat pembelajaran lebih bermakna ?
10. Menurut Anda, apakah media pembelajaran TIK sudah dapat dimanfaatkan pada setiap mata pelajaran (proses kegiatan belajar mengajar) ?
11. Menurut Anda, bagaimana memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK meningkatkan hasil belajar siswa ?
12. Menurut Anda, bagaimana memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK pada KBM, dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah ?
13. Menurut Anda, bagaimana cara guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK hanya pada mata pelajaran tertentu (beberapa mapel saja) ?
14. Menurut Anda, apakah media pembelajaran berbasis TIK hanya sebatas dimanfaatkan untuk kebutuhan KBM ?

15. Menurut Anda, bagaimana guru mendapatkan media pembelajaran berbasis TIK yang dimanfaatkan pada KBM diperoleh dari pihak lain (Diknas, internet, bantuan pemerintah, dll), ?
16. Menurut Anda, bagaimana Jika dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ada hal yang tidak sesuai/belum dipahami, maka guru akan belajar untuk mendalami/menguasai ?
17. Menurut Anda, bagaimana cara dalam proses KBM guru dapat mengoperasikan media pembelajaran berbasis TIK dengan baik ?
18. Menurut Anda, bagaimana cara guru menguasai setiap media pembelajaran berbasis TIK yang akan dimanfaatkan ?

**D. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran**

1. Menurut Anda, Di dalam perencanaan bagaimana guru melakukan apersepsi diawal pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?
2. Menurut Anda, Di dalam perencanaan pembelajaran bagaimana guru menyampaikan konsep yang berkaitan dengan kejadian di sekitar siswa memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?
3. Menurut Anda, Di dalam perencanaan pembelajaran bagaimana guru menghubungkan fakta-fakta dengan konsep pada materi pelajaran memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?
4. Menurut Anda, Di dalam perencanaan pembelajaran bagaimana guru menggunakan prosedur atau langkah yang bertahap dan sistematis dalam menerapkan prinsip ilmiah memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK.
5. Di dalam perencanaan guru melakukan apersepsi diawal pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?
6. Menurut Anda, Di dalam perencanaan pembelajaran bagaimana guru mengeksplor pengetahuan awal siswa berdasarkan fenomena atau kejadian di sekeliling siswa memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?
7. Menurut Anda, Di dalam perencanaan pembelajaran bagaimana guru menjelaskan prosedur kerja atau langkah pembelajaran memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?
8. Menurut Anda, Di dalam perencanaan pembelajaran bagaimana guru memberikan penguatan konsep kepada siswa memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?
9. Menurut Anda, Di dalam perencanaan bagaimana guru membimbing siswa dalam menyimpulkan dan membuat urgensi dari materi yang sudah dipelajari memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK
10. Menurut Anda, bagaimana cara guru mengeksplor dan memberikan gambaran awal berupa kejadian nyata terkait materi memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?

11. Menurut Anda, bagaimana cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari materi memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?
12. Menurut Anda, bagaimana cara guru membimbing siswa untuk menganalisis materi yang didapat, sehingga siswa dapat menyampaikan hasil analisisnya memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?
13. Menurut Anda, bagaimana cara guru memberikan menjelaskan kembali konsep dari materi kepada siswa memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?
14. Menurut Anda, bagaimana cara guru membimbing siswa merumuskan kesimpulan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?



### Transkrip Wawancara

**Nama** : Abd. Hafid  
**Jabatan** : Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Parepare  
**Tgl/Jam** : -

#### A. Merancang Media Pembelajaran

1. Menurut Anda, apakah guru memilih standar kompetensi yang tepat untuk memanfaatkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI ?

Jawaban:

Guru sebaiknya merancang media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan tentunya tidak terlepas dari standar kompetensi yang telah ditetapkan, jadi guru tidak memilih standar kompetensi akan tetapi mengacu kepada standar kompetensi yang telah ada.

2. Menurut Anda, bagaimana cara yang dilakukan guru dalam menganalisis standar kompetensi dari materi yang akan dibuat dalam media pembelajaran PAI ?

Jawaban:

Harus tetap menyesuaikan standar kompetensi dengan materi pembelajaran dengan terlebih dahulu memformulasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan tetap mengacu kepada standar kompetensi yang telah ditetapkan.

3. Menurut Anda, Sebelum menentukan media, bagaimana guru menentukan karakteristik siswa ?

Jawaban:

Dengan terlebih dahulu melihat tingkat intelegens peserta didik, apakah kecerdasannya kecerdasan personal, kinestetik, kecerdasan vial atau kecerdasan linguistik.

4. Menurut Anda, apakah guru mempertimbangkan sumber daya yang ada ?

Jawaban:

Ya, sebaiknya guru tetap memperhatikan SD (Sumber Daya), baik itu SDM ( Sumber Daya Manusia) maupun SDA (Sumber Daya Alam), artinya di samping memperhatikan kebutuhan, karakteristik peerta didik, guru juga harus senantiasa memperhatikan kondisi lingkungan apakah efektif atau tidak.

5. Menurut Anda, bagaimana cara yang dilakukan guru dalam menganalisis karakteristik dari materi PAI yang akan dibuat dalam media pembelajaran ?

Jawaban:

Dari materi PAI, guru juga harus tetap memperhatikan kondisi media pembelajaran, apakah sudah cocok dengan materi yang dikembangkan atau tidak, artinya media pembelajaran tidak boleh terlalu meluas, harus senantiasa mengacu kepada standar kompetensi sebagaimana yang tertulis pada RPP.

6. Menurut Anda, bagaimana cara yang dilakukan guru menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan ?

Jawaban:

Dengan tetap mengacu kepada tujuan pembelajaran yang telah dirumukan sebelumnya.

7. Menurut Anda, bagaimana cara yang dilakukan guru dalam membuat media pembelajaran yang memudahkan siswa tentang isi materi ?

Jawaban:

Membuat media sebaiknya sesuai dengan materi pelajaran misalnya materi tentang kejujuran, maka dibuatlah cerita atau membuat kriteria kejujuran.

8. Menurut Anda, bagaimana guru menentukan treatment dan partisipasi siswa dalam merancang media pembelajaran PAI ?

Jawaban:

Dengan tetap memelihara keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

9. Menurut Anda, bagaimana guru merancang media sesuai langkah yang ada ?

Jawaban:

Disesuaikan dengan materi yang diajarkan, media apa yang cocok/tepat.

10. Menurut Anda, bagaimana guru menentukan jenis media dengan mengacu pada hasil analisis kebutuhan ?

Jawaban:

Harus sesuai dengan konten materi untuk menentukan jenis media, apakah media grafis, visual ataupun multimedia.

## **B. Memproduksi Media Pembelajaran**

1. Menurut Anda, bagaimana cara memproduksi media pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki ?

Jawaban:

Membuat media sederhana sesuai dengan tuntutan materi, misalnya media gambar/grafis.

2. Menurut Anda, bagaimana membuat media dengan mengacu pada prinsip-prinsip yang ada ?

Jawaban:

Dengan tetap memperhatikan prinsip seperti mudah digunakan, mudah dipahami oleh peserta didik.

3. Menurut Anda, bagaimana membuat media telah sesuai dengan langkah-langkah yang ada ?

Jawaban:

Dengan menyiapkan terlebih dahulu bahan yang ada dan menentukan jenis media yang mau dibuat.

4. Menurut Anda, apakah guru sering mengikuti pelatihan yang diadakan pihak terkait ?

Jawaban:

Ya sering.

5. Menurut Anda, bagaimana guru membuat naskah media/storyboard sebelum memproduksi media ?

Jawaban:

Disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat.

6. Menurut Anda, bagaimana guru dapat mengembangkan media pembelajaran dengan baik ?

Jawaban:

Harus menguasai materi dan menggunakan media sebagai alat bantu.

7. Menurut Anda, Guru mengedit/mengubah media pembelajaran yang sudah jadi apabila digunakan dalam pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan ?

Jawaban:

Maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

8. Menurut Anda, bagaimana cara guru dalam mengembangkan media yang akan dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran PAI ?

Jawaban:

Dengan tetap mengacu kepada kreativitas dan inovatif dalam menciptakan/memodifikasi media.

9. Menurut Anda, bagaimana cara guru dalam menguji coba media yang telah diproduksi sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran PAI ?

Jawaban:

Harus dicobakan dalam suatu kegiatan pembelajaran.

10. Menurut Anda, bagaimana cara guru melakukan perbaikan terhadap media yang diproduksi jika terdapat kekurangan atau kesalahan saat menguji coba?

Jawaban:

Dengan cara merevisi dan memodifikasi ulang media apabila terdapat kekurangan/kesalahan.

### C. Penggunaan Media Pembelajaran

1. Menurut Anda, apakah fasilitas yang ada di sekolah cukup mendukung pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?

Jawaban:

Belum cukup.

2. Menurut Anda, bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis TIK secara tidak langsung dapat menambah pengetahuan siswa tentang perkembangan teknologi ?

Jawaban:

Belum dapat menambah pengetahuan siswa.

3. Menurut Anda, bagaimana cara guru memanfaatkan media sesuai dengan kompetensi yang dimiliki ?

Jawaban:

Dengan menggunakan LCD proyektor sesuai dengan sarana yang tersedia.

4. Menurut Anda, bagaimana cara guru memanfaatkan banyak media pembelajaran berbasis TIK yang sudah ada dengan kompetensi yang dimiliki ?

Jawaban:

Dengan memanfaatkan media sesuai dengan yang tersedia.

5. Menurut Anda, bagaimana media pembelajaran berbasis TIK yang ada dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya ?

Jawaban:

Dengan tetap mengacu kepada konten materi.

6. Menurut Anda, bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis TIK telah sesuai dengan prinsip yang ada ?

Jawaban:

Dengan menerapkan prinsip mudah dipahami oleh siswa.

7. Menurut Anda, bagaimana guru menggunakan berbagai jenis media berbasis TIK untuk mendukung pembelajaran di kelas (powerpoint, internet, CD pembelajaran, dll) ?

Jawaban:

Dengan menggunakan sesuai dengan fasilitas yang tersedia di sekolah.

8. Menurut Anda, bagaimana penggunaan media pembelajaran TIK dalam menjelaskan materi pelajaran dapat membuat pembelajaran yang abstrak seakan-akan nyata (melalui video, gambar dll) ?  
Jawaban:  
Dengan menggunakan model pembelajaran CTL.
9. Menurut Anda, bagaimana media pembelajaran berbasis TIK yang dikemas sederhana, menarik dan menyenangkan dapat membuat pembelajaran lebih bermakna ?  
Jawaban:  
Dibuat dalam bentuk video.
10. Menurut Anda, apakah media pembelajaran TIK sudah dapat dimanfaatkan pada setiap mata pelajaran (proses kegiatan belajar mengajar) ?  
Jawaban:  
Ya
11. Menurut Anda, bagaimana memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK meningkatkan hasil belajar siswa ?  
Jawaban:  
Dengan membuat video media yang menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
12. Menurut Anda, bagaimana memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK pada KBM, dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah ?  
Jawaban:  
Dengan adanya minat siswa yang meningkat maka dengan sendirinya dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah karena adanya motivasi dengan siswa untuk mau belajar.
13. Menurut Anda, bagaimana cara guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK hanya pada mata pelajaran tertentu (beberapa mapel saja) ?  
Jawaban:  
Dengan hanya memanfaatkan media pembelajaran TIK hanya pada waktu tertentu berarti mutu sekolah tidak akan bisa berkembang secara utuh/menyeluruh.
14. Menurut Anda, apakah media pembelajaran berbasis TIK hanya sebatas dimanfaatkan untuk kebutuhan KBM ?  
Jawaban:  
Tidak.
15. Menurut Anda, bagaimana guru mendapatkan media pembelajaran berbasis TIK yang dimanfaatkan pada KBM diperoleh dari pihak lain (Diknas, internet, bantuan pemerintah, dll), ?  
Jawaban:  
Dengan membuat proal kebutuhan sarana prasarana.
16. Menurut Anda, bagaimana Jika dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ada hal yang tidak sesuai/belum dipahami, maka guru akan belajar untuk mendalami/menguasai ?  
Jawaban:  
Maka guru sebaiknya memahami terlebih dahulu apakah sudah sesuai atau belum.
17. Menurut Anda, bagaimana cara dalam proses KBM guru dapat mengoperasikan media pembelajaran berbasis TIK dengan baik ?  
Jawaban:

- Dengan terlebih dahulu cara mengoperasikan media pembelajaran.
18. Menurut Anda, bagaimana cara guru menguasai setiap media pembelajaran berbasis TIK yang akan dimanfaatkan ?

Jawaban:

Dengan terlebih dahulu mempelajari dengan sebaik-baiknya media pembelajaran yang dia manfaatkan.

#### **D. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran**

1. Menurut Anda, Di dalam perencanaan bagaimana guru melakukan apersepsi diawal pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?

Jawaban:

Dengan melakukan apersepsi, terhadap materi yangtelah dipelajari sebelumnya.

2. Menurut Anda, Di dalam perencanaan pembelajaran bagaimana guru menyampaikan konsep yang berkaitan dengan kejadian di sekitar siswa memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?

Jawaban:

Dengan menggunakan media sesuai dengan materi dengan cara memberikan contoh kuat media yang ada di lingkungan sekitar.

3. Menurut Anda, Di dalam perencanaan pembelajaran bagaimana guru menghubungkan fakta-fakta dengan konsep pada materi pelajaran memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?

Jawaban:

Dengan memberikan contoh yang sesuai dengan konten materi mengaitkan dengan lingkungan sekitar atau fakta dan konsep dengan lingkungan sekitar.

4. Menurut Anda, Di dalam perencanaan pembelajaran bagaimana guru menggunakan prosedur atau langkah yang bertahap dan sistematis dalam menerapkan prinsip ilmiah memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK.

Jawaban:

- a. Menganalisis kebutuhan siswa.
- b. Sesuai dengan materi.
- c. Mudah digunakan.
- d. Mudah dipahami.

5. Di dalam perencanaan guru melakukan apersepsi diawal pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?

Jawaban:

Guru sebaiknya belum menggunakan media pembelajaran pada apersepsi di awal pembelajaran.

6. Menurut Anda, Di dalam perencanaan bagaimana guru membimbing siswa dalam menyimpulkan dan membuat urgensi dari materi yang sudah dipelajari memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK

Jawaban:

Dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat kesimpulan dan memberikan inti materi yang telah dipelajari.

7. Menurut Anda, bagaimana cara guru mengeksplor dan memberikan gambaran awal berupa kejadian nyata terkait materi memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?

Jawaban:

Dengan memberikan contoh nyata atau fakta yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran.

8. Menurut Anda, bagaimana cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari materi memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?

Jawaban:

Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempergunakan HP masing-masing yang tentunya sesuai dengan materi yang dipelajari.

9. Menurut Anda, bagaimana cara guru membimbing siswa untuk menganalisis materi yang didapat, sehingga siswa dapat menyampaikan hasil analisisnya memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?

Jawaban:

Membantu siswa dalam menganalisis kesulitan siswa dalam memanfaatkan media pembelajaran.

10. Menurut Anda, bagaimana cara guru memberikan menjelaskan kembali konsep dari materi kepada siswa memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?

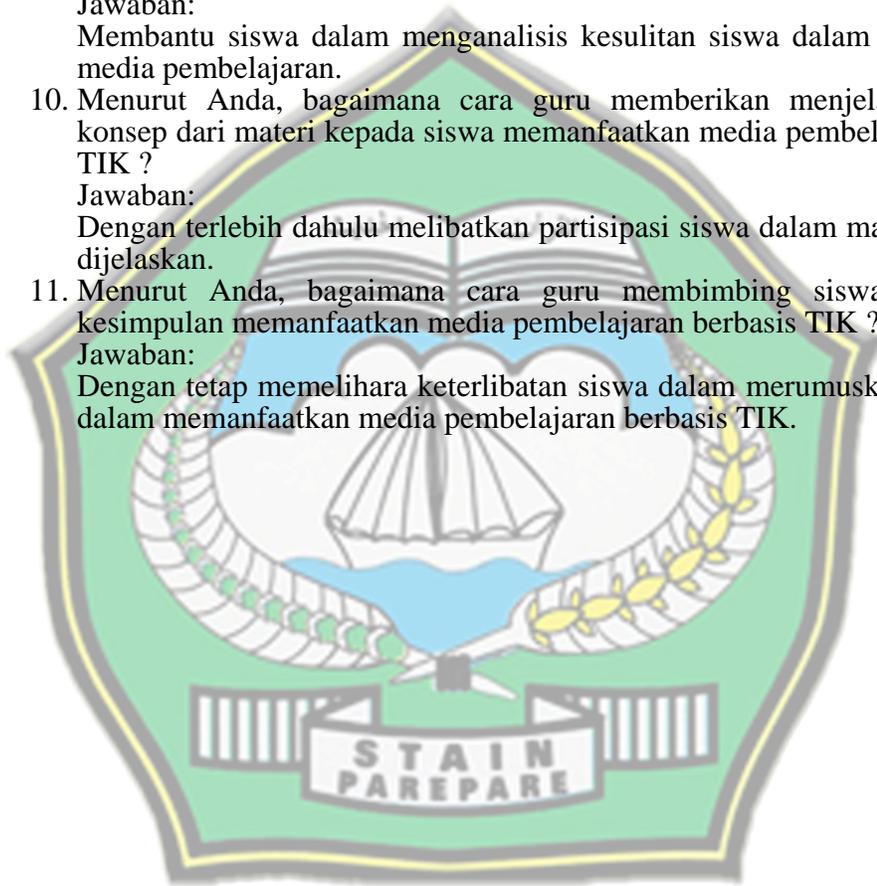
Jawaban:

Dengan terlebih dahulu melibatkan partisipasi siswa dalam materi yang telah dijelaskan.

11. Menurut Anda, bagaimana cara guru membimbing siswa merumuskan kesimpulan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?

Jawaban:

Dengan tetap memelihara keterlibatan siswa dalam merumuskan kesempatan dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK.



### Transkrip Wawancara

**Nama** : Nimas Jafar  
**Jabatan** : Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Parepare  
**Tgl/Jam** : -

#### A. Merancang Media Pembelajaran

1. Menurut Anda, apakah guru memilih standar kompetensi yang tepat untuk memanfaatkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI ?  
 Jawaban:  
 Iya, guru harus memilih standar kompetensi.
2. Menurut Anda, Sebelum menentukan media, bagaimana guru menentukan karakteristik siswa ?  
 Jawaban:  
 Melihat karakteristik dan situasi siswa agar media yang disediakan bisa cocok, agar siswa mudah mengerti.
3. Menurut Anda, apakah guru mempertimbangkan sumber daya yang ada ?  
 Jawaban:  
 Ya, karena sumber daya merupakan bagian dari pendidikan agar siswa mengerti akan situasi yang dalam dalam pembelajaran.
4. Menurut Anda, bagaimana cara yang dilakukan guru dalam menganalisis karakteristik dari materi PAI yang akan dibuat dalam media pembelajaran ?  
 Jawaban:  
 Guru melakukan pendekatan langsung pada siswa dengan pendekatan CTL.
5. Menurut Anda, bagaimana cara yang dilakukan guru menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan ?  
 Jawaban:  
 Mengacu pada silabus dan RPP.
6. Menurut Anda, bagaimana cara yang dilakukan guru dalam membuat media pembelajaran yang memudahkan siswa tentang isi materi ?  
 Jawaban:
  - a. Memiliki pembelajaran yang disukai siswa.
  - b. Memilih bahan ajar yang dimudahkan siswa, agar siswa cepat dalam memilih pembelajaran.
  - c. Mencari media yang mudah dikenal dan mudah dipahami.
7. Menurut Anda, bagaimana guru menentukan treatment dan partisipasi siswa dalam merancang media pembelajaran PAI ?  
 Jawaban:  
 Memancing siswa melakukan Tanya jawab langsung dan mengerjakan soal-soal secara singkat dan jelas.
8. Menurut Anda, bagaimana guru merancang media sesuai langkah yang ada ?  
 Jawaban:
  - a. Memilih bahan ajar yang mudah dan ringan.
  - b. Mencari media yang dimengerti.
9. Menurut Anda, bagaimana guru menentukan jenis media dengan mengacu pada hasil analisis kebutuhan ?  
 Jawaban:
  - a. Mencari media yang cocok.

- b. Mengevaluasi proses pembelajaran.
- c. Mengevaluasi perkembangan peserta didik.

## B. Memproduksi Media Pembelajaran

1. Menurut Anda, bagaimana cara memproduksi media pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki ?  
Jawaban:
  - a. Disesuaikan saja dengan situasi sekolah dan siswanya.
  - b. Menentukan sub tujuan pembelajaran.
  - c. Memilah materi.
  - d. Kompetensi dan pengetahuan keterampilan dalam satu pembelajaran.
2. Menurut Anda, bagaimana membuat media dengan mengacu pada prinsip-prinsip yang ada ?  
Jawaban:
  - a. Sesuai dengan subjek pembelajaran.
  - b. Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan.
  - c. Proses berlangsung dimana saja.
3. Menurut Anda, bagaimana membuat media telah sesuai dengan langkah-langkah yang ada ?  
Jawaban:
  - a. Menyampaikan sumber media bahan .
  - b. Mengembangkan sumber belajar yang membawa pesan.
4. Menurut Anda, apakah guru sering mengikuti pelatihan yang diadakan pihak terkait ?  
Jawaban:
  - a. Karena pentingnya konsep atau teori sebagai bentuk wawasan dalam proses pembelajaran.
  - b. Perlu adanya pelatihan-pelatihan atau training kependidikan.
5. Menurut Anda, bagaimana guru membuat naskah media/storyboard sebelum memproduksi media ?  
Jawaban:
  - a. Bahan atau materi pembelajaran merupakan suatu media keinginan atau tujuan.
  - b. Menyiapkan media belajar diantaranya media televisi, Koran, komputer (internet), radio, film, dll. Hal ini akan memberikan stimulu bagi usaha tercapainya hasil pembelajaran yang efektif dan efisien.
6. Menurut Anda, bagaimana guru dapat mengembangkan media pembelajaran dengan baik ?  
Jawaban:
  - a. Dalam proses pembelajaran diperlukan media yang merupakan sarana komunikasi dan sarana pelengkap yang mengandung unsur stimulus kepada peserta.
  - b. Menyediakan media belajar misalnya televisi komputer.
7. Menurut Anda, Guru mengedit/mengubah media pembelajaran yang sudah jadi apabila digunakan dalam pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan ?  
Jawaban:
  - a. Materi pelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan anak didik.
  - b. Membuat rancangan materi-materi bahan pembelajaran.

8. Menurut Anda, bagaimana cara guru dalam mengembangkan media yang akan dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran PAI ?

Jawaban:

Benda atau bahan material merupakan sumber belajar yang membawa pesan untuk di sampaikan atau dipelajari sebagai media pembelajaran.

9. Menurut Anda, bagaimana cara guru dalam menguji coba media yang telah diproduksi sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran PAI ?

Jawaban:

Mencoba pemaparan proses bahan atau sumber belajar melalui media dalam belajar mengajar.

10. Menurut Anda, bagaimana cara guru melakukan perbaikan terhadap media yang diproduksi jika terdapat kekurangan atau kesalahan saat menguji coba?

Jawaban:

Diperlukan pertimbangan agar bahan dan sumber yang disajikan.

### C. Penggunaan Media Pembelajaran

1. Menurut Anda, apakah fasilitas yang ada di sekolah cukup mendukung pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?

Jawaban:

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK sangat membantu dan mempermudah mendapat.

2. Menurut Anda, bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis TIK secara tidak langsung dapat menambah pengetahuan siswa tentang perkembangan teknologi ?

Jawaban:

Penggunaan media pembelajaran berbasis TIK membantu siswa dan mempermudah siswa mendapat informasi.

3. Menurut Anda, bagaimana cara guru memanfaatkan media sesuai dengan kompetensi yang dimiliki ?

Jawaban:

Metode mengajar berbasis media meningkatkan kualitas kompetensi guru yang semakin kreatif dan efektif.

4. Menurut Anda, bagaimana cara guru memanfaatkan banyak media pembelajaran berbasis TIK yang sudah ada dengan kompetensi yang dimiliki ?

Jawaban:

- a. Menggunakan media.
- b. Internet.

5. Menurut Anda, bagaimana media pembelajaran berbasis TIK yang ada dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya ?

Jawaban:

Mempermudah dalam mengajar.

6. Menurut Anda, bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis TIK telah sesuai dengan prinsip yang ada ?

Jawaban:

Pendekatan pembelajaran berbasis TIK sesuai dengan prinsip dalam metode mengajar.

7. Menurut Anda, bagaimana guru menggunakan berbagai jenis media berbasis TIK untuk mendukung pembelajaran di kelas (powerpoint, internet, CD pembelajaran, dll) ?

Jawaban:

Jika proses pembelajaran berhasil dengan baik yang pertama harus diperhatikan adalah metode dengan cara browsing dan internet.

8. Menurut Anda, bagaimana penggunaan media pembelajaran TIK dalam menjelaskan materi pelajaran dapat membuat pembelajaran yang abstrak seakan-akan nyata (melalui video, gambar dll) ?

Jawaban:

- Guru harus menuah kemampuan di bidang-bidang.
- Banyak browsing di internet belajar.
- Belajar dididik menggunakan belajar aplikasi.

9. Menurut Anda, bagaimana media pembelajaran berbasis TIK yang dikemas sederhana, menarik dan menyenangkan dapat membuat pembelajaran lebih bermakna ?

Jawaban:

Pendekatan pembelajaran berbasis TIK sesuai dengan prinsip dalam metode mengajar dengan cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa.

10. Menurut Anda, apakah media pembelajaran TIK sudah dapat dimanfaatkan pada setiap mata pelajaran (proses kegiatan belajar mengajar) ?

Jawaban:

11. Menurut Anda, bagaimana memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK meningkatkan hasil belajar siswa ?

Jawaban:

Sangat mudah dengan metode IT dapat aplikasikan dengan tepat.

12. Menurut Anda, bagaimana memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK pada KBM, dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah ?

Jawaban:

Guru memfasilitasi diri dengan melengkapi media atau peraga berbasis IT.

13. Menurut Anda, bagaimana cara guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK hanya pada mata pelajaran tertentu (beberapa mapel saja) ?

Jawaban:

Diupayakan di tiap beberapa mata pelajaran.

14. Menurut Anda, apakah media pembelajaran berbasis TIK hanya sebatas dimanfaatkan untuk kebutuhan KBM ?

Jawaban:

Tidak, disetiap jam pelajaran.

15. Menurut Anda, bagaimana cara guru menguasai setiap media pembelajaran berbasis TIK yang akan dimanfaatkan ?

Jawaban:

Menyusun program aplikasi power point.

#### **D. Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan media pembelajaran**

1. Menurut Anda, bagaimana cara guru merancang media pembelajaran ?

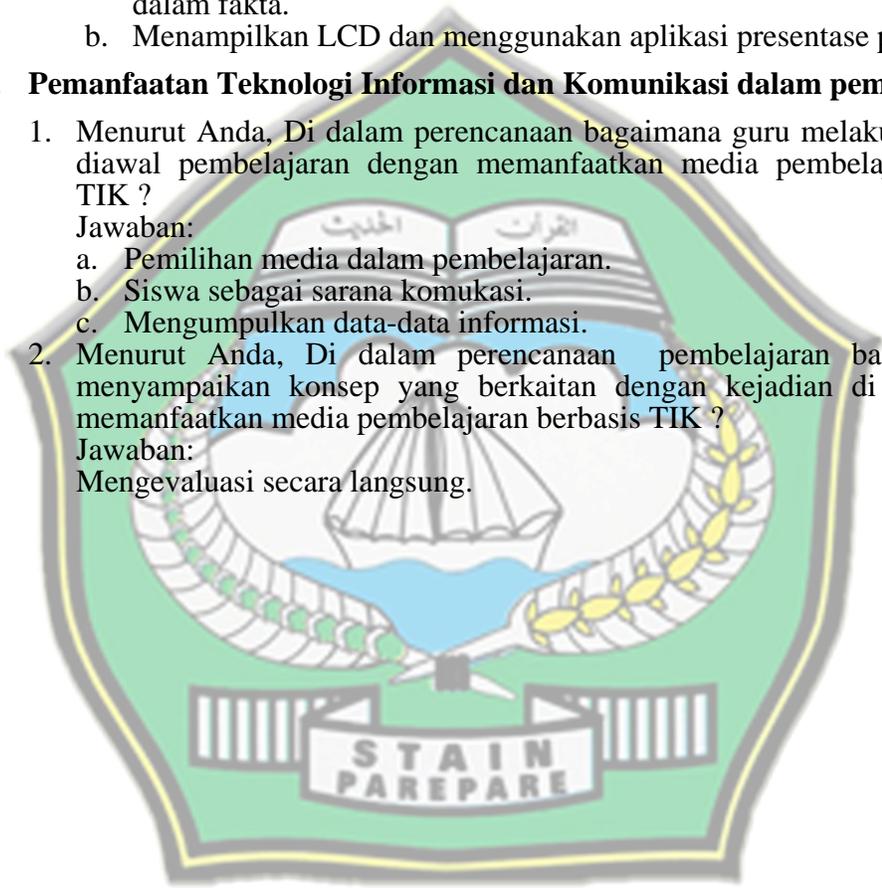
Jawaban:

- Menentukan pemilihan media dalam pembelajaran.
- Media yang dipilih hendaknya selaras.

- c. Kondisi tujuan pembelajaran yang dipilih.
2. Menurut Anda, bagaimana cara guru memproduksi media pembelajaran ?  
Jawaban:
- Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang ditetapkan.
  - Media yang diilih seharusnya dapat menyeluruh, apa yang disampaikan kepada peserta didik secara tepat guru dan berhasil.
3. Menurut Anda, bagaimana cara penggunaan media pembelajaran ?  
Jawaban:
- Menyiapkan materi atau konsep-konsep informasi sifatnya menyatu dalam fakta.
  - Menampilkan LCD dan menggunakan aplikasi presentase power point.

**E. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran**

1. Menurut Anda, Di dalam perencanaan bagaimana guru melakukan apersepsi diawal pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?  
Jawaban:
- Pemilihan media dalam pembelajaran.
  - Siswa sebagai sarana komunikasi.
  - Mengumpulkan data-data informasi.
2. Menurut Anda, Di dalam perencanaan pembelajaran bagaimana guru menyampaikan konsep yang berkaitan dengan kejadian di sekitar siswa memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?  
Jawaban:  
Mengevaluasi secara langsung.



### Transkrip Wawancara

**Nama** : Reski Anggreini  
**Jabatan** : Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Pare  
**Tgl/Jam** : -

#### A. Merancang Media Pembelajaran

1. Menurut Anda, apakah guru memilih standar kompetensi yang tepat untuk memanfaatkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI ?  
 Jawaban:  
 Tetap menggunakan standar kompetensi.
2. Menurut Anda, Sebelum menentukan media, bagaimana guru menentukan karakteristik siswa ?  
 Jawaban:  
 Mengevaluasi kemampuan siswa.
3. Menurut Anda, apakah guru mempertimbangkan sumber daya yang ada ?  
 Jawaban:  
 Tetap mengutamakan sumber daya sebagai dasar standar kompetensi.
4. Menurut Anda, bagaimana cara yang dilakukan guru dalam menganalisis karakteristik dari materi PAI yang akan dibuat dalam media pembelajaran ?  
 Jawaban:  
 Menjabarkan silabus.
5. Menurut Anda, bagaimana cara yang dilakukan guru menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan ?  
 Jawaban:  
 Berdasarkan remugkat pembelajaran silabus.
6. Menurut Anda, bagaimana cara yang dilakukan guru dalam membuat media pembelajaran yang memudahkan siswa tentang isi materi ?  
 Jawaban:
  - a. Menyesuaikan dengan buku siswa.
  - b. Menyamakan kebutuhan siswa dan lingkungan sekolah.
7. Menurut Anda, bagaimana guru menentukan treatment dan partisipasi siswa dalam merancang media pembelajaran PAI ?  
 Jawaban:
  - a. Guru mengajak peserta didik mencari tahu dan mempelajari dari buku siswa.
  - b. Guru mengkaji sub tujuan pembelajaran.
8. Menurut Anda, bagaimana guru merancang media sesuai langkah yang ada ?  
 Jawaban:
  - c. Menentukan tujuan pembelajaran.
  - d. Menentukan langkah-langkah pembelajaran.
  - e. Proses pembelajaran.
9. Menurut Anda, bagaimana guru menentukan jenis media dengan mengacu pada hasil analisis kebutuhan ?  
 Jawaban:
  - a. Mengevaluasi format penilai singkat.
  - b. Mengevaluasi perkembangan peerta didik.
  - c. Mengevaluasi proses pembelajaran.

## B. Memproduksi Media Pembelajaran

1. Menurut Anda, bagaimana cara memproduksi media pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki ?  
Jawaban:
  - a. Menentukan sub tujuan pembelajaran.
  - b. Menentukan materi.
  - c. Kompetensi dan pengetahuan dan keterampilan dalam satu bab pembelajaran.
2. Menurut Anda, bagaimana membuat media dengan mengacu pada prinsip-prinsip yang ada ?  
Jawaban:
  - a. Siswa sebagai subjek pembelajaran.
  - b. Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan.
  - c. Proses berlangsung dimana saja.
3. Menurut Anda, bagaimana membuat media telah sesuai dengan langkah-langkah yang ada ?  
Jawaban:
  - c. Menyesuaikan sumber media bahan dan sumber pembelajaran.
  - d. Mengembangkan sumber belajar yang membawa pesan untuk disampaikan atau dipelajari atau disebut sebagai media, seperti kaset, bola dunia.
4. Menurut Anda, apakah guru sering mengikuti pelatihan yang diadakan pihak terkait ?  
Jawaban:
  - a. Mengingat pentingnya konsep atau teori sebagai bekal wawasan dalam proses pembelajaran sudah selayaknya pengetahuan dan pelatihan dipahami dan dipraktikkan oleh setiap pengajar.
  - b. Diperlukan pelatihan-pelatihan atau training kependidikan untuk meningkatkan kemampuan guru sehingga akan menghasilkan guru yang berkualitas.
5. Menurut Anda, bagaimana guru membuat naskah media/storyboard sebelum memproduksi media ?  
Jawaban:
  - a. Bahan atau materi pembelajaran merupakan suatu media keinginan atau tujuan yang akan oleh anak didik.
  - b. Menyediakan media belajar dan mengajar diantaranya media televisi, Koran, komputer, network (internet), radio, film, dll. Hal ini akan memberikan stimulus bagi usaha tercapainya hasil pembelajaran yang efektif.
6. Menurut Anda, bagaimana guru dapat mengembangkan media pembelajaran dengan baik ?  
Jawaban:
  - a. Untuk menunjang suatu keberhasilan pengajaran pada proses belajar mengajar diperlukan media yang merupakan sarana komunikasi dan sarana pelengkap (tools) yang mengandung unsur stimulus kepada si komunikasi (penerima pesan). Hal ini akan menarik perhatian, pikiran, dan perasaan.
  - b. Menyediakan media belajar seperti televisi, Koran, komputer, internet.

7. Menurut Anda, Guru mengedit/mengubah media pembelajaran yang sudah jadi apabila digunakan dalam pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan ?

Jawaban:

- a. Materi pelajaran harus disesuaikan kebutuhan anak didik dalam periode tertentu.
- b. Membuat rancangan materi-materi bahan pembelajaran yang dapat dicerna, dimengerti serta diterapkan pada anak didik dengan kebutuhan saat ini.

8. Menurut Anda, bagaimana cara guru dalam mengembangkan media yang akan dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran PAI ?

Jawaban:

Benda atau bahan material merupakan sumber belajar yang membawa pesan untuk di sampaikan atau dipelajari atau disebut sebagai media pembelajaran seperti kaset, rekaman, bola dunia dan semua benda tersebut dipergunakan di sekolah karena merupakan rancangan dalam tujuan pembelajaran.

9. Menurut Anda, bagaimana cara guru dalam menguji coba media yang telah diproduksi sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran PAI ?

Jawaban:

- a. Bahan atau keseimbangan antara bahan untuk survey dan untuk studi pendalaman.
- b. Mencoba pemaparan tentang proses bahan dan sumber belajar melalui media dalam belajar mengajar.

10. Menurut Anda, bagaimana cara guru melakukan perbaikan terhadap media yang diproduksi jika terdapat kekurangan atau kesalahan saat menguji coba?

Jawaban:

Perlu dipertimbangkan agar bahan dan sumber yang disajikan jangan berupa kumpulan-kumpulan pengetahuan yang lepas tetapi harus saling berhubungan sehingga dapat membantu anak menghadapi masalah-masalah yang tidak disusun untuk kebutuhan belajar.

### C. Penggunaan Media Pembelajaran

1. Menurut Anda, apakah fasilitas yang ada di sekolah cukup mendukung pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?

Jawaban:

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK sangat membantu dan mempermudah mendapat bahan ajar sekaligus mempermudah mencapai tujuan pembelajaran.

2. Menurut Anda, bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis TIK secara tidak langsung dapat menambah pengetahuan siswa tentang perkembangan teknologi ?

Jawaban:

Penggunaan media pembelajaran berbasis TIK membantu siswa dan mempermudah siswa mendapat informasi.

3. Menurut Anda, bagaimana cara guru memanfaatkan media sesuai dengan kompetensi yang dimiliki ?

Jawaban:

Metode mengajar berbasis media meningkatkan kualitas kompetensi guru yang semakin kreatif dan efektif dan diaplikasikan dengan mudah dalam memberikan informasi dalam proses belajar mengajar.

4. Menurut Anda, bagaimana cara guru memanfaatkan banyak media pembelajaran berbasis TIK yang sudah ada dengan kompetensi yang dimiliki ?

Jawaban:

- a. Menganalisis media (layar proyektor LCD).
- b. Internet.

5. Menurut Anda, bagaimana media pembelajaran berbasis TIK yang ada dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya ?

Jawaban:

- a. Mempermudah dalam mengajar.
- b. Materi mudah disampaikan.

6. Menurut Anda, bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis TIK telah sesuai dengan prinsip yang ada ?

Jawaban:

Pendekatan pembelajaran berbasis TIK sesuai dengan prinsip dalam metode mengajar dengan cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa berbasis teknologi.

7. Menurut Anda, bagaimana guru menggunakan berbagai jenis media berbasis TIK untuk mendukung pembelajaran di kelas (powerpoint, internet, CD pembelajaran, dll) ?

Jawaban:

Jika proses pembelajaran berhasil dengan baik yang pertama harus diperhatikan adalah metode dengan cara browsing dan internet, an aplikasi tutorial cara menggunakan power point dalam proses belajar mengajar.

8. Menurut Anda, bagaimana penggunaan media pembelajaran TIK dalam menjelaskan materi pelajaran dapat membuat pembelajaran yang abstrak seakan-akan nyata (melalui video, gambar dll) ?

Jawaban:

- a. Guru harus membekali kemampuannya di bidang IT
- b. Banyak browsing di internet, belajar atau kursus komputer.
- c. Belajar dididik menggunakan belajar aplikasi komputer yang mendukung dalam proses belajar mengajar.

9. Menurut Anda, bagaimana media pembelajaran berbasis TIK yang dikemas sederhana, menarik dan menyenangkan dapat membuat pembelajaran lebih bermakna ?

Jawaban:

- a. Menggunakan aplikasi power point link.
- b. Menggunakan animasi gambar pembelajaran. Semua ada pada aplikasi link.

10. Menurut Anda, apakah media pembelajaran TIK sudah dapat dimanfaatkan pada setiap mata pelajaran (proses kegiatan belajar mengajar) ?

Jawaban:

Ya.

11. Menurut Anda, bagaimana memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK meningkatkan hasil belajar siswa ?

Jawaban:

- Sangat mudah dengan metode IT dapat aplikasikan dengan tepat, selain itu sasaran untuk mencapai tujuanpun akan semakin efektif dan efisien dan kreatif.
12. Menurut Anda, bagaimana memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK pada KBM, dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah ?  
Jawaban:
    - a. Guru harus membekali atau memfasilitasi diri dengan memperlengkap media atau alat peraga berbasis IT (teknologi) secara pribadi.
    - b. Menggunakan LCD pribadi setiap mengajar. Dimanapun menggunakan IT.
  13. Menurut Anda, bagaimana cara guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK hanya pada mata pelajaran tertentu (beberapa mapel saja) ?  
Jawaban:  
Harus disetiap beberapa mata pelajaran.
  14. Menurut Anda, apakah media pembelajaran berbasis TIK hanya sebatas dimanfaatkan untuk kebutuhan KBM ?  
Jawaban:  
Tidak, disetiap kebutuhan pendidikan.
  15. Menurut Anda, bagaimana guru mendapatkan media pembelajaran berbasis TIK yang dimanfaatkan pada KBM diperoleh dari pihak lain (Diknas, internet, bantuan pemerintah, dll), ?  
Jawaban:  
Dengan melihat kualitas dna kemampuan atau prestasi guru.
  16. Menurut Anda, bagaimana Jika dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ada hal yang tidak sesuai/belum dipahami, maka guru akan belajar untuk mendalami/menguasai ?  
Jawaban:  
Mengikuti pelatihan, kursus atau mendownload aplikais tutorial atau cara menggunakan aplikasi computer.
  17. Menurut Anda, bagaimana cara dalam proses KBM guru dapat mengoperasikan media pembelajaran berbasis TIK dengan baik ?  
Jawaban:  
Mempelajari program aplikasi tutorial menggunakan aplikasi.
  18. Menurut Anda, bagaimana cara guru menguasai setiap media pembelajaran berbasis TIK yang akan dimanfaatkan ?  
Jawaban:  
Menguasai program aplikais power point.

#### **D. Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan media pembelajaran**

1. Menurut Anda, bagaimana cara guru merancang media pembelajaran ?  
Jawaban:
  - a. Menentukan pemilihan media dalam pembelajaran.
  - b. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang ditetapkan.
  - c. Kondisi peserta didik dari subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi pendidik dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak.
2. Menurut Anda, bagaimana cara guru memproduksi media pembelajaran ?  
Jawaban:

- a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang ditetapkan.
  - b. Media yang diilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang disampaikan kepada peserta didik secara tepat guna dan berhasil. Dengan kata lain, tujuan yang ditetapkan dapat tercapai secara optimal.
3. Menurut Anda, bagaimana cara penggunaan media pembelajaran ?
- Jawaban:
- a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
  - b. Kondisi peserta didik dari subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi pendidik dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak.

**E. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran**

1. Menurut Anda, Di dalam perencanaan bagaimana guru melakukan apersepsi diawal pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?

Jawaban:

- a. Dalam pencapaian secara efektif dan efisien dalam melakukan komunikasi terutama dalam proses belajar mengajar guru atau pendidik dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media.
- b. Mengaktifkan atau meng-on-kan media berupa komputer (layar proyektor).

2. Menurut Anda, Di dalam perencanaan pembelajaran bagaimana guru menyampaikan konsep yang berkaitan dengan kejadian di sekitar siswa memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?

Jawaban:

Menampilkan slide, power point, dengan menulis metode yang berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh dengan optimal.

3. Menurut Anda, Di dalam perencanaan pembelajaran bagaimana guru menghubungkan fakta-fakta dengan konsep pada materi pelajaran memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?

Jawaban:

Menyiapkan materi atau konsep informasi yang sifatnya nyata atau fakta kemudian ditampilkan dengan gambar atau media sebagai pendukung informasi dengan menampilkan di LCD dengan menggunakan aplikasi presentase power point.

4. Menurut Anda, Di dalam perencanaan pembelajaran bagaimana guru menggunakan prosedur atau langkah yang bertahap dan sistematis dalam menerapkan prinsip ilmiah memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK.

Jawaban:

- a. Pemilihan media dalam pembelajaran.
- b. Siswa sebagai sasaran komunikasi pembelajaran.
- c. Mengumpulkan data-data informai sebagai media dalam mengumpulkan informasi untuk dijadikan presentase.

5. Di dalam perencanaan guru melakukan apersepsi diawal pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?

Jawaban:

Mengevaluasi.

### Transkrip Wawancara

**Nama** : Hajrah Samad  
**Jabatan** : Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Parepare  
**Tgl/Jam** : -

#### A. Merancang Media Pembelajaran

1. Menurut Anda, apakah guru memilih standar kompetensi yang tepat untuk memanfaatkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI ?  
 Jawaban:  
 Iya, proses pembelajaran PAI hanya berjalan dengan efektif jika disesuaikan antara media yang digunakan dengan standar kompetensi yang diajarkan.
2. Menurut Anda, Sebelum menentukan media, bagaimana guru menentukan karakteristik siswa ?  
 Jawaban:  
 Sebelum guru menentukan media pembelajaran, guru sebaiknya memahami minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, dan kemampuan berpikir awal peserta didiknya.
3. Menurut Anda, apakah guru mempertimbangkan sumber daya yang ada ?  
 Jawaban:  
 Iya, mengoptimalkan pembelajaran PAI harus di dukung oleh sumber daya yang ada seperti multimedia (TV, video, VCD, kaset audio), lingkungan (alam, social, budaya, ekonomi), narasumber.
4. Menurut Anda, bagaimana cara yang dilakukan guru dalam membuat media pembelajaran yang memudahkan siswa tentang isi materi ?  
 Jawaban:  
 Guru harus memahami dan mengkaji materi yang akan diajarkan dan membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar.
5. Menurut Anda, bagaimana guru menentukan treatment dan partisipasi siswa dalam merancang media pembelajaran PAI ?  
 Jawaban:  
 Guru dan siswa bekerja sama menggunakan bahan pelajaran, memanfaatkan alat, berdiskusi, dan lain sebagainya termasuk adanya dukungan financial sesuai kebutuhan pembelajaran.
6. Menurut Anda, bagaimana guru merancang media sesuai langkah yang ada ?  
 Jawaban:  
 Guru menerjemahkan standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi indicator pembelajaran yang lebih spesifik.
7. Menurut Anda, bagaimana guru menentukan jenis media dengan mengacu pada hasil analisis kebutuhan ?  
 Jawaban:  
 Sebelum guru menentukan media yang digunakan dalam pembelajaran terlebih dahulu yang harus dilakukan adalah memilih topic-topik apa saja yang tepat untuk disajikan melalui media yang akan digunakan.

## B. Memproduksi Media Pembelajaran

1. Menurut Anda, bagaimana cara memproduksi media pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki ?  
Jawaban:  
Media dapat dibuat dengan menggunakan segala sumber daya (tenaga, pikiran, dan dana). Produksi media gambar, produksi audio.
2. Menurut Anda, bagaimana membuat media dengan mengacu pada prinsip-prinsip yang ada ?  
Jawaban:
  - a. Media yang dibuat disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum.
  - b. Media dibuat dengan prinsip pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan bagi siswa.
3. Menurut Anda, bagaimana membuat media telah sesuai dengan langkah-langkah yang ada ?  
Jawaban:  
Media yang dibuat harus berdasarkan langkah-langkah yang ada seperti:
  - a. Perumusan masalah.
  - b. Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa.
  - c. Menentukan bahan dan alat yang digunakan.
4. Menurut Anda, apakah guru sering mengikuti pelatihan yang diadakan pihak terkait ?  
Jawaban:  
Iya, guru PAI sering mengikuti pelatihan untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
5. Menurut Anda, bagaimana guru membuat naskah media/storyboard sebelum memproduksi media ?  
Jawaban:  
Untuk membuat naskah media, maka yang harus dilakukan guru adalah:
  - a) Mengidentifikasi sasaran yang akan menggunakan program media.
  - b) Mengembangkan tujuan pembelajaran dengan jelas.
  - c) Mengidentifikasi materi yang sudah terkumpul untuk diseleksi mana yang cocok dengan teks, gambar, foto, audio, animasi, dan video.
6. Menurut Anda, Guru mengedit/mengubah media pembelajaran yang sudah jadi apabila digunakan dalam pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan ?  
Jawaban:  
Setuju, karena guru harus kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, media yang dibuat dapat direvisi jika dalam pemanfaatannya tidak mendukung pencapaian tujuan pembelajaran maka dapat dilakukan perbaikan.
7. Menurut Anda, bagaimana cara guru dalam menguji coba media yang telah diproduksi sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran PAI ?  
Jawaban:  
Tes atau uji coba media dapat dilakukan baik melalui perseorangan atau melalui kelompok kecil. Jika dalam uji coba media masih terdapat kekurangan maka dapat dilakukan revisi.

8. Menurut Anda, bagaimana cara guru melakukan perbaikan terhadap media yang diproduksi jika terdapat kekurangan atau kesalahan saat menguji coba?

Jawaban:

Jika dalam penggunaan media terdapat kekurangan atau kesalahan saat menguji coba maka dalam kasus ini dapat dilakukan perbaikan (revisi) terhadap aspek yang dianggap kurang.

### C. Penggunaan Media Pembelajaran

1. Menurut Anda, apakah fasilitas yang ada di sekolah cukup mendukung pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?

Jawaban:

Iya, karena di sekolah sudah tersedia LCD proyektor dan laboratorium komputer.

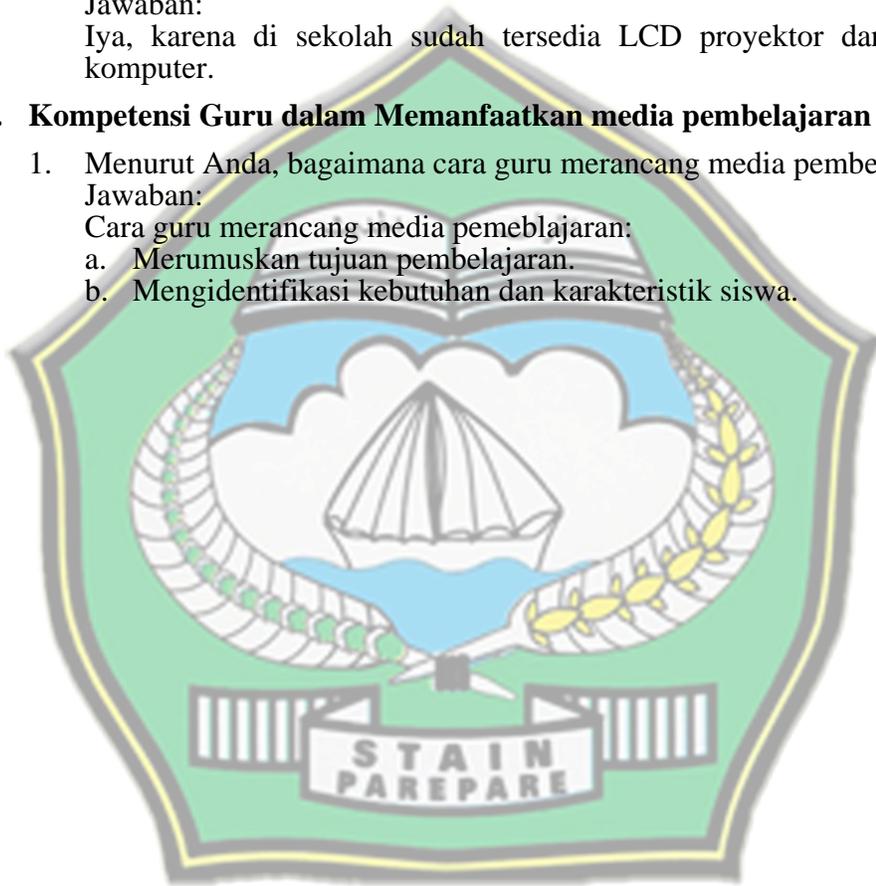
### D. Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan media pembelajaran

1. Menurut Anda, bagaimana cara guru merancang media pembelajaran ?

Jawaban:

Cara guru merancang media pembelajaran:

- Merumuskan tujuan pembelajaran.
- Mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa.



### Transkrip Wawancara

**Nama** : St. Rahmah  
**Jabatan** : Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Parepare  
**Tgl/Jam** : -

#### A. Merancang Media Pembelajaran

1. Menurut Anda, apakah guru memilih standar kompetensi yang tepat untuk memanfaatkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI ?  
 Jawaban:  
 Ya, karena sangat menentukan dalam proses belajar mengajar.
2. Menurut Anda, bagaimana cara yang dilakukan guru dalam menganalisis standar kompetensi dari materi yang akan dibuat dalam media pembelajaran PAI ?  
 Jawaban:  
 Standar kompetensi merupakan kerangka yang menjelaskan dasar pengembangan program pembelajaran yang terstruktur.
3. Menurut Anda, Sebelum menentukan media, bagaimana guru menentukan karakteristik siswa ?  
 Jawaban:  
 Dengan cara memberikan contoh yang sesuai dengan tes yang telah diberikan.
4. Menurut Anda, apakah guru mempertimbangkan sumber daya yang ada ?  
 Jawaban:  
 Ya, karena harus disesuaikan dengan kemampuan siswa dan sarana yang ada.
5. Menurut Anda, bagaimana cara yang dilakukan guru dalam menganalisis karakteristik dari materi PAI yang akan dibuat dalam media pembelajaran ?  
 Jawaban:  
 Diadakan tes tertulis dahulu.
6. Menurut Anda, bagaimana cara yang dilakukan guru menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan ?  
 Jawaban:  
 Disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai.
7. Menurut Anda, bagaimana cara yang dilakukan guru dalam membuat media pembelajaran yang memudahkan siswa tentang isi materi ?  
 Jawaban:  
 Harus mencari media apa yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
8. Menurut Anda, bagaimana guru menentukan treatment dan partisipasi siswa dalam merancang media pembelajaran PAI ?  
 Jawaban:  
 Disesuaikan dengan langkah pembelajaran.
9. Menurut Anda, bagaimana guru merancang media sesuai langkah yang ada ?  
 Jawaban:  
 Disesuaikan dengan kompetensi dasar.
10. Menurut Anda, bagaimana guru menentukan jenis media dengan mengacu pada hasil analisis kebutuhan ?  
 Jawaban:  
 Disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

## B. Memproduksi Media Pembelajaran

1. Menurut Anda, bagaimana cara memproduksi media pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki ?  
Jawaban:  
Mengacu kepada langkah-langkah pembelajaran.
2. Menurut Anda, bagaimana membuat media dengan mengacu pada prinsip-prinsip yang ada ?  
Jawaban:  
Disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
3. Menurut Anda, bagaimana membuat media telah sesuai dengan langkah-langkah yang ada ?  
Jawaban:  
Harus diaplikasikan dalam proses pembelajaran.
4. Menurut Anda, apakah guru sering mengikuti pelatihan yang diadakan pihak terkait ?  
Jawaban:  
Ya, termasuk kurikulum 13.
5. Menurut Anda, bagaimana guru membuat naskah media/storyboard sebelum memproduksi media ?  
Jawaban:  
Naska media merupakan gambaran yang dapat mewakili tampilan pada layar yang dapat memberikan produk kepada kita dalam memproduksi media.
6. Menurut Anda, bagaimana guru dapat mengembangkan media pembelajaran dengan baik ?  
Jawaban:  
Pengembangan media melalui tiga tahapan diantaranya perencanaan, produksi dan penilaian.
7. Menurut Anda, Guru mengedit/mengubah media pembelajaran yang sudah jadi apabila digunakan dalam pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan ?  
Jawaban:  
Ya, karena harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
8. Menurut Anda, bagaimana cara guru dalam mengembangkan media yang akan dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran PAI ?  
Jawaban:  
Melalui perencanaan yang sesuai dengan indikator yang akan dicapai.
9. Menurut Anda, bagaimana cara guru dalam menguji coba media yang telah diproduksi sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran PAI ?  
Jawaban:  
Media ditayangkan kemudian diteliti dengan baik apakah cocok atau sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
10. Menurut Anda, bagaimana cara guru melakukan perbaikan terhadap media yang diproduksi jika terdapat kekurangan atau kesalahan saat menguji coba?  
Jawaban:  
Mengganti dengan media lain yang cocok dengan bahan ajar.

### C. Penggunaan Media Pembelajaran

1. Menurut Anda, apakah fasilitas yang ada di sekolah cukup mendukung pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?  
Jawaban:  
Ya, karena kita sudah dispakan LCD, dll.
2. Menurut Anda, bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis TIK secara tidak langsung dapat menambah pengetahuan siswa tentang perkembangan teknologi ?  
Jawaban:  
Ya, sangat membantu dalam pengembangan pengetahuan siswa.
3. Menurut Anda, bagaimana cara guru memanfaatkan media sesuai dengan kompetensi yang dimiliki ?  
Jawaban:  
Dengan bantuan TIK guru bisa mengadakan proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien.
4. Menurut Anda, bagaimana cara guru memanfaatkan banyak media pembelajaran berbasis TIK yang sudah ada dengan kompetensi yang dimiliki ?  
Jawaban:  
Sangat membantu, tinggal menyesuaikan media apa yang cocok.
5. Menurut Anda, bagaimana media pembelajaran berbasis TIK yang ada dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya ?  
Jawaban:  
Siswa sangat termotivasi dengan pembelajaran yang berbasis TIK.
6. Menurut Anda, bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis TIK telah sesuai dengan prinsip yang ada ?  
Jawaban:  
Ya, karena semuanya lebih mudah.
7. Menurut Anda, bagaimana guru menggunakan berbagai jenis media berbasis TIK untuk mendukung pembelajaran di kelas (powerpoint, internet, CD pembelajaran, dll) ?  
Jawaban:  
Sangat menyenangkan semuanya serba mudah.
8. Menurut Anda, bagaimana penggunaan media pembelajaran TIK dalam menjelaskan materi pelajaran dapat membuat pembelajaran yang abstrak seakan-akan nyata (melalui video, gambar dll) ?  
Jawaban:  
Iya, karena serba memudahkan dan peserta didik senang dan semangat.
9. Menurut Anda, bagaimana media pembelajaran berbasis TIK yang dikemas sederhana, menarik dan menyenangkan dapat membuat pembelajaran lebih bermakna ?  
Jawaban:  
Iya, karena membuat peserta didik tambah bergairah dalam belajar.
10. Menurut Anda, apakah media pembelajaran TIK sudah dapat dimanfaatkan pada setiap mata pelajaran (proses kegiatan belajar mengajar) ?  
Jawaban:  
Ya, tergantung materinya apakah cocok dengan TIK.

11. Menurut Anda, bagaimana memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK meningkatkan hasil belajar siswa ?  
Jawaban:  
Harus dikemas sedemikian rupa sehingga peserta didik bisa cepat mengerti.
12. Menurut Anda, bagaimana memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK pada KBM, dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah ?  
Jawaban:  
Difungsikan atau dimanfaatkan dan disesuaikan dengan indikator.
13. Menurut Anda, bagaimana cara guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK hanya pada mata pelajaran tertentu (beberapa mapel saja) ?  
Jawaban:  
Ya, tergantung dengan materinya.
14. Menurut Anda, apakah media pembelajaran berbasis TIK hanya sebatas dimanfaatkan untuk kebutuhan KBM ?  
Jawaban:  
Tidak, karena bisa digunakan diberbagai kegiatan.
15. Menurut Anda, bagaimana guru mendapatkan media pembelajaran berbasis TIK yang dimanfaatkan pada KBM diperoleh dari pihak lain (Diknas, internet, bantuan pemerintah, dll), ?  
Jawaban:  
Dari internet, bantuan pemerintah.
16. Menurut Anda, bagaimana Jika dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ada hal yang tidak sesuai/belum dipahami, maka guru akan belajar untuk mendalami/menguasai ?  
Jawaban:  
Ya, disesuaikan dengan perkembangan IT.
17. Menurut Anda, bagaimana cara dalam proses KBM guru dapat mengoperasikan media pembelajaran berbasis TIK dengan baik ?  
Jawaban:  
Harus banyak bertanya sama teman yang lebih memahami atau kursus.
18. Menurut Anda, bagaimana cara guru menguasai setiap media pembelajaran berbasis TIK yang akan dimanfaatkan ?  
Jawaban:  
Harus banyak belajar, jangan malu bertanya kepada orang/teman yang lebih menguasai.

#### **D. Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan media pembelajaran**

1. Menurut Anda, bagaimana cara guru merancang media pembelajaran ?  
Jawaban:  
Harus sesuai dengan langkah-langkah yaitu:
  - a. Menganalisis keperluan dan karakteristik siswa.
  - b. Merumuskan tujuan instruksional dan operasional.
  - c. Merumuskan butir-butir materi.
  - d. Mengembangkan alat pengukur keberhasilan.
  - e. Menuliskan makna media yang digunakan.
2. Menurut Anda, bagaimana cara guru memproduksi media pembelajaran ?  
Jawaban:  
Menentukan alat atau bahan yang akan digunakan.
3. Menurut Anda, bagaimana cara penggunaan media pembelajaran ?

Jawaban:

Dengan mempersiapkan segala sesuatunya pada saat kita melaksanakan poses pembelajaran.

#### **E. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran**

1. Menurut Anda, Di dalam perencanaan bagaimana guru melakukan apersepsi diawal pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?

Jawaban:

Menyampaikan tujuan pembelajaran untuk memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi yng akan di ajarkan.

2. Menurut Anda, Di dalam perencanaan pembelajaran bagaimana guru menyampaikan konsep yang berkaitan dengan kejadian di sekitar siswa memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?

Jawaban:

Materi harus sesuai dengan alam sekitar kita.

3. Menurut Anda, Di dalam perencanaan pembelajaran bagaimana guru menghubungkan fakta-fakta dengan konsep pada materi pelajaran memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?

Jawaban:

Dijelaskan dengan apa yang sesuai dengan fakta yang ada.

4. Menurut Anda, Di dalam perencanaan pembelajaran bagaimana guru menggunakan prosedur atau langkah yang bertahap dan sistematis dalam menerapkan prinsip ilmiah memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK.

Jawaban:

Harus melalui suatu permasalahan yang telah diuji kebenarannya.

5. Di dalam perencanaan guru melakukan apersepsi diawal pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?

Jawaban:

Harus ditayangkan apa tujuan kita belajar tentang materi yang akan diajarkan untuk memotivasipeserta didik.

6. Menurut Anda, Di dalam perencanaan pembelajaran bagaimana guru mengeksplor pengetahuan awal siswa berdasarkan fenomena atau kejadian di sekeliling siswa memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?

Jawaban:

Harus dirilakn dengan kejadian yang ada di sekeliling kita.

7. Menurut Anda, Di dalam perencanaan pembelajaran bagaimana guru menjelaskan prosedur kerja atau langkah pembelajaran memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?

Jawaban:

Harus disesuaikan dengan metode yang akan diajarkan.

8. Menurut Anda, Di dalam perencanaan pembelajaran bagaimana guru memberikan penguatan konsep kepada siswa memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?

Jawaban:

Agar siswa dapat:

- a. Meningkatkan perhatian dalam belajar.
- b. Membangkitkan dna memelihara perilaku peserta didik.

- c. Menumbuhkan rasa percaya diri.  
d. Memelihara suasana belajar yang kondusif.
9. Menurut Anda, Di dalam perencanaan bagaimana guru membimbing siswa dalam menyimpulkan dan membuat urgensi dari materi yang sudah dipelajari memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK  
Jawaban:  
Mengulangi pokok-pokok masalah yang sudah dipelajari.
10. Menurut Anda, bagaimana cara guru mengeksplor dan memberikan gambaran awal berupa kejadian nyata terkait materi memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?  
Jawaban:  
Mengingat kejadian yang biasa dilakukan oleh siswa di luar sekolah.
11. Menurut Anda, bagaimana cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari materi memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?  
Jawaban:  
Dengan cara memberikan tugas yang berhubungan materi pelajaran.
12. Menurut Anda, bagaimana cara guru membimbing siswa untuk menganalisis materi yang didapat, sehingga siswa dapat menyampaikan hasil analisisnya memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?  
Jawaban:  
Dengan cara member kesempatan menyimak tanyangan kemudian menanyakan hasil penyimakannya yang belum dipahami kemudian disimpulkan.
13. Menurut Anda, bagaimana cara guru memberikan menjelaskan kembali konsep dari materi kepada siswa memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?  
Jawaban:  
Dengan cara memberikan beberapa pertanyaan sehubungan dengan materi yang sudah diajarkan.
14. Menurut Anda, bagaimana cara guru membimbing siswa merumuskan kesimpulan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?  
Jawaban:  
Dengan cara mengingatkan kembali pokok-pokok permasalahan yang sudah diajarkan.

### Transkrip Wawancara

**Nama** : Hj. Cia  
**Jabatan** : Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Parepare  
**Tgl/Jam** : -

#### A. Merancang Media Pembelajaran

1. Menurut Anda, apakah guru memilih standar kompetensi yang tepat untuk memanfaatkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI ?

Jawaban:

Guru perlu memilih standar kompetensi yang tepat karena dengan kompetensi yang tepat maka pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diterapkan dapat terserap oleh siswa secara maksimal.

2. Menurut Anda, bagaimana cara yang dilakukan guru dalam menganalisis standar kompetensi dari materi yang akan dibuat dalam media pembelajaran PAI ?

Jawaban:

Menentukan tujuan atau hasil belajar yang akan dicapai, kemudian menentukan indikator yang dapat menunjang keberhasilan belajar.

3. Menurut Anda, Sebelum menentukan media, bagaimana guru menentukan karakteristik siswa ?

Jawaban:

Guru melakukan pendekatan psikologis dengan siswa, memasuki dunia mereka, misalnya menjadi bagian dari mereka serta memberikan perlakuan yang sama terhadap siswa.

4. Menurut Anda, apakah guru mempertimbangkan sumber daya yang ada ?

Jawaban:

Selain mempertimbangkan sumber daya dan kemampuan siswa, guru juga perlu mempertimbangkan kondisi di sekitar agar proses belajar berlangsung efektif dan hasil maksimal.

5. Menurut Anda, bagaimana cara yang dilakukan guru dalam menganalisis karakteristik dari materi PAI yang akan dibuat dalam media pembelajaran ?

Jawaban:

Media pembelajaran dipilih seoptimal mungkin yang sesuai materi agar dapat membantu siswa dalam mencapai standar kompetensi yang akan di capai. Materi dan media pembelajaran harus mempunyai relevansi yang akurat.

6. Menurut Anda, bagaimana cara yang dilakukan guru menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan ?

Jawaban:

Media pembelajaran hendaknya relevan dengan penacapaian tujuan karena setiap standar kompetensi memerlukan jenis materi yang tersedia.

7. Menurut Anda, bagaimana cara yang dilakukan guru dalam membuat media pembelajaran yang memudahkan siswa tentang isi materi ?

Jawaban:

Karena media merupakan komponen penting dalam pembelajaran yang harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh, maka guru harus memilih media yang memungkinkan siswa dapat berinteraksi dengan media

yang kita pilih, media harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, oleh karena itu guru harus melibatkan siswa dalam pemilihan media pembelajaran.

8. Menurut Anda, bagaimana guru menentukan treatment dan partisipasi siswa dalam merancang media pembelajaran PAI ?

Jawaban:

Melibatkan siswa dalam pemilihan media agar media yang digunakan dapat membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa sehingga media mampu membangkitkan minat dan motivasi siswa.

9. Menurut Anda, bagaimana guru merancang media sesuai langkah yang ada ?

Jawaban:

Melalui media proses pembelajaran harus bisa lebih menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu merencanakan media diperlukan analisis yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dengan mempertimbangkan berbagai aspek pendukungnya.

10. Menurut Anda, bagaimana guru menentukan jenis media dengan mengacu pada hasil analisis kebutuhan ?

Jawaban:

Memilih media pembelajaran bukan sekedar kesenangan dan manrik semata akan tetapi media pembelajaran yang digunakan hendaknya tepat sasaran dan sesuai kebutuhan sehingga sebelumnya diperlukan analisa analisis terlebih dahulu.

## B. Memproduksi Media Pembelajaran

1. Menurut Anda, bagaimana cara memproduksi media pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki ?

Jawaban:

Pemilihan media pembelajaran harus didasarkan pada hasil analisis yang tajam terhadap berbagai factor seperti tujuan, peserta didik, metode pembelajaran dan karakteristik siswa.

2. Menurut Anda, bagaimana membuat media dengan mengacu pada prinsip-prinsip yang ada ?

Jawaban:

Bahwa penggunaan media pada setiap kegiatan siswa/kegiatan belajar mengajar adalah dapat bermanfaat dalam memudahkan siswa belajar dan memudahkan siswa memahami materi pelajaran.

3. Menurut Anda, bagaimana membuat media telah sesuai dengan langkah-langkah yang ada ?

Jawaban:

Penggunaan media pembelajaran harus diorganisir secara sistematis, sesuai langkah-langkah dan prinsip-prinsip yang telah disusun sehingga pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung secara terencana, terarah, terkontrol, dan terukur.

4. Menurut Anda, apakah guru sering mengikuti pelatihan yang diadakan pihak terkait ?

Jawaban:

Ya, salah satunya bentuk pemilihan media dan metode belajar yang diadakan oleh musyawarah guru mata pelajaran.

5. Menurut Anda, bagaimana guru membuat naskah media/storyboard sebelum memproduksi media ?

Jawaban:

Dalam memproduksi media dibutuhkan suatu teknik sasaran objek yang nyata sehingga perlu adanya analisis kebutuhan yang sebelumnya terdapat pada naskah media.

6. Menurut Anda, bagaimana guru dapat mengembangkan media pembelajaran dengan baik ?

Jawaban:

Media harus dimanfaatkan secara maksimal untuk membantu siswa mencapai tujuannya dalam belajar, membantu siswa lebih efektif dan efisien, media yang dipilih berfungsi sebagai penyampaian media pesan dalam belajar.

7. Menurut Anda, Guru mengedit/mengubah media pembelajaran yang sudah jadi apabila digunakan dalam pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan ?

Jawaban:

Karena media harus relevan dengan tujuan pembelajaran sehingga diperlukan adanya perbaikan baik pada waktu sedang digunakan maupun setelah digunakan, jika tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

8. Menurut Anda, bagaimana cara guru dalam mengembangkan media yang akan dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran PAI ?

Jawaban:

Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran, metode pengajaran yang digunakan serta karakteristik siswa, sehingga mampu berorientasi pada peningkatan efektifitas belajar siswa.

9. Menurut Anda, bagaimana cara guru dalam menguji coba media yang telah diproduksi sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran PAI ?

Jawaban:

Menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan tujuannya. Salah satunya melibatkan siswa dalam menggunakannya kemudian mengamati bagaimana siswa menggunakan media tersebut.

10. Menurut Anda, bagaimana cara guru melakukan perbaikan terhadap media yang diproduksi jika terdapat kekurangan atau kesalahan saat menguji coba?

Jawaban:

Memproduksi media yang sesuai dengan hasil analisis dari uji coba yang telah dilakukan.

### C. Penggunaan Media Pembelajaran

1. Menurut Anda, apakah fasilitas yang ada di sekolah cukup mendukung pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?

Jawaban:

Penggunaan media di sekolah kami yang berbasis TIK cukup mendukung meskipun belum maksimal karena salah satu faktor penghambatnya adalah kurang tersedianya alat (komputer) dan jaringan internetnya tidak ada.

2. Menurut Anda, bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis TIK secara tidak langsung dapat menambah pengetahuan siswa tentang perkembangan teknologi ?

Jawaban:

Karena melalui TIK dengan adanya jaringan internet siswa dapat menganalisis ilmu secara luas, kapan saja, dimana saja, dan dengan tipe belajar yang beragam, melatih siswa belajar lebih mandiri dan menjangkau lebih luas.

3. Menurut Anda, bagaimana cara guru memanfaatkan media sesuai dengan kompetensi yang dimiliki ?

Jawaban:

Menggunakan media secara tepat berdasarkan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa maupun guru sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pemilihannya.

4. Menurut Anda, bagaimana cara guru memanfaatkan banyak media pembelajaran berbasis TIK yang sudah ada dengan kompetensi yang dimiliki ?

Jawaban:

Penguasaan TIK bagi guru adalah suatu keharusan. Menampilkan berbagai kemampuan media, seperti video, gambar, teks, bahkan animasi sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami siswa.

5. Menurut Anda, bagaimana media pembelajaran berbasis TIK yang ada dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya ?

Jawaban:

Menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang memungkinkan mengidentifikasi masalah yang muncul pada saat siswa menggunakan media tersebut.

6. Menurut Anda, bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis TIK telah sesuai dengan prinsip yang ada ?

Jawaban:

Guru mengawasi dan member masukan serta membantu siswa dalam penggunaannya, sehingga pemanfaatan media betul-betul telah sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada.

7. Menurut Anda, bagaimana guru menggunakan berbagai jenis media berbasis TIK untuk mendukung pembelajaran di kelas (powerpoint, internet, CD pembelajaran, dll) ?

Jawaban:

Penggunaan media pembelajaran yang beragam dan sesuai kebutuhan dapat memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran.

8. Menurut Anda, bagaimana penggunaan media pembelajaran TIK dalam menjelaskan materi pelajaran dapat membuat pembelajaran yang abstrak seakan-akan nyata (melalui video, gambar dll) ?

Jawaban:

Siswa dapat berinteraksi dengan materi secara cepat karena computer mampu memanipulasi informasi sesuai kebutuhan, mampu mengkombinasi teks, suara, gambar, warna, gerak sehingga tampak nyata.

9. Menurut Anda, bagaimana media pembelajaran berbasis TIK yang dikemas sederhana, menarik dan menyenangkan dapat membuat pembelajaran lebih bermakna ?

Jawaban:

Komputer mampu mengkombinasi berbagai aspek belajar atau media dan mengemanya sehingga hal sederhana akan tampak menarik dan menyenangkan.

10. Menurut Anda, apakah media pembelajaran TIK sudah dapat dimanfaatkan pada setiap mata pelajaran (proses kegiatan belajar mengajar) ?  
Jawaban:  
Semua mata pelajaran dapat bahkan sebaiknya menggunakan TIK dalam proses pembelajarannya karena selain computer interaktif juga bersifat multimedia (edia lengkap) seperti suara, animasi, teks, video, dan gerak.
11. Menurut Anda, bagaimana memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK meningkatkan hasil belajar siswa ?  
Jawaban:  
Ya, computer mampu menampilkan pembelajaran dan menarik perhatian siswa karena menyampaikan informasi dan pengetahuan nyata sehingga pembelajaran bersifat simulasi.
12. Menurut Anda, bagaimana memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK pada KBM, dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah ?  
Jawaban:  
Melalui internet guru dapat menggali informasi dan ilmu pengetahuan sesuai mata pelajaran yang diampuh sehingga memperjelas pesan yang disampaikan guru dan siswa mampu menyerap dengan mudah dan cepat.
13. Menurut Anda, bagaimana cara guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK hanya pada mata pelajaran tertentu (beberapa mapel saja) ?  
Jawaban:  
TIK tidak hanya sesuai dengan mata pelajaran tertentu akan tetapi dapat digunakan pada semua mata pelajaran.
14. Menurut Anda, apakah media pembelajaran berbasis TIK hanya sebatas dimanfaatkan untuk kebutuhan KBM ?  
Jawaban:  
Media berbasis TIK tidak hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan KBM saja akan tetapi TIK juga dapat digunakan untuk informasi lain dalam kehidupan sehari-hari seperti informasi tentang kesehatan, dll.
15. Menurut Anda, bagaimana guru mendapatkan media pembelajaran berbasis TIK yang dimanfaatkan pada KBM diperoleh dari pihak lain (Diknas, internet, bantuan pemerintah, dll), ?  
Jawaban:  
Melalui pelatihan tentang pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.
16. Menurut Anda, bagaimana Jika dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ada hal yang tidak sesuai/belum dipahami, maka guru akan belajar untuk mendalami/menguasai ?  
Jawaban:  
Guru harus mengevaluasi, menganalisis, dan menggali ulang informasi tentang hal itu sebelum digunakan guru harus terlebih dahulu memahami dan menguasai media pembelajaran tersebut.
17. Menurut Anda, bagaimana cara dalam proses KBM guru dapat mengoperasikan media pembelajaran berbasis TIK dengan baik ?  
Jawaban:  
Guru harus banyak belajar dan memahami cara penggunaan dan pemanfaatan internet, guru harus mengetahui cara mengoperasikan computer.
18. Menurut Anda, bagaimana cara guru menguasai setiap media pembelajaran berbasis TIK yang akan dimanfaatkan ?

Jawaban:

Media apapun yang dipilih guru harus mampu menggunakan media tersebut, karena manfaat media belajar sangat ditentukan oleh bagaimana keterampilan guru menggunakannya yang nantinya diterapkan kepada siswa.

#### **D. Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan media pembelajaran**

1. Menurut Anda, bagaimana cara guru merancang media pembelajaran ?

Jawaban:

Harus sesuai dengan langkah-langkah yaitu:

- a. Menganalisis keperluan dan karakteristik siswa.
  - b. Merumuskan tujuan pembelajaran.
  - c. Mengembangkan alat pengukur keberhasilan.
  - d. Menyusun media.
  - e. Melakukan revisi.
2. Menurut Anda, bagaimana cara guru memproduksi media pembelajaran ?

Jawaban:

Media pembelajaran yang baik tidak bisa dibuat secara spontan atau asal jadi tetapi perlu memperhitungkan berbagai hal yang baik menyangkut materi, tampilan, aspek bahasa yang digunakan serta tujuan yang hendak dicapai.

3. Menurut Anda, bagaimana cara penggunaan media pembelajaran ?

Jawaban:

- a. Mempelajari petunjuk penggunaannya.
- b. Penempatan media diatur sedemikian sehingga memungkinkan semua siswa dapat mengikuti.
- c. Tahap evaluasi hasil.

#### **E. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran**

1. Menurut Anda, Di dalam perencanaan bagaimana guru melakukan apersepsi diawal pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?

Jawaban:

Menghubungkan materi dengan informasi yang sesuai materi melalui internet.

2. Menurut Anda, Di dalam perencanaan pembelajaran bagaimana guru menyampaikan konsep yang berkaitan dengan kejadian di sekitar siswa memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?

Jawaban:

Guru dapat menampilkan video yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas sehingga siswa mampu secara langsung melihat dan memahami maksud dan tujuan yang akan dicapai.

3. Menurut Anda, Di dalam perencanaan pembelajaran bagaimana guru menghubungkan fakta-fakta dengan konsep pada materi pelajaran memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?

Jawaban:

Menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, dan konsep dengan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Dengan mempelajari dan memahami ulasan materi pelajaran guru mampu mendesain materi pelajaran dengan baik.

4. Menurut Anda, Di dalam perencanaan pembelajaran bagaimana guru menggunakan prosedur atau langkah yang bertahap dan sistematis dalam menerapkan prinsip ilmiah memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK.  
Jawaban:  
Pembelajaran dengan menggunakan prosedur akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna, terarah dan berjenjang yang tentunya dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan.
5. Di dalam perencanaan guru melakukan apersepsi diawal pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?  
Jawaban:  
Guru meninjau kembali sampai sejauh mana materi yang telah dipelajari siswa sebelumnya dapat dipahami, membandingkan pengetahuan lama dengan yang akan disajikan dapat dilakukan.
6. Menurut Anda, Di dalam perencanaan pembelajaran bagaimana guru mengeksplor pengetahuan awal siswa berdasarkan fenomena atau kejadian di sekeliling siswa memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?  
Jawaban:  
Guru melakukan refleksi misalnya mengajukan pertanyaan, selain untuk mengecek kemampuan siswa juga dapat dijadikan sarana umpan balik dengan harapan siswa akan mengingat kembali materi yang telah dipelajari.
7. Menurut Anda, Di dalam perencanaan pembelajaran bagaimana guru menjelaskan prosedur kerja atau langkah pembelajaran memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?  
Jawaban:  
Memberikan gambaran informasi atau bahkan kondisi actual yang disusun lebih kreatif agar memiliki nilai pembelajaran lebih dan memiliki muatan yang berbeda.
8. Menurut Anda, Di dalam perencanaan pembelajaran bagaimana guru memberikan penguatan konsep kepada siswa memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?  
Jawaban:  
Yaitu dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran, member kesempatan siswa berpikir, dan memperoleh jawaban konflik dari berbagai sumber.
9. Menurut Anda, Di dalam perencanaan bagaimana guru membimbing siswa dalam menyimpulkan dan membuat urgensitas dari materi yang sudah dipelajari memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?  
Jawaban:  
Memotivasi siswa, membangkitkan, meningkatkan semangat siswa seperti memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana menyenangkan dalam belajar.
10. Menurut Anda, bagaimana cara guru mengeksplor dan memberikan gambaran awal berupa kejadian nyata terkait materi memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?  
Jawaban:  
Seorang guru harus dapat menjelaskan konsep kepada siswanya dan penjelasan yang disampaikan harus sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir siswa.

11. Menurut Anda, bagaimana cara guru memberikan menjelaskan kembali konsep dari materi kepada siswa memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?

Jawaban:

Dengan cara memberikan beberapa pertanyaan sehubungan dengan materi yang sudah diajarkan.

12. Menurut Anda, bagaimana cara guru membimbing siswa merumuskan kesimpulan memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK ?

Jawaban:

Guru menyampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa dimana pertanyaan itu dapat mendorong siswa untuk berpikir dengan cara mengungkapkan kembali pemahamannya.



## BIODATA PENULIS

### DATA PRIBADI:

NAMA : MASDIYAH NURIS, S.Ag  
 TTL : PINRANG, 20 MARET 1974  
 ALAMAT : BTN. TIMURAMA, BLOK. A 2/7  
 NOMOR HP : 0852 4102 6517

### RIWAYAT KELUARGA:

AYAH : M. RIZAL FATWI, SH  
 IBU : NURHAYATI  
 SUAMI : SUARDI, S.Ag  
 ANAK : ZAHRA RAMADHAN

### RIWAYAT PENDIDIKAN:

- |   |                           |        |               |
|---|---------------------------|--------|---------------|
| 1 | SDN 31 PAGI JAKARTA PUSAT | TAMAT: | 1987          |
| 2 | MTsN PAREPARE             | TAMAT: | 1990          |
| 3 | MAN 2 PAREPARE            | TAMAT: | 1993          |
| 4 | STAIN PAREPARE            | TAMAT: | 1998          |
| 5 | STAIN PAREPARE            | TAMAT: | 2015-SEKARANG |

